

UPAYA MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM WONOPRINGGO PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1 untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PERPUSTAKAAN Oleh

Mustabiqotul Choeriyah 1301406515

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2011

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tanggal 20 Oktober 2011.

Panitia

Ketua Sekertaris

Drs. Hardjono, M.Pd. NIP. 19510801 197903 1 007 Drs. Eko Nusantoro, M.Pd NIP. 19600205 199802 1 001

Penguji Utama

Drs. Heru Mugiarso, M.Pd., Kons NIP.19610602 198403 1 002

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd.,Kons NIP. 19611201 198601 1 001 Dra. Awalya, M.Pd.,Kons NIP. 19601101 198710 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sahabat bukan bicara tentang siapa yang kita kenal lebih awal atau siapa yang paling perhatian melainkan sahabat adalah siapa yang datang dan tak akan pernah pergi. (Kahlil Gibran)

Persahabatan membuat kesejahteraan lebih meningkat, dan memperingan kesukaran, dengan membagi dan memecahkannya bersama. (Cicero)

PERSEMBAHAN

- 1. Abah dan Almh. Mami tercinta untuk setiap lantunan doanya, cinta dan kasih serta dukungannya yang selalu mengiringi langkah ananda.
- 2. Kakak dan Adiku tercinta yang selalu ada buatku.
- Sahabat-sahabatku dan orang-orang yang menyayangiku atas segala dukungan dan motivasinya selama ini.
- 4. Almamater dan masa depanku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan".

Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Tidak sedikit hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Akan tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian, untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Drs. Suharso, M.Pd.Kons, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas
 Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- 4. Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd.,Kons, Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan skripsi ini.

- 5. Dra. Awalya, M.Pd,Kons. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 6. Tim Penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
- 8. Kepala SMP Islam Wonopringgo Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian.
- 9. Malahayati Purnomo N, S.Psi, Guru Pembimbing di SMP Islam Wonopringgo Pekalongan yang telah bersedia membantu dan bekerjasama.
- 10. Abah, Almh. Mami, Kakak dan Adikku tercinta (Fata Hidayat, Laili Gunadi, Nailissa Zama, Muty Mauly Zama, dan Dea Mahati Zama) yang telah memberikan limpahan doa dan support.
- 11. Seseorang yang aku sayangi yang selalu memberikan motivasi dan doa.
- 12. Sahabat-sahabatku Andika Risqi Rosida, Puji Astuti, Fitri Olivia, Rapita Ilmiyati dan teman-teman "Zeners" yang telah memberikan kasih sayang dan persahabatan yang tulus.
- 13. Duwi Trisnaningrum, Anita, Nina Kusuma, Feni Astuti, Rifqi Nur Hanafi, dan teman-teman BK angkatan 2006 yang telah bersedia berbagi keluh kesah, motivasi dan doa.
- 14. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.



ABSTRAK

Choeriyah, Mustabiqotul. 2011. *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Hubungan sosial antar teman sebaya, layanan bimbingan kelompok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan konselor sekolah SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, bahwa terdapat siswa di SMP Islam Wonopringgo Pekalongan yang tingkat hubungan sosial antar teman sebayanya rendah. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bisa memperoleh data empiris tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan melalui layanan bimbingan kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (eksperimental). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampling bertujuan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mencerminkan tingkat hubungan sosial antar teman sebayanya rendah dibandingkan siswa yang lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi dengan jumlah 52 item yang sebelumnya telah diuji cobakan sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan metode analisis data untuk mengetahui peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok adalah menggunakan uji statistik wilcoxon.

Sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok, tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase skor rata-rata 51,23% dengan kriteria rendah. Sedangkan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, hubungan sosial antar teman sebaya memperoleh skor rata-rata 68,50% dengan kriteria tinggi. Dari uji *wilcoxon* diperoleh Zhitung sebesar 2,803 dan nilai Ztabel pada taraf signifikan 5% dan N=10 diperoleh Ztabel sebesar 1,96. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

Simpulannya adalah bahwa terdapat peningkatan signifikan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Guru pembimbing hendaknya dapat melaksaanakan layanan bimbingan kelompok untuk dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa dengan memperhatikan kesesuaian antara topik yang dibahas dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR ISI

	Halama	ın
HAI	LAMAN JUDUL	i
HAI	LAMAN PENGESAHAN	ii
	NYATAAN	
	TTO DAN PERSEMBAHAN	
KAT	ΓA PENGANTAR	V
ABS	STRAK	viii
	TAR ISI	
DAF	STAR TABEL	xii
	TAR BAGAN	
	FTAR DIAGRAM	
DAF	TAR LAMPIRAN	XV
DAD	B I PENDAHULUAN	1
1.1		
1.1	Latar Belakang Rumusan Masalah	
1.3	Tujuan Penelitian	
1.4	Manfaat Penelitian	
1.5	Sistematika Penulisan Skripsi	
1.5	Sistematika Tenunsan Skripsi	0
BAB	B II LANDASAN TEORI	10
2.1	Penelitian Terdahulu	
2.2	Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya	
	2.2.1 Hubungan Sosial	13
	1. Pengertian Hubungan Sosial	13
	2. Karakteristik Perkembangan Sosial Siswa	14
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Hubungan	
	Sosial	
	4. Pengaruh Hubungan Sosial Terhadap Tingkah Laku	20
	5. Tingkat Pencapaian Hubungan yang Lebih Matang dengan	
	Teman Sebaya	
	2.2.2 Teman Sebaya	
	1. Pengertian Teman Sebaya	
	2. Fungsi Teman Sebaya	
	3. Jenis-Jenis Kelompok Teman Sebaya	
	4. Penerimaan dan Penolakan Teman Sebaya	33
	5. Arti Penting Penerimaan dan Penolakan Teman Sebaya dalam	2.4
	Kelompok	
2.2	2.2.3 Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya	
2.3	Layanan Bimbingan Kelompok	
	2.3.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	
	2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	
	2.3.3 Fungsi Bimbingan Kelompok	44

	2.3.4 Asas-Asas Bimbingan Kelompok	45
	2.3.5 Komponen Bimbingan Kelompok	
	2.3.6 Peranan Pemimpin dan Anggota Kelompok	48
	2.3.7 Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok	
	2.3.8 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	
	2.3.9 Teknik-Teknik dalam Bimbingan Kelompok	
	2.3.10 Kriteria Bimbingan Kelompok yang Efektif	
	2.3.11 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	
2.4	Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya	
	Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	59
2.5	Kerangka Berfikir Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	
2.6	Hipotesis	
	NEGEN	
BAI	B III METODOLOGI PENELITIAN	64
3.1	Jenis Penelitian	
3.2	Desain Penelitian	66
3.3	Variabel Penelitian	70
	3.3.1 Identifikasi Variabel	70
	3.3.2 Hubungan Antar Variabel	71
	3.3.3 Definisi Operasional	
3.4	Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling	
	3.4.1 Populasi	
	3.4.2 Sampel Penelitian	73
	3.4.3 Teknik sampling	73
3.5	Metode dan Alat Pengumpul Data	
3.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	
	3.6.1 Validitas Data	79
	3.6.2 Reliabilitas Data	81
3.7	Teknik Analisis Data	82
	3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase	82
	3.8.2 Analisis Statistik Nonparametris	
	I ERI OS IARDARI	
BAI	B IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
4.1	Hasil Analisis	85
	4.1.1 Hasil Analis Deskriptif Kuantitatif	85
	1. Gambaran Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya	
	Siswa Sebelum Mendapat Tritmen	85
	2. Gambaran Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Siswa	
	Setelah Mendapat Tritmen	88
	3. Peningkatan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Siswa	
	Setelah Mendapat Tritmen	91
	4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif	
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	
	4.2.1 Memiliki sahabat dekat	
	4.2.2 Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu	132
	4.2.3 Memiliki penyesuaian sosial yang baik	
	=	

	4.2.4 Berinteraksi dengan teman sebaya	135
	4.2.5 Memiliki keterampilan sosial yang baik	136
4.3	Keterbatasan Penelitian	140
BAB	V PENUTUP	141
5.1	Simpulan	141
5.2	Saran	141
DAF	TAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN 1		



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Rancangan Materi Layanan Bimbingan Kelompok
3.2	Kategori Skala Hubungan Sosial antar Teman Sebaya76
3.3	Kriteria Penilaian Tingkat Hubungan Sosial antar Teman
	Sebaya
3.4	Kisi-kisi Instrument
4.1	Hasil <i>Pre-test</i> Hubungan Sosial antar Teman Sebaya
4.2	Hasil Pres-test Hubungan Sosial antar Teman Sebaya
	Per Indikator
4.3	Hasil <i>Post-test</i> Hubungan Sosial antar Teman Sebaya 88
4.4	Hasil Post-test Hubungan Sosial antar Teman Sebaya
	Per Indikator
4.5	Hasil Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
	Tabel Penolong Untuk Uji Wilcoxon
	Jadwal Pelaksanaan Penelitian
4.8	Deskripsi Perkembangan Hubungan Sosial antar Teman
	Sebaya siswa
	PERPUSTAKAAN
	\\ UNNES _//

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halar	man
Bagan 2.1	Kerangka berfikir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	63
Bagan 3.1	Hubungan Antar Variabel (X) dan (Y)	74
Bagan 3.3	Prosedur Penyebaran instrumen	76



DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Halaman
Diagram	4.1 Hasil <i>Pre-test</i> Tingkat Hubungan Sosial antar Teman	97
	Sebaya Per Indikator	87
	Sebaya Per Indikator	90
	4.3 Hasil Perbandingan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Per Indikator	91
	NEGE	
	AS NEUERI	
	1811	
	4	
	PERPUSTAKAAN	
	UNNES	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrument Penelitian.

- 2. Instrument Pre Test Skala Hubungan Sosial antar Teman
- 3. Operasionalisasi Layanan Bimbingan Kelompok.
- 4. Satuan Layanan Bimbingan Kelompok..
- 5. Pedoman Observasi bimbingan kelomok.
- 6. Tabel Evaluasi Anggota (UCA).
- 7. Resume Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.
- 8. Laporan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya.

Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertingkah laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Menurut Havigurst dalam Hurlock (1997: 9) menyatakan bahwa pengertian tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar periode tertentu dari kehidupan manusia, individu yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas

perkembangan berikutnya. Hurlock (1997: 206) menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun samapai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial remaja.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1997: 213), remaja harus menyesuaiakan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaiakan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Alisyahbana dalam Ali dan Asroi (2005: 85) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya. Menurut Hurlock (1997:13) untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya,

perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai mahluk sosial. Remaja merasa sangat menderita mana kala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pembimbing dan observasi awal dapat diperoleh informasi bahwa di SMP Islam Wonopringgo Pekalongan terdapat siswa-siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif, baik komunikasi verbal maupun non verbal, misalnya mudah mudah ketika berkomunikasi tidak cemas, gugup, memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami

kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliknya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif linkungannya. Menurut Prayitno (1995: 2) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan yang di berikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan linkungannya.

Kemampuan bersosialisai/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif, maka dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok diharapkan mampu memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengatur kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri serta dapat mengembangkan perkembangan sosial secara maksimal.

Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terhadap teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri klien baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis terdorong untuk mencoba mengkaji permasalahan tersebut dalam pembuatan skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan."

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah "Apakah hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?". Dari rumusan masalah utama dapat jabarkan menjadi tiga rumusan masalah meliputi :

- 1.2.1 Bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan?
- 1.2.3 Adakah peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbigan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

PERPUSTAKAAN

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini adalah "Kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok". Dari tujuan utama di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan
- 1.3.2 Untuk mengetahui hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan
- 1.3.3 Untuk mengetahui adakah peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbigan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pencapaian tugas perkembangan remaja dalam menjalin hubungan sosial antar teman sebaya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

2. Bagi konselor

Penelitian ini dapat digunakan Sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

3. Bagi Peneliti

Penelian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam menelaah skripsi ini, maka dalam penyusunannya dibuat sistematika sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, halaman judul, abstrak, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar diagram dan daftar lampiran.

PERPUSTAKAAN

1.5.2 Bagian Isi

Terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi kajian mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, terdiri dari: (1) hubungan sosial, (2) teman sebaya, (3) layanan bimbingan kelompok.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian, terdiri dari (1) jenis dan desain penelitian, (2) variabel penelitian, (3) populasi dan sampel penelitian, (4) metode dan alat pengumpul data, (5) validitas dan reliabilitas instrument (6) analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil Penelitian dan Pembahasan.

Babb V berisi Simpulan dari Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

1.5.3 Bagian Akhir

Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Bagian lampiran terdiri atas instrumen penelitian, analisis data, surat keterangan setelah penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan beberapa hal mengenai penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian dan teori-teori yang melandasi penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain: (1) hubungan sosial antar teman sebaya, (2) layanan bimbingan kelompok, dan (3) upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam skripsi ini, penulis mengambil empat penelitian terdahulu yang dapat mewakili variabel penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2009) tentang peningkatan kemampuan berkomunikasi antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang tahun ajaran 2008/2009, menunjukan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan termasuk dalam kategori sangat rendah dengan rata-rata persentase 48,13% dan sesudah mendapatkan perlakuan rata-rata persentasenya meningkat menjadi 76,9% termasuk dalam kategori tinggi, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar

47,57%. Hal ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi antar teman sebaya.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kusuma (2008) tentang keefektifan bimbingan kelompok terhadap peningkatkan kemampuan berinteraksi sosial pada siswa kelas XI di SMA N 2 Ungaran tahun ajaran 2007/2008, menunjukan bahwa sebelum mendapat perlakuan termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase 31.16% dan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata persentase 78.83% termasuk dalam kategori tinggi, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 47.57%. Artinya bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Setiaji (2010) tentang meningkatkan kematangan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP N 8 Cilacap tahun ajaran 2009/2010, menunjukan bahwa kematangan sosial sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 62%. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 76,6% dalam kategori tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 14,6%. Hasil tersebut menunjukan bahwa kematangan sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok secara efektif.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Sulistiana (2010) tentang meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Juwana Tahun Pelajaran 2009/2010, dengan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat keterampilan sosial siswa sebelum

mendapatkan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 61,2%, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 75,9% tergolong dalam kategori tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 14%. Dengan demikian keterampilan sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, kematangan sosial, dan ketrampilan sosial. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa.

Alasan pemilihan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan untuk meningkatan hubungan sosial antar teman sebaya karena hubungan sosial merupakan cara-cara individu bereaksi atau berinteraksi terhadap teman-teman sebaya disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, sedangkan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Setiap anggota kelompok saling mengungkapkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas, melalui kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap dapat di

kembangkan. Untuk itu peneliti menganggap bahwa hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

2.2 Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengertian hubungan sosial, teman sebaya, dan hubungan sosia antar teman sebaya.

2.2.1 Hubungan Sosial

1. Pengertian Hubungan Sosial

Menurut Alisyahbana dalam (Ali dan Asroi, 2005: 85) 'hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasinya, dan sebagainya '.

Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono (2002:126) menjelaskan bahwa 'hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas'.

Syamsu dalam (Yusuf, 2008: 122) juga mengemukakan bahwa 'hubungan sosial adalah cara individu dalam menyesuaikan diri terhadap normanorma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan saling komunikasi dan bekerja sama'.

Berdasarkan pada pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas mengenai pengertian hubungan sosial maka dapat dipahami bahwa hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, baik normanorma kelompok, moral, maupun tradisi. Pengertian hubungan sosial kaitan dengan penelitian ini bahwa hubungan sosial merupakan obyek dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian diukur melalui skala psikologis yang nantinya diketahui tingkat pencapaian hubungan sosial dengan teman sebayanya.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Siswa

Menurut Ali dan Asrori (2005: 91) ada sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial siswa pada tahap perkembangan remaja awal, antara lain:

1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan.

Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencarai kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan, hal ini merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandirianya. Langeveld (dalam Ali dan Asrori, 2005 : 91) berpendapat bahwa kemiskinan akan hubungan atau perasaan kesunyian remaja disertai kesadaran sosial psikologis yang mendalam yang kemudian menimbulkan

dorongan yang kuat akan pentingnya pergaulan untuk menemukan suatu bentuk sendiri.

2) Adanya Upaya-upaya Memilih Nilai-nilai Sosial

Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatya. Ini berarti reaksi terhadap keadaan tertentu akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula. Bagi remaja yang idealis dan memiliki kepercayaan penuh dengan cita-citanya, mnuntut norma-norma sosial yang mutlak meskipun segala sesuatu yang telah dicobanya gagal. Sebaliknya, bagi remaja yang bersikap pasif terhadap keadaan yang dihadapi akan cenderung menyerah atau bahklan apatis. Namun, ada kemungkinan seseorang tidak akan menuntut norma-norma sosial yang demikian mutlak, tetapi tidak pula menolak seluruhnya

3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis

Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis menyebakan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau pacaran. Hubungan sosial yang tidak terlalu menghiraukan perbedaan jenis kelamin pada masa-masa sebelumnya, kini beralih kearah hubungan sosial yang dihiasi perhatian terhadap perbedaan jenis kelamin. Menurut Sunarto (dalam Ali dan Asrori, 2005: 92) Ada yang mengistilahkan bahwa dunia remaja telah menjadi dunia erotis, keinginan membangun hubungan sosial dengan jenis kelamin lain dapat dibandang sebagai suatu yang berbangkal pada kesadaran akan kesunyian.

4) Mulai cenderungan memilih karier tertentu

Karakteristik berikutnya sebagaimana dikatakan oleh kuhlen (dalam Ali dan Asrori) bahwa ketika sudah memasuki masa remaja akhir, mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karier tertentu meskipun dalam pemilihan karier tersebut masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ali dan Asrori dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial remaja timbul karena: (1) berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan, (2) adanya upaya-upaya memilih nilai-nilai sosial, (3) meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, (4) mulai cenderungan memilih karier tertentu. Karakteristik perkembangan sosial diatas kaitannya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk meningkatkan hubungan sosial siswa.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Hubungan Sosial

Menurut Ali dan Asrori (2005: 93) perkembangan hubungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

PERPUSTAKAAN

1) Lingkungan keluarga

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri.rasa aman meliputi rasa aman secara material dan mental. Dalam lingkungan keluarga anak mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan

orang tua dan saudara-saudaranya. Sosialisasi ini turut mempengaruhi perkembangan sosial dan gaya hidupnya dihari-hari mendatang.

2) Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dan tingkatan-tingakatan sosial yang berbeda. Kehadiran di sekolah merupakan perluasan Lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya.

3) Lingkungan Masyarakat

Faktor keteladanan dan konsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting. Toenggoel P. Siagian (dalam Ali dan Asrori, 2005: 93) menegaskan bahwa "masa remaja adalah masa untuk menentukan identitas dan menentukan arah, tetapi masa yang sulit ini menjadi bertambah sulit dengan adanya kontradiksi dalam masyarakat. Justru dalam periode remaja diperlukan norma dan pegangan yang jelas dan sederhana." Kurangnya keteladanan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial remaja diperkuat oleh pendapat Soetjipto Wirosardjono (dalam Ali dan Asrori, 2005: 93) yang mengatakan bahwa "Bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Kebudayaan kita menyimpan potensi melegitimasi anggota masyarakat untuk menampilkan perilaku sosial yang kurang baik dengan berbagai dalih, yang sah maupun yang tak terelakkan." Dengan demikian iklim kehidupan masyarakat memberikan urutan penting bagi yariasi perkembangan hubungan sosial remaja.

Apalagi remaja senantiasa ingin selalu seiring sejalan dengan *trend* yang sedang berkembang dalam masyarakat agar tetap selalu merasa dipandang *trendy*.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sunarto dan Hartono (2002: 130) bahwa perkembangan sosial manusia dipengerauhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialya. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluaraga.

2) Kematangan

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangkan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan.

3) Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu. "ia anak siapa". Secara tidak

langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa (nasional) dan norma kehidupan antar bangsa. Etika pergaulan dan pendidikan moral diajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

5) Kapasitas Mental: Emosi, dan Intelegensi

Kemampuan berfikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkempuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu, kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan hubungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat, (4) kematangan, (5) status sosial ekonomi, (6) pendidikan, (7) kapasitas mental: emosi dan intelegensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial ini kaitanya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk

meningkatkan hubungan sosial dan sebagai bahan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok.

4. Pengaruh Hubungan Sosial Terhadap Tingkah Laku

Boweby (dalam Ali dan Asrori 2005: 86) menjelaskan bahwa hubungan sosial individu dimulai sejak individu berada dilingkungan rumah bersama keluarganya. Segera setelah lahir hubungan dengan orang disekitarnya terutama ibu, memiliki arti sangat penting. Kehangatan dapat dirasakan dalam hubungan ini. Pengalaman hubungan sosial yang amat mendalam adalah melalui sentuhan ibu kepada bayinya terutama saat menyusui. Pada bulan kedua, bayi mulai mengenal wajah orang disekitarnya dan mulai bisa tersenyum sebagai suatu cara menyatakan perasaan senangnya. Perasaan senang akan hubungan itu menandakan kebutuhan yang mendalam untuk berada diantara orang-orang yang mengasihinya.

Sekitar bulan ke enam bayi mulai mengenal orang-orang disekitarnya dan membedakan orang-orang yang asing baginya. setelah berumur tujuh bulan bayi mulai aktif mengadakan kontak dengan orang lain melalui dengan cara-cara yang sederhana, misalnya mengangkat tangan untuk di gendong atau berteriak-teriak menangis minta perhatian. Pada bulan kesepuluh, bayi sudah mulai bisa bicara dengan ibunya dengan bahasa yang sangat sederhana, lucu dan menyenangkan meskipun belum jelas benar. Pada akhir tahun pertama kontak antara orang tua dan bayi sudah cukup jauh sehingga sudah dapat diajak untuk bermain.

Perkembangan sosial anak semakin berkembang ketika anak mulai memasuki usia pra sekolah. Pada umur ini keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan semakin besar sehingga tidak jarang menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan. Pada masa ini sampai masa akhir sekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sekolah. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan anak memperoleh pengaruh diluar pengawasan orang tua. Hubungan sosial pada masa ini anak melakukan proses emansipasi dan sekaligus individuasi. Pada masa ini teman-teman sebaya mempunyai peran yang sangat besar.

Dalam konteks ini Jean Piaget (dalam Ali dan Asrori 2005: 87) mengatakan bahwa permulaan kerja sama dan konformisme sosial semakin bertambah pada saat anak mencapai usia 7 sampai 10 tahun dan mencapai puncak kurva pada saat anak berada diantara umur 9 sampai 15 tahun. Ini dapat diartikan bahwa konformisme semakin bertambah dengan bertambahnya usia sampai permulaan remaja dan setelah itu mengalami penurunan kembali. Penurunan ini disebabkan pada masa remaja sudah semakin berkembang keinginan mencari dan menemukan jati dirinya sehingga konformisme semakin berbenturan dengan upaya mencapai kemandirian atau individual.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial terbentuk sejak manusia itu dilahirkan, dan berkembang sejalan dengan berjalannya kehidupan manusia yang semakin luas. Respon dari lingkungan membuat manusia mulai belajar untuk berinteraksi, semakin luasnya lingkungan sosial menyebabkan memperoleh memperoleh pengaruh diluar pengawasan orang tua, karena itulah tingkah laku manusia terbentuk. Pengaruh hubungan sosial

terhadap tingkah laku ini kaitanya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk meningkatkan hubungan sosial siswa.

5. Tingkat Pencapaian Hubungan yang Lebih Matang dengan Teman Sebaya.

Tingkat pencapaian hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dapat dilihat melalui beberapa indikator, (Yusuf, 2009: 76) antara lain:

- 1) Memiliki sahabat dekat dua orang atau lebih. Sebagai anggota "klik" dari jenis kelamin yang sama secara mantap.
- 2) Dipercaya oleh teman sekelompok dalam posisi tanggung jawab tertentu.
- 3) Memiliki penyesuaian sosial yang baik.
- 4) Banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya.
- 5) Berpartisipasi dalam acara teman sebaya.
- 6) Memahami dan dapat melakukan keterampilan sosial dalam bergaul dengan teman sebaya.
- 7) Mau bekerja sama dengan orang lain.
- 8) Berusaha memahami pandangan orang lain dalam diskusi kelompok.
- 9) Kadang-kadang memberikan tepuk tangan kepada lawan dalam suatu permainan

Dari beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian kematangan hubungan sosial dengan teman sebaya dapat dijelaskan melalui beberapa indikator, antara lain:

1) Memiliki sahabat dekat

Pada masa remaja berkembang "sosial cognition", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamanya ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), melalui jalinan persahabatan.

Dalam hubungan persahabatan, remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai, dan kepribadian.

Pada masa ini juga berkembang sikap "conformity", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan konformitas pada masa remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya (Yusuf, 2006: 198).

2) Dipercaya dalam posisi tanggung jawab tertentu.

Remaja butuh untuk mengetahui dan melaksanakan etika dan teknikteknik bergaul dan memberikan penghargaan, rasa hormat (*respect*) terhadap
orang-orang lain teman bergaulnya. Pentingnya kebutuhan ini mengingat
keberhasilan seseorang dalam suatu kegiatan sosial, diterimanya remaja dalam
pergaulan kelompok akan sangat dibatasi oleh kesanggupannya melaksanakan
rasa/sikap hormat kepada orang lain. Sikap hormat tersebut ditunjukan kepada
semua aspek yang ada pada teman sepergaulan, wajah, pakaiannya,
penampilannya, serta buah pikirannya. Lebih penting lagi, dengan adanya rasa
respek itu memungkinkan remaja saling mempercayai, saling melontarkan
persoalannya, dan berdiskusi menemukan pemecahannya, atau mencari orang
yang dapat membantu mereka sehingga mereka dapat membantu memecahkan
persoalannya (Mapiarre, 1982: 143)

3) Memiliki penyesuaian sosial yang baik.

Menurut Yusuf (2006: 198-199) penyesuaian sosial dapat diartikan sebagai "kemampuan untuk bereaksi secara tepat, terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi". Remaja di tuntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakteristik penyesuaian remaja di tiga lingkungan tersebut adalah sebagai berikut (Alexander dalam Yusuf, 2006: 198-199).

- (1) Di Lingkungan Keluarga
- Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orang tua dan saudara)
- Menerima otoritas orang tua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua)
- c. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga.
- d. Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.
- (2) Di Lingkungan Sekolah
- a. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah
- c. Menjalin persahabatan dengan teman-teman disekolah
- d. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah dan staf lainya.
- e. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuanya
- (3) Di Lingkungan Masyarakat
- a. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.

- b. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain
- c. Bersikap simpati dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain,
- d. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.
- 4) Berinteraksi dengan teman sebaya.

Teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebayanya. Menurut Pieget dan Sullivant (dalam Desmita, 2009: 220) menekankan bahawa melalui hubungan atau interaksi dengan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Selain itu Santrock (dalam Desmita, 2009: 220) menjelaskan bahwa studi-studi kontemporer tentang remaja, juga menunjukan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif . Hartup (dalam Desmita, 2009: 220) misalnya mencatat bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial dan psikologis yang penting bagi remaja. Dalam studi lain juga ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya (Hightower dalam Desmita, 2009: 220)

Agar terjadinya interaksi sosial ada dua syarat yang harus dilakukan, Hal itu senada dengan pendapat Dayakisni (2009: 119) yang menyatakan bahwa, "interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu:

(1) Kontak sosial Adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan reaksi sosial, dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik.

(2) Komunikasi

Artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Menurut De Vito (dalam Sugiyo, 2005: 4) mengemukakan ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: (a) keterbukaan atau opennes, (b) empati, (c) dukungan, (d) rasa positif, dan (e) kesamaan.

5) Berpartisipasi dalam acara teman sebaya

Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, sejak remaja "melepaskan diri" dari keterikatan keluarga dan berusaha memantapkan hubungan-hubungan dengan teman lawan jenis (Mapiarre, 1982: 152).

Pada mulanya, secara gradual remaja meninggalkan rumah dan bergaul secara lebih luas dalam lingkungan sosialnya. Pergaulannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (peer-goup) sebagai suatu wadah penyesuaian. Di dalamnya timbul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan. Dalam kelompok yang lebih besar, persoalan bertambah dengan adanya pemimpin dan kepemimpinan yang juga yang merupakan proses pembentukan, pemilihan, dan penyesuaian pribadi dan sosial. Sangat penting dalam hal pergaulan ini adalah, di dalamnya remaja mendapat pengaruh yang kuat dari teman sebaya, dengan mana remaja mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian. Penerimaan dan penolakan teman sepergaulan serta akibat-akibat yang ditimbulkan merupakan hal yang sangat penting sebab menciptakan perilaku dan bentuk-bentuk tingkah laku yang dibawanya dalam masa depan.

6) Memiliki keterampilan sosial yang baik

Menurut Smitson dan Alport (dalam Hartati, 2005: 13) keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup yaitu dengan cukup lancar, mampu memimpin dan mengorganisir serta mampu mengatasi perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Pada umumnya mereka adalah jenis orang yang disukai oleh banyak orang disekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mampu membuat orang disekitarnya merasa tentram, orang merasa senang bergaul dengannya.

Keterampilan-keterampilan ini menurut Desmita (2009: 230) antara lain: (1) berkomunikasi, (2) memecahkan masalah, (3) mengelola perasaan dan implusimplus, (4) mengukur temperamen sendiri dan orang lain, (5) menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai. Sedangkan menurut Buhmester (dalam Sulistiana: 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek ketrampilan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan berinisiatif, (2) kemampuan berempati, (3) kemampuan bersikap terbuka, (4) kemampuan bersifat asertif, (5) kemampuan mengatasi konflik.

7) Mau bekerja sama dengan orang lain

Kerja sama merupakan bentuk utama dari proses interaksi sosial, karena pada dasarnya orang atau kelompok orang melaksanakan interaksi sosial dalam rangka memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama. Orang-orang yang bekerjasama dalam kelompok, lambat laun akan lebih sadar dan lebih muda mengerti akan kebutuhan-kebutuhan anggota kelompok masing-masing dalam peranannya (fungsinya) pada kelompok itu, akan memahami kebutuhan teman-

teman serta dirinya sendiri dalam timbal-baliknya hubungan anggota kelompok. Saling pengertian dan saling merasa keperluan-keperluan kawan anggota lainnya itu menjadi sarat penting agar terdapat kerjasama yang produktif antar anggota kelompok (Gerungan, 2002: 126)

8) Berusaha memahami pandangan orang lain dalam diskusi kelompok

Berusaha memahami pandangan orang lain dalam diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk hormat-menghormati orang lain. Remaja membutuhkan pengetahuan tentang tata cara menghormati orang lain, baik sikap, perkataan maupun perbuatan. Sebab kemampuannya menghormati orang lain sangat menentukan kesuksesannya dalam suatu kegiatan sosial penerimaan orang lain terhadapnya, bahkan akan menciptakan saling percaya dan saling membantu diantara teman-teman atau komunitas tempat remaja berada (Mighwar, 2006: 174) 9) Kadang-kadang memberikan tepuk tangan kepada lawan dalam suatu permainan.

Memberikan tepuk tangan kepada lawan dalam suatu permainan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh teman sebaya atas keberhasilan yang telah diraih. Bentuk penghargaan ini tidak hanya dengan tepuk tangan namun bisa juga diwujudkan dalam bentuk pemberian pujian dan sanjungan terhadap teman yang berhasil (Mighwar, 2006: 179).

Diambil dari beberapa penjelasan tentang indikator tingkat pencapaian hubungan sosial yang lebih matang dengan teman di atas, dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator, antara lain: (1) memiliki sahabat dekat, (2) dipercaya dalam posisi tanggung jawab tertentu, (3) memiliki penyesuaian sosial

yang baik, (4) Berinteraksi dengan teman sebaya, dan (5) memiliki keterampilan sosial yang baik. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai alat ukur dan sebagai indikator hubungan sosial antar teman sebaya serta sebagai bahan materi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2.2.2 Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Lebih lanjut Hartup (dalam Santrock, 1983: 223) mengatakan bahwa teman sebaya (*Peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Akan tetapi oleh Lewis dan Rosenblum (dalam Desmita, 2005: 145) Definisi teman sebaya lebih ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian teman sebaya adalah kelompok orang-orang dengan tingkat usia yang sama. Dalam penelitian ini pengertian teman sebaya dapat didefinisikan sebagai kelompok remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama dan didalamnya melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya.

2. Fungsi Teman sebaya

Kelly dan Hansen dalam (Desmita, 2009) menyebutkan 6 fungsi positif dari teman sebaya, yaitu :

1) Mengontrol impuls-impuls agresif.

Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.

2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.

Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.

3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan caracara yang lebih matang.

Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.

4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.

Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.

5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.

Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba menggambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

6) Menigkatkan harga diri (self-esteem)

Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi teman sebaya adalah: (1) Mengontrol impuls-impuls agresif, (2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, (3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang, (4) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, (5) Menigkatkan harga diri (*self-esteem*). fungsi teman sebaya kaitanya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk meningkatkan hubungan sosial dan sebagai bahan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok.

3. Jenis-jenis Kelompok Teman Sebaya

Mappiare (1982:158) menjelaskan bahwa Para ahli psikologi sepakat bahwa terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja. Kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sahabat Karib (Chums).

Chums yaitu kelompok dimana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2-3 orang dengan jenis kelamin sama, memiliki minaat, kemauan-kemauan yang mirip.

2) Komplotan sahabat (*Cliques*).

Cliques biasnya terdiri dari 4-5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relatif sama. Cliques biasanya terjadi dari penyatuan dua pasang sahabat karib atau dua Chums yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu Cliques umumnya sama

3) Kelompok banyak remaja (*Crowds*)

Crowds biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding dengan Cliques. Karena besrnya kelompok, maka jarak emosi antra anggota juga agak renggang. Dengan demikian terdapat jenis kelamin berbeda serta terdapat keragaman kemampuan, minat dan kemauan diantara para anggota. Hal yang dimiliki dalam kelompok ini adalah rasa takut diabaikan atau tidak diterima oleh teman-teman dalam kelompok remja, dengan kata lain remaja ini sangat membutuhkan penerimaan peer-groupnya.

Jenis-jenis kelompok teman sebaya kaitannya dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa.

4. Penerimaan dan Penolakan Teman Sebaya

Menurut Mappiare (1982: 170-171) ada beberapa faktor seseorang di terima maupun ditolat oleh kelompok teman sebaya, antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang menyebabkan seorang remaja diterima:
 - (1) Penampilan (*performance*) dan perbuatan meliputi antara lain : tampang yang baik, atau paling tidak rapi dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
 - (2) Kemampuan pikir antara lain: mempunyai inisiatif, banyak memikirkan kepentingan kelompok dan mengemukakan buah pikirannya.
 - (3) Sikap, sifat, perasaan antara lain: bersikap sopan, memperhatikanorang lain, penyabar atau dapat menahan marah jika berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan dirinya
 - (4) Pribadi meliputi: jujur dan dapat dipercaya, bertanggung jawab dan suka menjalankan pekerjaannya, mentaati peraturan-peraturan kelompok, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan seorang remaja ditolak.
 - (1) Penampilan (*performance*) dan perbuatan antaralain meliputi : sering menantang, malu-malu, dan senang menyendiri.
 - (2) Kemampuan pikir meliputi: bodoh sekali atau sering disebut tolol

- (3) Sikap, sifat meliputi: suka melanggar normadan nilai-nilai kelompok, suka menguasai anak lain, suka curiga, dan suka melaksanakan kemauan sendiri.
- (4) Ciri lain: faktor rumah yang terlalujauh dari tempat teman sekelompok

Faktor-faktot penerimaan dan penolakan teman sebaya dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai bahan referensi dan sebagai bahan materi dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa.

5. Arti penting dari penerimaan atau penolakan teman sebaya dalam kelompok.

Menurut Mappiare (1982: 172) Arti penting dari penerimaan atau penolakan teman sebaya dalam kelompok bagi seseorang remaja adalah bahwa penerimaan atau penolakan teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan dan penyesuaian diri remaja. Akibat langsung dari penerimaan teman sebaya bagi seseorang remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan bagi kelompoknya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia. Hal yang sebaliknya dapat terjadi bagi remaja yang ditolak oleh kelompoknya yakni adanya frustasi yang menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan atau pengabaian itu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan atau penolak teman sebaya memberikan arti penting dalam kehidupan remaja, karena dapat berpengaruh terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan dan penyesuaian diri remaja, sehingga dapat memberikan dampak positif maupun

negatif dari hasil penerimaan maupun penolakan teman sebaya itu. Arti penting penerimaan dan penolakan teman sebaya ini kaitannya dengan penelitian adalah sebagai bahan referensi peneliti untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dengan teman sebayanya.

2.2.3 Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka. Berbeda halnya dengan masa anak-anak, hubungan teman sebaya remaja lebih didasarkan pada hubungan persahabatan. Menurut Bloss dalam (Desmita, 2009: 220) pembentukan persahabatan remaja erat kaitannya dengan perubahan aspek-aspek pengendalian psikologis yang berhubungan dengan kecintaan pada diri sendiri dan munculnya *phallic conflicts*. Erikson dalam (Desmita, 2009: 220) memandang tren perkembangan ini dari perspektif *normative-life-crisis*, dimana teman memberikan *feedback* dan informasi yang konstruktif tentang *self-definision* dan penerimaan komitmen.

Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Menurut Alisyahbana dalam (Ali dan Asroi, 2005: 85) 'hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orangorang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono (2002: 126) menjelaskan bahwa 'hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan,

dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas'.

Syamsu dalam (Yusuf, 2006: 122) juga mengemukakan bahwa 'hubungan sosial adalah cara individu dalam menyesuaikan diri terhadap normanorma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan saling komunikasi dan bekerja sama'.

Berdasarkan pada pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas mengenai pengertian hubungan sosial maka dapat dipahami bahwa hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, baik normanorma kelompok, moral, maupun tradisi.

Pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja diketahui satu contoh klasik pada literatur psikologi. Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Piaget dan Sullivan (dalam Desmita, 2009: 220), menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.

Studi-studi kontemporer tentang remaja, juga menunjukan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian yang positif (Santrock dalam Desmita, 2009: 220). Hartup dalam (Desmita, 2009: 220) mencatat bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial psikologis yang penting bagi remaja. Bahkan dalam studi lain ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja, dihubungan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya (Hightower dalam Desmita, 2009: 220).

Enam fungsi positif dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam (Desmita, 2009: 220) yaitu:

1) Mengontrol impuls-impuls agresif.

Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara yang lain selain dengan tindakan agresi langsung.

2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.

Teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.

3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan caracara yang lebih matang.

Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.

 Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.

Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.

5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.

Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba menggambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses mengevaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

6) Menigkatkan harga diri (*self-esteem*)

Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Sejumlah ahli teori lain menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Bagi sebagian anak dan remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Di samping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. Sejumlah ahli teori juga menjelaskan budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua. Lebih dari itu, teman sebaya dapat

memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai mala daptif (Santrock dalam Desmita, 2009: 221).

Meskipun selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orang tua tetap memainkan peranan yang penting dalam kehidupan remaja, hal ini karena hubungan dengan teman sebaya memberikan pemunuhan akan kebutuhan-kebutuhan yang berbeda dalam perkembangan remaja (Savin-williams & Berndt dalam Desmita, 2009:222). Misalnya dalam hal kemajuan sekolah da rencana karier misalnya, remaja sering bercerita dengan orang tuanya. Orang tua menjadi sumber penting yang mengarahkan dan menyetujui dalam pembentukan tata nilai dan tujuan-tujuan masa depan. Sedangkan dengan teman sebaya remaja belajar tentang hubunganhubungan sosial diluar keluarga. Mereka berbicara tentang pengalamanpengalaman dan minat-minat yang lebih bersifat pribadi., sepert masalah pacaran dan pandangan-pandangan tentang seksualitas. Dalam masalah-masalah yang menjadi minat pribadinya ini umumnya remaja merasa lebih enak berbicara dengan teman-teman sebayanya. Mereka percaya bahwa teman sebaya akan memahami perasaan-perasaan mereka dengan lebih baik dibandingkan dengan orang-orang dewasa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial antar teman sebaya diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi atau berinteraksi terhadap teman-teman sebaya disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap

lingkungan kehidupan sosial teman sebaya, baik norma-norma kelompok, moral, maupun tradisi. Penerimaan atau penolakan kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan-perbuatan dan penyesuaian diri remaja. Akibat langsung dari penerimaan teman sebaya bagi seseorang remaja adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan bagi kelompoknya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia. Hal yang sebaliknya dapat terjadi bagi remaja yang ditolak oleh kelompoknya yakni adanya frustasi yang menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan atau pengabaian itu.

2.3 Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk kelompok. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang: (1) pengertian layanan bimbingan kelompok, (2) tujuan layanan bimbingan kelompok, (3) fungsi layanan bimbingan kelompok, (4) asas-asas bimbingan kelompok, (5) komponen bimbingan kelompok, (6) peranan pemimpin dan anggota kelompok, (7) jenis-jenis bimbingan kelompok, (8) tahap-tahap bimbingan kelompok, (9) teknik-teknik dalam bimbingan kelompok, (10) kriteria bimbingan kelompok yang efektif, serta (11) evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2.3.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain.

Menurut Prayitno (1995: 178) Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Sementara Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan berusaha membantu individu yang agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Sedangkan menurut Sukardi (2003: 48) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Pengertian layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hubungan sosial antar teman sebaya dalam mengembangkan dan meningkatkan hubungan sosialnya dengan teman sebaya.

2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1. Tujuan Umum Bimbingan Kelompok:

Menurut Prayitno (2004: 2) secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan

komunikasi peserta layanan. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi /berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat di ungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap dapat di kembangkan.

2. Tujuan Khusus Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995: 178) bahwa tujuan bimbingan kelompok antara lain:

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 6) Dapat bertenggang rasa.
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya.
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

PERPUSTAKAAN

Dari tujuan umum dan khusus diatas dapat disimpulkan tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa khususya kemapuan berkomunikasi peserta layanan, sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu mengandung permasalahan aktual, serta melatih individu untuk mampu berbicara di depan orang banyak, mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, mampu bertenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, mengendalikan emosi, serta

bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan. Tujuan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai hubungan sosial dengan teman sebaya sehingga siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebayanya.

2.3.3 Fungsi Bimbingan Kelompok

Secara umum fungsi bimbingan kelompok adalah sebagai media pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok melalui informasi-informasi yang disajikan di dalamnya. Menurut Prayitno (2001:87-88) menjelaskan tujuan dan fungsi bimbingan kelompok di maksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-bersama memperoleh bahan dari nara sumber yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Sedangkan romalah (2001: 3-4) menyatakan bahwa bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada individu dan mengembangkan potensi siswa.

Menurut Sukardi (2008: 64) layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi yaitu:

- 1. Fungsi Informatif
- 2. Fungsi Pengembangan
- 3. Fungsi Prefentif dan Pengembangan

Dengan bimbingan kelompok individu diajak untuk dapat mengemukakan pendapat tentang sesuatu, dengan membicarakan topik-topik peting, mengembangkan nilai-nilai dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani masalah yang akan dibahas dalam kelompok.

Fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan (Mugiarso: 2005: 66). Fungsi utama dari layanan bimbingan kelompok tersebut adalah:

- 1. Fungsi pemahaman adalah pemhaman tentang anggota kelompok beserta permasalahannya oleh anggota kelompok itu sendiri maupun dengan lingkungan. Pemahaman tersebut tidak hanya saling mengenal antara anggota , melainkan pemahaman menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan, dan kelemahanya serta kondisi lingkungannya.
- 2. Funsi pengembangan adalah pengembangan tentang intelegensi , bakat, dan minat anggota kelompok yang menonjol. Individu mengembangkan segenap aspek sangkut paut yang bervareasi dan komplek sehingga tidak dapat berdiri sendiri dengan kegiatan bimbingan kelomopok tiap anggota dapat saling bantu membantu

Fungsi layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana meningkatkan dan mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebayanya.

2.3.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya asas kerahasian, keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan, kekinian dan keahlian (Prayitno, 2004: 13-15).

1. Asas kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain

2. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

3. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

4. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

5. Asas kekinian

Memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan. Topik-topik yang dibahas oleh anggota kelompok merupakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.

Asas-asas layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, agar anggota kelompok lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya

6. Asas keahlian

Asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan

Asas-asas bimbingan kelompok dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa.

2.3.5 Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 4-12) komponen-komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan yaitu:

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Sebagaiman untuk jenis layanan konseling lainya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

Dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan profesional dengan mempunyai keterampilan khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok.

2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas, anggota kelompok dapat dipengaruhi

kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok yaitu anggota yang mengikuti dalam pembentukan kelompok yang memiliki persyaratan tertentu, jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Komponen bimbingan kelompok dalam penelitian ini diguanakan sebagai acuan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa.

2.3.6 Peran Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok

1. Peran Pemimpin Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 35-36) peran pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok adalah:

- Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik halhal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur "lalu lintas" kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan

pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya.

6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

2. Peran Anggota Kelompok

Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah (Prayitno, 1995: 32):

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Peran anggota kelompok dalam penelitian ini diguanakan sebagai acuan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa.

2.3.7 Jenis-jenis bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (1995: 25) dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok yang dikembangkan adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Kelompok Tugas

Dalam kelompok tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Anggota kelompok diberi tugas untuk memnyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegitan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaiakan tugas.

Anggota-anggota kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul didalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok tugas topiknya sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok sedangkan bimbingan kelompok topik bebas topiknya muncul dari anggotanya sendiri. Pada penelitian ini jenis bimbingan kelompok yang akan dipakai adalah jenis bimbingan kelompok tugas karena topik yang dibahas ditentukan oleh pemimpin kelompok dan berasal dari pemimpin kelompok. Topik ditentukan berdasarkan indikatorindikator dalam hubungan sosial siswa dengan tujuan agar hubungan sosial siswa dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

2.3.8 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap. Menurut Prayitno (1995: 44-60) tahap-tahap bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

2. Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga

anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap bimbingan kelompok selanjutnya

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Di sini prinsip tut wuri handayani dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan lain sebagainya yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang pada akhirnya membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Dapat disebutkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok.
- 2) Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok.

- 3) Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok.
- 4) Pembahasan kegiatan lanjutan.

5) Penutup

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok antara lain: (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran. Dalam penelitian ini tahap-tahap bimbingan kelompok digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2.3.9 Teknik-teknik dalam Bimbingan Kelompok

Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995: 78) bahwa teknik-teknik dalam bimbingan kelompok adalah sama dengan teknik yang digunakan dalam konseling perorangan. Hal tersebut memang demikian karena pada dasarnya tujuan dan proses pengembangan pribadi melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling perorangan adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada proses interaksi antar pribadi yang lebih luas dalam dinamika kelompok pada bimbingan kelompok.

Teknik dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik umum atau disebut juga "tiga M", yaitu mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan positif. Kemudian pemberian dorongan minimal dan penguatan.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik dalam layanan bimbingan kelompok adalah mendengar dengan baik, memahami

secara penuh, dan merespon secara tepat dan positif. Kemudian pemberian dorongan minimal dan penguatan. Dalam penelitian ini teknik-teknik bimbingan kelompok digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2.3.10 Kriteria Bimbingan Kelompok yang Efektif

Bimbingan kelompok merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan. Dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika semua komponen dalam sistem tersebut mengarah pada perubahan dan pada sesuatu yang positif. Komponen sistem dalam bimbingan kelompok menurut Wibowo (2005: 189) adalah:

"Variabel *raw input* (siswa/anggota kelompok); *instrumental input* (konselor, program, tahapan dan arahan); *enviromental input* (*norma*, Tujuan dan lingkungan); proses atau perantara (interaksi, perlakuan kontrak perilaku yang disepakati akan diubah dan dinamika kelompok); *output* yaitu berkenaan dengan perubahan perilaku atau penguasaan tugas-tugas".

Komponen-komponen system dalam bimbingan kelompok tersebut adalah:

1. Raw Input

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam bimbingan kelompok. Raw Input dalam bimbingan kelompok adalah siswa. Karena bimbingan kelompok sifatnya pengembangan dan topik yang dibahas merupakan topik-topik umum, maka siapapun dapat menjadi anggota kelompok. Berikut ini beberapa pertimbangan dalam membentuk suatu kelompok bimbingan kelompok adalah (Prayitno, 1995:30):

- Jenis kelompok, untuk Tujuan-tujuan tertentu mungkin diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, atau mungkin juga semua jenis kelamin anggota sama.
- Umur, pada umumnya dinamika kelompok lebih baik dikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota seumur
- 3) Kepribadian, keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota dapat membawa keuntungan atau kerugian tertentu. Jika perbedaan diantara para anggota itu amat besar, maka komunikasi akan terganggu dan dinamika kelompok juga kurang hangat.
- 4) Hubungan awal, keakraban dapat mewarnai hubungan dalam anggota kelompok yang sudah saling bergaul sebelumnya, dan sebaliknya suasana keasingan akan dilaksanakan oleh para anggota yang belum saling kenal. Untuk kelompok tugas mungkin anggota yang seragam akan menyelesaikan tugas lebih baik. Sebaliknya, bagi kelompok bebas, khususnya dengan Tujuan kemampuan hubungan sosial dengan orang-orang baru, anggota kelompok yang beragam akan lebih tepat sasaran.

2. Intrumental Input

Konselor (pemimpin kelompok), program, dan tahapan, dan sarana merupakan instrumental input bimbingan kelompok. Konselor atau pemimpin kelompok harus menguasai keterampilan dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses bimbingan kelompok yang efektif. Diantaranya pemimpin kelompok mampu melaksanakan teknik umum dengan istilah "3M" Mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan

positif. Program kegiatan selayaknya dikembangkan sesuai kebutuhan siswa, kondisi objektif sekolah, perkembangan yang terjadi di masyarakat, serta keterampilan dan kemampuan konselor di sekolah yang bersangkutan (Wibowo, 2005:252).

1) Environmental Input

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan terarah, apabila terdapat norma kelompok. Norma kelompok merupakan aturan yang dibuat, dan disepakati serta digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu lingkungan kondusif dalam kelompok juga perlu diciptakan demi tercapainya bimbingan kelompok yang efektif. Lingkungan kondusif yang dimaksud adalah adanya suasana akrab dan hangat yang mewarnai dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan interaksi dinamis antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2) Proses

Kegiatan layanan bimbingan kelompok terlihat hidup apabila tercipta dinamika kelompok di dalamnya. Dinamika kelompok dapat dimanfaatkan dalam proses interaksi antar anggota dalam membahas topik yang disajikan, sehingga antar anggota dapat terjalin rasa empati, keterbukaan, rasa positif, saling mendukung dan merasa setara dengan anggota lain dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu perlu diperhatikan pula peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota maupun pemimpin kelompok. Peran anggota dan pemimpin kelompok dapat dilihat pada uraian di muka.

Agar proses bimbingan kelompok dapat mencapai keberhasilan, perlu disediakan sarana pendukung yaitu merupakan seperangkat alat bantu untuk memperlancar proses bimbingan kelompok. Alat bantu tersebut anta lain ruangan, tempat duduk dan perlengkapan administrasi lainnya (Wibowo, 2005: 154).

3. Output

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini siswa diharapkan memiliki kemampuan verbal dan non verbal yang lebih baik. Selain itu siswa diharapkan memiliki keterbukaan, rasa positif, empati, sikap saling mendukung, dan memiliki rasa setara dan kebersamaan yang tinggi. Menurut Amti dan Marjohan (1992: 150) mengemukakan bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok diharapkan anggota mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Sikap, meliputi tidak mau menang sendiri, tidak gegabah dalam berbicara, ingin membantu orang lain, lebih melihat aspek positif dalam menanggapi pendapat teman-temannya, sopan dan bertanggung jawab, menahan dan mengendalikan diri, mau mendengar pendapat orang lain, dan tidak memaksakan pendapatnya.
- 2) Keterampilan, meliputi mengemukakan pendapat kepada orang lain, menerima pendapat orang lain dan memberikan tanggapan secara tepat dan positif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika semua komponen dalam sistem tersebut

mengarah pada perubahan dan pada sesuatu yang positif. Komponen sistem dalam bimbingan kelompok tersebut antara lain: (1) *Raw input*, (2) *Instrumental input*, (3) *Enviromental Input*, (3) Proses, (4) *Output*. Kriteria bimbingan kelompok yang efektif dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif.

2.3.11 Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian atau evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh anggota berguna. Penilaian kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essay, daftar cek, maupun daftar isian sederhana (Prayitno, 1995: 81). Setiap pertemuan, pada akhir kegiatan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat, dan sikapnya tentang sesuatu yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses). Selain itu anggota kelompok juga diminta mengemukakan tentang hal-hal yang paling berharga dan sesuatu yang kurang disenangi selama kegiatan berlangsung.

Penilaian atau evaluasi dan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini bertitik tolak bukan pada kriteria "benar atau salah", tetapi berorientasi pada perkembangan, yakni mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok. Prayitno (1995: 81)

mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat "dalam proses", hal ini dapat dilakukan melalui:

- 1. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- 2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- 3. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- 4. Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- 5. Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian layanan kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essay, daftar cek, daftar isian sederhana, serta ungkapan perasaan secaralangsung pada setiap akhir pertemuan. Evaluasi dan penilaian layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini digunakan sebagai titik ukur untuk melihat seberapa besar pemahaman dan perkembangan siswa mengenai hubungan sosial antar teman sebaya dalam setiap pertemuan.

Berdasakan penjelasan yang telah disampaiakan tentang hubungan sosial antar teman sebaya maka untuk selanjutnya akan dijelaskan tentang upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok.

2.4 Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

Upaya individu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial, Sebagai manusia yang sedang tumbuh dan

berkembang remaja terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1990: 213), remaja harus menyesuaiakan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaiakan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Pada usia remaja kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupannya. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebaya. Remaja akan merasa sangat menderita manakala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri. Kohesivitas kelompok sangat kuat dan toleransi antar anggota kelompok sangat tinggi.

Di sekolah siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainya. Siswa sebagai peserta didik yang berada dalam proses perkembangan dan proses pembentukan kepribadian membutuhkan hubungan sosial yang baik dengan lingkungan, seperti memiliki sahabat dekat, dipercaya dalam posisi tanggung jawab tertentu, memiliki penyesuaian sosial yang baik, berinteraksi dengan teman sebaya, memiliki keterampilan sosial yang baik, sehingga dapat melakukan kontak sosial yang berkaitan dengan kerjasama yang

baik dengan orang lain dan dapat melakukan komunikasi dengan efektif baik verbal maupun non verbal.

Peserta didik sebagai pribadi yang berbeda sering terjadi perubahan tingkah laku yang negatif seperti timbul kurang kerjasama (kontak sosial) siswa, komunikasi yang kurang efekti sehingga sering timbul perselisihan, hal itu dapat menimbulkan masalah yang berhubungan dengan interaksi sosial dilingkungan sekolah.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopaedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok dibatasi 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang cara meningkatkan hubungan sosial secara lebih mendalam. Hal ini senada dengan pendapat Romlah (2001: 3) yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pemahaman pribadi, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

Prayitno (1995: 178) menjelaskan bahwa tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa khususya kemampuan berkomunikasi peserta layanan, sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu mengandung permasalahan aktual, serta melatih individu untuk mampu berbicara di depan orang banyak,

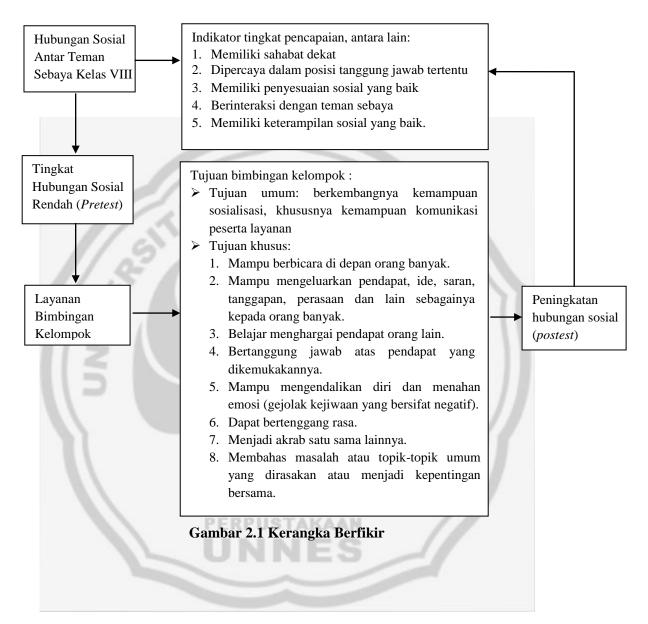
mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, mampu bertenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, mengendalikan emosi, serta bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.

Bimbingan kelompok diduga merupakan layanan yang tepat untuk memberikan konstribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, karena masalah tersebut yang harus secepatnya ditangani agar tidak menghambat siswa dalam belajar dan proses sosial disekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok akan mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik masalah secara tuntas, saling menukar informasi, memberi saran, berbagi pengalaman dan diskusi, sehingga dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan hubungan sosial siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok diduga dapat digunakan sebagai tempat untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di sekolah.



2.5 Kerangka Berfikir Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



2.6 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka diajukan hipotesis penelitian yaitu hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

Keberhasilan kegiatan yang dilakukan dalam suatu penelitian banyak ditentukan oleh tepatnya metode yang digunakan. Ketepatan dalam memilih metode akan mengatur arah serta tujuan penelitian. Bab ini akan membahas tentang metode penelitian. Ada beberapa hal yang dapat menentukan langkahlangkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan untuk melaksankan kegiatan penelitian secara sistematis. Adapun langkah-langkah yang harus ditentukan adalah (1) jenis penelitian, (2) desain penelitian, (3) variabel penelitian, (4) devinisi operasional variabel, (3) populasi, sampel dan teknik sampling, (8) metode dan alat pengumpulan data, (9) uji instrumen penelitian, dan (10) metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimen dengan beberapa kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasilnya) dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai perlakuan Azwar (1997: 9-10).

PERPUSTAKAAN

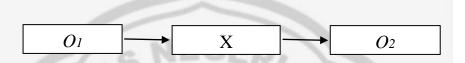
Sedangkan menurut Arikunto penelitian eksperimen (2006: 3) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan. Selanjutnya Arikunto (2006: 11) juga menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang akan datang. Disebut yang akan datang karena sebenarnya variabel didatangkan atau diadakan oleh peneliti dalam bentuk perlakuan (*treatment*) yang terjadi dalam eksperimen. Dengan kata lain peneliti memberikan perlakuan dengan mengadakan bimbingan kelompok sehingga nantinya dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

3.2 Desain Penelitian

Secara garis besar eksperimen dibagi menjadi dua desain yaitu *pre-eksperimental* dan *true-eksperimental design*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* desain yang disebut juga dengan "quasi eksperiment" atau "eksperimen pura-pura". Alasan penelitian ini termasuk penelitian dengan desain *pre-eksperiment* yaitu penelitian ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

Menurut Arikunto (2006: 84) penelitian eksperimen terdapat 3 jenis desain yaitu (a) one shot case study, (b) pre test dan post test, (c) static group

comparasion. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *pre test* dan *post* test, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (O₁) disebut *pre test* dan pengukuran sesudah eksperimen (O₂) yang disebut *post test*. Perbedaan antara O₁ dan O₂ diasumsikan sebagai efek dari treatment atau eksperimen.



Keterangan:

- O₁: Pengukuran (*pre test*) untuk mengukur hubungan sosial siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
- X: Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP
 Islam Wonopringgo Pekalongan
- O₂: Pengukuran (*post test*) untuk mengukur tingkat hubungan sosial siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian eksperiment ini, peneliti memberikan perlakuan atau eksperimen, kemudian dilihat pengaruh atau perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen penelitian ini meliputi:

3.2.1 Pre Test

Pre test dilakukan dengan menggunakan instrument berupa skala Psikologi hubungan sosial. Adapun tujuan Pre Test dalam penelitian ini adalah

untuk mengetahui hubungan sosial pada siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.

3.2.2 *Treatment/* perlakuan

Perlakuan (*treatment*) yang diberikan adalah berupa bimbingan kelompok. Tujuan tretment dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Adapun frekuensi dan lamanya pertemuan tergantung pada penerimaan dan kesanggupan anggota kelompok. Rencananya *treatment* akan diberikan sebanyak 8 kali dengan durasi waktu 45 menit untuk setiap kali pertemuan.

Tabel 3.1 Rancangan Topik Tugas Bimbingan Kelompok

No.	Pertemuan	Indikator kreativitas yang akan dikembangakan	Topik Tugas	Waktu
1.	I	Memiliki sahabat dekat	Persahabatan	
- 1	12		a. Pengertian sahabat	
	. //		b.Faktor-faktor	
			penghancur hubungan	
	1/		persahabatan	45 menit
			c. Cara-cara menjaga	
		PERPUSTAKAA	keharmonisan hubungan	
		UNNE	persahabatan	
2.	II	Keterampilan sosial	Cara-cara bergaul yang	
			baik	
			a. Faktor-fator penyebab	
			perselisihan	
			b. Dampak negatif	45 menit
			perselisihan	
			c. Cara-cara menjalin	
			hubungan baik	

hubungan baik antar	
noongan ount untui	
teman sebaya	
3. III Interaksi sosial Kerjasama Kelompok	
a. Bentuk-bentuk	
kerjasama kelompok	
b. Hal-hal yang harus	
dilakukan ketika	45 menit
bekerjasama	
c. Tujuan dan manfaat	
kerjasama	
4. IV Keterampilan sosial Mengatasi konflik antar	
pribadi	
a. Contoh-contoh	
konflik	
b. Dampak terjadinya	45 menit
konflik	/
c. Cara mengatasi	
konflik	
5. V Penyesuaian sosial Penyesuaian diri	
a. Pengertian	
penyesuaian diri	
b. Dampak positif	
penyesuaian diri yang	
baik	45 menit
c. Cara-cara	
mengembangkan	
kemampuan	
penyesuaian diri yang	

6.	VI	Dipercaya oleh teman	Menjadi pribadi yang	
		sebaya dalam posisi	baik dan bertanggung	
		tanggung jawab tertentu	jawab	
			a. Pengertian pribadi	
			yang baik dan	
			bertanggung jawab	
			b. Faktor-faktor	45 menit
			penyebab sulitnya	
		- NEGE	bertanggung jawab	
		XAS .	c. Langkah-langkah	
	1/0	7. \ A	menjadi pribadi yang	
	110	14 7 7	baik dan bertanggung	
8	1 4		jawab	1
7.	VII	Interaksi sosial	Befikir positif	
	2		a. Pengertian berfikir	
	5		positif	
	/ /		b. Ciri-ciri berfikir	45 menit
			positif	
	1.1		c. Manfaat berfikir	
			positif	
8.	VIII	Interaksi sosial	Perbedaan kelompok atau	
		UNNE	genk	
	-		a. Pengertian perbedaan	
			kelompok atau genk	
			b. Dampak adanya genk	45 menit
			c. Cara-cara	43 memt
			menghindari	
			terjadinya dampak	
			negatif dari genk	

3.2.3 Post Test

Post test adalah hasil perlakuan dengan menggunakan skala psikologi hubungan sosial kepada sampel penelitian sesudah diberi perlakuan. Kemudian untuk mengetahui efektif tidaknya bimbingan kelompok melalui post test, yaitu membandingkan skala psikologi hubungan sosial antar teman sebaya pada Pre Test dan Post test dari anggota yang mendapatkan perlakuan.

3.2.4 Proses Analisis Data

Proses analisis data yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan perhitungan *uji wilcoxon*. Alasan menggunakan analisis uji wilcoxon karena data dalam penelitian bentuknya ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2007: 45).

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 60). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, yaitu: layanan bimbingan kelompok dan hubungan sosial antar teman sebaya. Adapun identifikasi variabel ini adalah:

 Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang diukur pengaruhnya atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu layanan bimbingan kelompon (X). 2. Variabel bergantung (dependen) yaitu variabel yang merupakan akibat adanya variabel bebas, yaitu hubungan sosial antar teman sebaya (Y).

3.3.2 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat kausal karena perubahan pada variabel bergantung, merupakan akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Jika siswa memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan tepat, maka siswa tersebut dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya.



3.3.3 Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional menurut Azwar (2005:74) adalah suatu devinisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Devinisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya

Hubungan sosial antar teman sebaya diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi atau berinteraksi terhadap teman-teman sebaya disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Tingkat pencapaian hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu: (1) memiliki sahabat dekat, (2) dipercaya dalam posisi tanggung

jawab tertentu, (3) memiliki penyesuaian sosial yang baik, (4) berinteraksi dengan teman sebaya, (5) memiliki keterampilan sosial yang baik.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya membimbing individu untuk mengembangkan dirinya secara optimal dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan.

Bimbingan kelompok dilaksanaka dengan empat tahap pelaksanaan, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengkakhiran. Dalam penelitian ini bimbingan kelompok dilakukan delapan kali pertemuan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok. Masing-masing anggota kelompok membahas topik dalam bimbingan kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam penelitian ini yang mewakili adalah kelas VIII SMP Islam wonopringgo pekalongan,

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 55). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (2000: 221) sampel adalah sebagian dari populasi. Sedang menurut Sugiyono (2006: 118) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 siswa. Pertimbangan jumlah anggota 10 siswa yaitu karena dipandang lebih efisien dan efektif. Efisien yang dimaksud adalah mempertimbangkan karena keterbatasan waktu tenaga dan dana. Sedang efektif dimaksudkan sejumlah subyek yang diambil sebagai sempel dalam penelitian sudah tepat, dalam hal ini pengambilan subyek berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa-siswa yang tingkat hubungan sosialnya rendah. Menurut Prayitno (2004: 9) kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2005:126). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah "Sampling Purposive atau sampel bertujuan". Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto (2002: 117), "Purposive sampling yaitu cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu". Tujuan yang ingin dicapai dalam teknik ini adalah mendapatkan siswa

yang memiliki kemampuan hubungan sosial rendah untuk diberikan layanan bimbingan kelompok. Dalam penelitian ini diambil 10 siswa yang memiliki kemampuan hubungan sosial rendah namun hal ini tidak menjadi suatu permasalahan yang fatal sehingga dapat ditangani menggunakan layanan bimbingan kelompok.

3.5 Metode dan Alat Pengumpul Data

Mengumpulkan data berarti mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode atau teknik pengumpulan data tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, karena aspek yang akan diungkap berupa atribut psikologis, dengan alatnya berupa skala hubungan sosial antar teman sebaya.

Menurut Azwar (2006: 3) skala psikologis merupakan 'alat ukur aspek psikologis atau atribut afektif". Ada beberapa karakteristik skala psikologis, antara lain sebagai berikut (Azwar, 2006: 4):

- 1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- Skala psikologis selalu selalu berisi banyak item dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikatorindikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- 3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Sementara itu, kelemahan dari skala psikologis menurut Azwar (2006:2) sebagai berikut:

- 1. Atribut psikologi bersifat latent/tidak tampak.
- 2. Item dalam skala psikologi didasari oleh indikator-indikator perilaku yang jumlahnya terbatas.
- Respon yang dibrikan oleh subyek sedikt-banyak dipengaruhi oleh variabel tidak relevan seperti suasana hati subyek, kondisi dan situasi disekitar, kesalahan prosedur administrasi, dan semacamnya.
- 4. Atribut psikologi yang terdapat dalam diri manusia stabilitasnya tidak tinggi.
- 5. Interpretasi terhadap hasil ukur psikologi hanya dapat dilakukan secara normatif.

Dengan menggunakan alat pengumpul data berupa skala hubungan sosial antar teman sebaya, dapat diketahui tingkat hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Skala ini dimaksudkan untuk memperoleh data penjaringan sampel, pre test dan post test.

Penjaringan sampel dengan menggunakan skala hubungan sosial antar teman sebaya untuk mencarai informasi siswa yang kemampuan hubungan sosialnya sangat rendah sampai ketingkat yang sangat tinggi. Setelah diperoleh sampel maka hasil skala hubungan sosial antar teman sebaya dijadikan sebagi data pre test. Skala hubungan sosial antar teman sebaya juga digunakan pada saat post test, dan post test digunakan untuk mengetahui apakah ada perkembangan atau peningkatan kemampuan hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Data yang diperoleh dari hasil analisis skala hubungan sosial antar teman sebaya ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu agar data tersebut dapat dianalisis secara kuantitatif, maka jawaban yang diberikan oleh responden diberi skor berdasarkan skala interval dengan metode skala likert. Skala menurut likert

berbentuk pernyataan-pernyataan tertutup yang diberikan secara langsung. Pernyataan tertutup yang dimaksudkan disini adalah berbentuk pernyataan dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan dirinya (Walgito, 2001: 36). Skala likert memiliki lima kategori kesetujuan dan memiliki interval skor 1 sampai 5. Jika itemnya berupa pernyataan positif maka skornya 5 untuk jawaban sangat sesuai (SS), 4 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban kurang sesuai (KS), 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk item negatif skornya 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), 4 untuk jawaban sesuai (KS), 3 untuk jawaban kurang sesuai (S), 2 untuk jawaban tidak sesuai, 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (SS). Adapun kategori jawaban untuk skala hubungan sosial adalah:

Tabel 3.2 Kategori Jawaban Instrument Penelitian Skala Hubungan Sosial

Pernyataan Positif		No	Pernyataa	n Negatif
Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
SS	5	1.	SS	1
S	4	2.	S	2
KS	3	3.	KS	3
TS	2	4.	TS	4
STS	1	5.	STS	5
	Jawaban SS S KS TS	JawabanNilaiSS5S4KS3TS2	Jawaban Nilai SS 5 1. S 4 2. KS 3 3. TS 2 4.	Jawaban Nilai Jawaban SS 5 1. SS S 4 2. S KS 3 3. KS TS 2 4. TS

Oleh karena itu interval kelas data ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Prosentase skor maximal $:\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

Prosentase skor minimal : $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$

Rentang prosentase : 100%-20%=80%

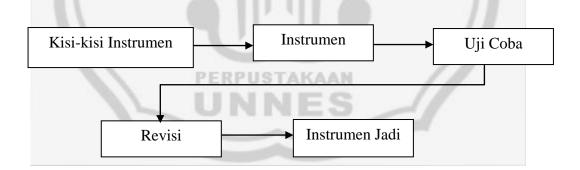
Interval kelas prosentase : $\frac{80}{5}\% = 16\%$

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Tingkat Hubungan Sosial

Interval Persentase	Kategori
84.0% <x≤100.0%< th=""><th>Sangat Tinggi</th></x≤100.0%<>	Sangat Tinggi
68.0% <x≤84.0%< th=""><th>Tinggi</th></x≤84.0%<>	Tinggi
52.0% <x≤68.0%< th=""><th>Cukup</th></x≤68.0%<>	Cukup
36.0% <x≤52.0%< th=""><th>Rendah</th></x≤52.0%<>	Rendah
20.0% <x≤36.0%< th=""><th>Sangat Rendah</th></x≤36.0%<>	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan yaitu apabila siswa mendapat skor rendah dijadikan sapel untuk diberikan treatment agar hubungan sosial antar teman sebayanya dapat meningkat.

Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan maupun uji coba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti berikut:



Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang hubungan sosial antar teman sebaya, oleh karena itu instrumen yang digunakan yaitu berupa skala hubungan sosial antar teman sebaya. Kisi-kisi instrumen yang peneliti kembangkan yaitu dari komponen tingkat pencapaian hubungan sosial antar teman

sebaya. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel	Sub	Indikator	Deskriptor	No It	em
	variabel			+	_
Hubungan	Tingkat	1. Memiliki	a. Menjalin	1,2,3,	9,10,11
sosial antar	pencapaian	sahabat	persahabatan	4,5,6,7,8*	
teman	hubungan	dekat	SA		
sebaya	sosial	2. Dipercaya	b. Dipercaya	12,13	14, 15
///	dengan	dalam posisi	oleh	0 11	
86 3	teman	tanggung	kelompok	50	
	sebaya.	jawab	teman	17	
2		tertentu	sebaya	Z	
		3. Penyesuaian	c. Lingkungan	16,17,18	7
		sosial	Keluarga	/ //	/
33			d. Lingkungan	19,20	22* ,23,24
- 11			Sekolah	//	
			e. Linkungan	25,27, <mark>28*</mark>	26
		PERPUSTA	Masyarakat		
		4. Interaksi	f. Kontak	29,30,31,	
		dengan	sosial	32,33,34,35*	
		teman sebya			
				36*,37,41,42	38,39*.40
			g. Komunikasi	43,44	45,46
			sosial		

	5. Ketrampilan	h. Kemampuan	47,48*,49,	
	Sosial	berinisiatif	50,51	
		i. Kemampuan	52	
		memberikan		
		dukungan		
		emosional	53	54
		j. Kemampuan	33	34
		berempati	55	
	- NEG	k. Kemampuan		
1/18		bersikap		
1/6		asertif	56,58, <mark>60</mark> *	57,59
1181	7	1. Kemampuan	9 //	
		mengatasi	50	1
		konflik	17	N.
			Z	
	Jumlah		43	17

3.6 Validitas dan Reliabilitas instrumen

3.6.1 Validitas Data

Menurut Arikunto (2006: 160) validitas adalah "suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Sebuah tes dikatakan valid apabila tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, skala hubungan sosial antar teman sebaya terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Hasil uji coba akan dianalisis dengan menggunakan analisi butir.

Skor yang ada pada item dikorelasikan dengan sekor total. Hasil analisis kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r kritik *product moment* maka instrument dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data. Alasannya adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau kesejajaran hasil test dengan kriteria.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Jumlah skor item X

Y : Jumlah skor total benar tiap item

N : Jumlah item (Arikunto, 2006: 274)

PERPUSTAKAAN

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, dapat diketahui bahwa dari 60 item yang diajukan terhadap 23 responden diperoleh 8 item yang tidak valid, adapun 8 nomer item tersebut adalah 8,22,28,35,36,39,48, dan 60. Item yang tidak valid tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian, karena telah terwakili oleh item yang lain sesuai dengan indikator dalam instrumen. Sehingga instrumen skala hubungan sosial antar teman sebaya yang akan digunakan adalah sebanyak 52 item

3.6.2 Reliabilitas Data

Menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk skala psikologi yaitu hubungan sosial antar teman sebaya dengan skala bertingkat (*rating Scale*).

Adapun rumus alpha tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r₁₁ : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

 $\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

 σ^2 t : Varian total (Arikunto, 2006:196)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha terdapat 23 responden, skala hubungan sosial antar teman sebaya dinyatakan

reliabel, karena r 23 > r tabel dengan nilai r = 1,011 dan r tabel = 0,413

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data dan masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Deskriptif Persentase* dan *statistic non parametric* karena penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang datanya berupa data ordinal (berjenjang). "*statistic non parametris* digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan tidak dilandasi persyarat data harus berdistribusi normal" Sugiyono (2005: 8).

3.7.1 Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan:

- Hubungan sosial antar teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (pre test).
- 2. Hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (*post test*).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{n}{N} x 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya, maka jumlah skor dari tiap responden ditransformasi dalam bentuk

persentase skor dengan cara membagi dengan skor idealnya dan dikalikan dengan 100%. Selanjutnya persentase skor tersebut dibandingkan dengan kriteria tingkat hubungan sosial antar teman sebaya dan akan diperoleh kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Kriteria penilaian tingkat hubungan sosial antar teman sebaya di atas akan mempermudah peneliti dalam menentukan persentase gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya.

3.7.2 Analisis Statistik Nonparametris

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistic non parametric*. Analisis statistik nonparametris digunakan untuk menguji hipotesis. Statistik ini digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan datanya tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2005: 14).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Macth Pairs Test* karena jumlah sampel kurang dari 20 yaitu sampel penelitian berjumlah 10 responden dan tidak berdistribusi normal dengan jenos data ordinal. Jadi analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Macth Pairs Test* mencari perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*. Adapun Rumus *Wilcoxon Macth Pairs Test* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

T: Jumlah jenjang kecil/rangking yang kecil (Sugiyono, 2005:212)

Dari hasil hitung data dapat dibandingkan dengan indeks tabel *Wilcoxon*. Jika jumlah atau hasil analisis lebih besar dari indeks tabel *Wilcoxon*, maka layanan bimbingan kelompok dianggap dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Dalam mengambil kesimpulan menggunakan pedoman taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

- (1) Ho ditolak dan Ha diterima apabila Zhitung lebih besar atau sama dengan Ztabel
- (2) Ho diterima dan Ha ditolak apabila Zhitung lebih kecil dari Ztabel



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, dan yang terakhir adalah keterbatasan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari proses penelitian yang akan dipaparkan meliputi: (1) gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan treatment, (2) gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapatkan treatment, (3) peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan treatment.

1. Gambaran Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Siswa Sebelum Mendapatkan Treatment

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, dari hasil pre test diperoleh 16 siswa yang tergolong dalam tingkat hubungan sosial antar teman sebaya rendah, kemudian diambil 10 siswa secara acak dengan alasan setiap siswa yang tergolong dalam

kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya rendah memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Pertimbangan jumlah anggota 10 siswa yaitu karena dipandang lebih efisien dan efektif. Efisien yang dimaksud adalah mempertimbangkan karena keterbatasan waktu tenaga dan dana. Sedang efektif dimaksudkan sejumlah subyek yang diambil sebagai sempel dalam penelitian sudah tepat, dalam hal ini pengambilan subyek berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok, sehingga dalam penelitian ini mengambil siswa-siswa yang tingkat hubungan sosialnya rendah untuk dijadikan sampel penelitian. Prayitno (2004: 9) juga menegaskan bahwa kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang. Berikut akan diuraikan terlebih dahulu tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (treatment).

Tabel 4.1
Gambaran Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Sebelum
Mendapatkan *Treatment*

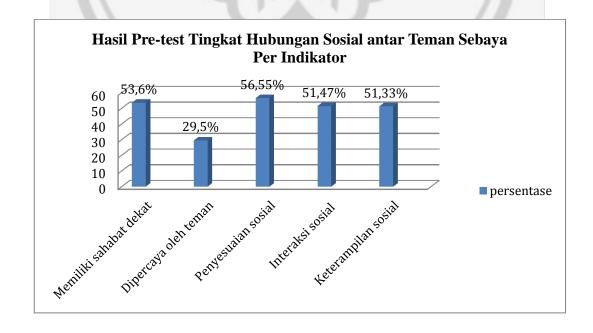
No	Nama	Skor	%	Kategori
1.	DH	134	51,54	R
2.	FZ	129	49,62	R
3.	MF	135	51,92	R
4.	SF	133	51,54	R
5.	AS	131	50,38	R
6.	IL	133	51,15	R
7.	KU	135	51,92	R
8.	AD	134	51,54	R
9.	AA	135	51,92	R
10.	TM	132	50,77	R
]	Rata-rata	133	51,23	R

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 10 siswa mempunyai jumlah skor rata-rata sebesar 133 dan jumlah prosentasenya sebesar 51,23%. Dengan demikian, tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori rendah.

Gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa per indikator sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Gambaran Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Siswa Per
Indikator Sebelum Mendapatkan *Treatment*

No	Indikator	%	Kriteria
1.	Memiliki sahabat dekat	53,60	SD
2.	Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu	29,50	SR
3.	Penyesuaian sosial	56,55	SD
4.	Interaksi sosial	51,47	R
5.	Keterampilan sosial	51,33	R
	Rata-rata	48,49	R



Gambar 4.1 Diagram Hasil Pre Test Per Indikator

Pada tabel diatas menjelaskan tentang gambaran tingkat pencapaian hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok per indikator, dari rata-rata seluruh indikator berada pada kategori rendah dengan rata-rata 48,49%, dari tiap indikator atau ciri-ciri dapat dilihat bahwa memiliki sahabat dekat rata-rata 53,60% kategori sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu rata-rata 29,50% kategori sangat rendah, penyesuaian sosial 56,55% kategori sedang, interaksi sosial 51,47% kategori rendah, keterampilan sosial 51,33% kategori rendah. Hal ini jelas membuktikan bahwa kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya siswa masih perlu untuk ditingkatkan.

2. Gambaran Tingkat Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Siswa Setelah Mendapatkan *Treatment*

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, kemudian dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui peningkatan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Hasil yang diperolah dari *post-test* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Gambaran Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa
Setelah Mendapatkan *Treatment*

No	Nama	Skor	%	Kategori
1	DH	167	64,23	SD
2	FZ	187	71,92	T
3	MF	202	77,69	T
4	SF	172	66,15	SD
5	AS	181	69,62	Т

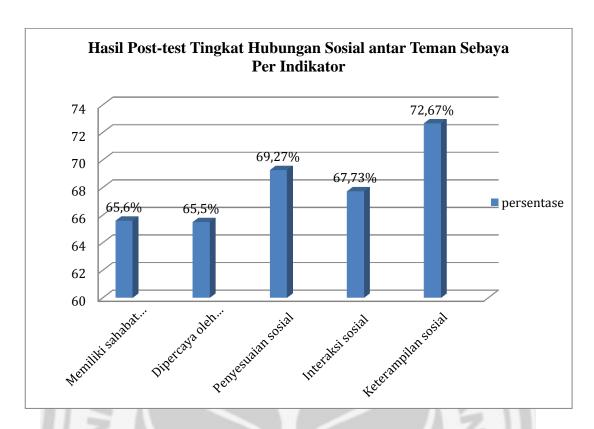
6	IL	176	67,69	SD
7	KU	175	67,31	SD
8	AD	183	70,38	T
9	AA	163	62,69	SD
10	TM	175	67,31	SD
	Rata-rata	178	68,50	T

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 10 orang mempunyai jumlah skor rata-rata sebesar 178 dan jumlah prosentasenya sebesar 68,50%. Dengan demikian, tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa termasuk dalam kategori tinggi, empat siswa dalam kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya tinggi dan enam siswa dalam kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya sedang.

Gambaran tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa per indikator setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Gambaran Tingkat Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Siswa
Per Indikator Setelah Mendapatkan *Treatment*

No	Indikator	%	Kriteria
1.	Memiliki sahabat dekat	65,60	SD
2.	Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu	65,50	SD
3.	Penyesuaian sosial	69,27	T
4.	Interaksi sosial	67,73	SD
5.	Keterampilan sosial	72,67	T
	Rata-rata	68,50	T



Gambar 4.2 Diagram Hasil Post Test Per Indikator

Pada tabel diatas menjelaskan tentang gambaran tingkat pencapaian hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapatkan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok per indikator, dari rata-rata seluruh indikator berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 68,50%, dari tiap indikator atau ciri-ciri dapat dilihat bahwa memiliki shabat dekat rata-rata 65,60% kategori sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu rata-rata 65,50% kategori sangat sedang, penyesuaian sosial 69,27% kategori tinggi, interaksi sosial 67,73% kategori sedang, keterampilan sosial 72,67% kategori tinggi.

3. Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Setelah Mendapatkan Treatment

Adapun peningkatan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan, lebih jelasnya akan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Tingkat hubungan sosial Sebelum dan Setelah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Dinibingan Kelompok											
Resp	Pre-Test			Post-test			Peningkatan				
	Σ	%	K	Σ	%	K	Skor	%			
DH	134	51,54	R	167	64,23	SD	33	12,78			
FZ	129	49,62	R	187	71,92	T	58	22,3			
MF	135	51,92	R	202	77,69	T	67	25,77			
SF	133	51,15	R	172	66,15	SD	39	15			
AS	131	50,38	R	181	69,62	T	50	19,24			
IL	133	51,15	R	176	67,69	SD	43	16,54			
KU	135	51,92	R	175	67,31	SD	40	15,39			
AD	134	51,54	R	183	70,38	T	49	18,84			
AA	135	51,92	R	163	62,69	SD	28	10,77			
TM	132	50,77	R	175	67,31	SD	43	16.54			
Rata-rata	133	51,23	R	178	68,50	T	45	17,27			



Gambar 4.3 Diagram Hasil perbandingan Pre Test dan Post Test

Berdasarkan tabel diatas diperoleh penigkatan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya rata-rata 17,27%. Dari sepuluh responden yang mengalami peningkatan terbesar yaitu MF dengan persentase 25,77% dan dengan peningkatan terkecil yaitu AA dengan persentase 10,77%. Dari hasil tabel perbedaan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya maka diketahui bahwa setiap responden mengalami peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya memperoleh layanan bimbingan kelompok. Dengan menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan membawa dampak yang positif bagi hubungan sosial antar teman sebaya. Hal lain yang dapat dibuktikan untuk mengetahui apakah hubungan sosial antar teman sebaya benar-benar bisa di tingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yaitu dengan menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Alasan menggunakan analisis *uji wilcoxon* karena data dalam penelitian bentuknya ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2007: 45). Adapun perhitungan datanya sebagai berikut.

Tabel 4.6
Tabel Penolong Untuk *Uji Wilcoxon*

	Nama	Pre-test Post-tes		Beda	Tanda jenjang			
No		(X 1)	(X2)	(X2-X1)	Jenjang	+	-	
1.	DH	51	64	+13	2	2	0,0	
2.	FZ	50	72	+22	9	9	0,0	
3.	MF	52	78	+26	10	10	0,0	
4.	SF	51	66	+15	3,5	3,5	0,0	
5.	AS	50	70	+20	8	8	0,0	
6.	IL	51	68	+17	6	6	0,0	
7.	KU	52	67	+15	3,5	3,5	0,0	
8.	AD	52	70	+18	7	7	0,0	
9.	AA	52	63	+11	1	1	0,0	
10.	TM	51	67	+16	5	5	0,0	
			55	0,0				

Keterangan:

 $Z = uji \ wilcoxon$

T = jumlah jenjang yang kecil

n = jumlah sampel

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{0 - \frac{10(10+1)}{4}}{\sqrt{\frac{10(10+1)(2\times10+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{0 - 27.5}{\sqrt{\frac{110\times21}{24}}}$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{-27.5}{\sqrt{96.25}}$$

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{-27.5}{\sqrt{96.25}} = -2.803$$
PERPUSTAKA

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *uji wilcoxon* diperoleh Zhitung = 2,803 dan Ztabel = 1,96 sehingga Zhitung > Ztabel. Dengan demikian maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain hubungan sosial antar teman sebaya siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif

Hasil analisis deskriptif kualitatif merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang berdasarkan kepada hasil analisis dari pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain analisis pengamatan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terdapat pula uraian mengenai evaluasi pemahaman diri dan tindakan (UCA) anggota kelompok setelah pelaksanaan bimbingan kelompok. Evaluasi UCA tersebut dilakukan melalui tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan semua anggota kelompok mengenai pemahaman baru yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok, perasaan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan komitmen mengenai tindakan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan peneitian secara keseluruhan dari mulai pengujian kondisi awal/ pre test, pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, dan diakhiri dengan pengujian kondisi akhir/ post test.

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	9 Juli 2011	Pre test kelas VIII A, VIII C, danVIII D
2	23 Juli 2011	Persahabatan
3	27 Juli 2011	Cara-cara bergaul yang baik
4	30 Juli 2011	Kerjasama Kelompok
5	6 Agustus 2011	Mengatasi konflik antar pribadi
6	10 Agustus 2011	Penyesuaian diri
7	13 Agustus 2011	Menjadi pribadi yang baik dan bertanggung
		jawab
8	16 Agustus 2011	Berfikir positif
9	20 Agustus 2011	Perbedaan kelompok atau genk
10	20 Agustus 2011	Post test

Berikut ini diterangkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan melakukan pengamatan selama proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam delapan kali pertemuan:

1. Pertemuan I

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 juli 2011 pukul 13.15-14.00 WIB bertempat di aula SMP Islam Wonopringgo. Topik yang dibahas adalah tentang "Persahabatan". Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah agar tidak mengganggu aktifitas belajar para anggota kelompok. Anggota bimbingan kelompok terdiri dari 10 siswa yang telah ditentukan yaitu DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM

Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Praktikan membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, sebelum kegiatan bimbingan dimulai pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar, kemudian praktikan mengucapkan terimakasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama ini praktikan menanyakan kepada anggota kelompok apakah ada yang mengatahui tentang layanan bimbingan kelomok, ternyata anggota kelompok belum mengerti apa itu layanan bimbingan kelompok, hal ini dikarena layanan bimbingan kelompok

belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Praktikan mulai menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta asas-asas yang harus dipatuhi dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah semua anggota kelompok memahami apa itu layanan bimbingan kelompok praktikan melakukan kontrak waktu dengan anggota kelompok, dengan kesepakatan seluruh anggota kelompok bimbingan kelompok ini dilaksanakan selama 45 menit.

Pada pertemuan pertama ini anggota kelompok terlihat masih sangat canggung dan malu-malu, karena anggota kelompok berasal dari tiga kelas yang berbeda-beda dan juga layanan ini pertama kali anggota kelompok laksanakan, sehingga anggota kelompok masih dalam tahap penyesuaian. Untuk menambah kekraban praktikan mengadakan perkenalan yang diselingi dengan permainan "rangkaian nama". Tujuan permainan ini adalah agar anggota kelompok lebih akrab dan saling mengenal.

2) Tahap peralihan

Praktikan mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah dalam pencapaian tujuan kelompok. Praktikan menjelaskan kembali secara singkat mengenai cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan mengharapkan semua anggota kelompok dapat aktif dan terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Kemudian praktikan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya, yaitu membahas topik yang telah ditentukan oleh praktikan tentang "Arti Penting Persahabatan". Pemberian topik tersebut bertujuan agar anggota kelompok memperoleh pemahaman tentang arti penting persahabatan dan dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar

teman sebaya. Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ketahap berikutnya dan anggota kelompok mengungkapkan bahwa anggota kelompok telah siap memasuki tahap berikutnya.

3) Tahap kegiatan

Setelah semua anggota kelompok siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya maka pada tahap ini anggota kelompok mulai membahas topik yang telah ditentukan oleh praktikan yaitu tentang "Persahabatan". Praktikan memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas hal ini bertujuan agar anggota kelompok mempunyai gambaran tentang topik yang akan dibahas

Praktikan mengawali pembahasan topik dengan menanyakan arti sahabat menurut masing-masing anggota. Pada awal pertemuan ini anggota kelompok masih nampak canggung dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya, anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya setelah ditunjuk oleh praktikan namun praktikan memberikan dorongan agar anggota kelompok yang lain mau mengunkapkan pendapatnya tanpa harus ditunjuk oleh praktikan. Beberapa tanggapan yang muncul dari anggota kelompok antara lain:

FZ: sahabat adalah seseorang yang selalu bersama kemanapun ia pergi selalu bersama-sama.

MF: sahabat adalah seseorang yang selalu ada disaat sedih maupun senang

DH : sahabat adalah seseorang yang mau membantu kita dengan tulus tanpa harus diminta

TM: sahabat adalah seseorang yang mau menerima kita apa adanya dan tidak akan menjerumuskan ke hal-hal yang negatif

IL : sahabat adalah seseorang yang mau mengerti, membantu, merasakan dan saling berbagi

SF: sahabat adalah seseorang yang mau mengerti dan mau mendengarkan keluh kesah kita

AS: sahabat adalah sehati, selalu ada baik ketika sedih maupun senang

KU: sahabat adalah seseorang yang mau menemani disaat susah maupun senang

AA: sahabat adalah seseorang yang selalu ada, sehati kemanapun dia berada dia akan selalu bersama

Kemudian melanjutkan dengan bertanya hal-hal apa saja yang dapat menghancurkan persahabatan, kemudian beberapa anggota kelompok berpendapat bahwa hal-hal yang dapat menghancurkan persahabatan antara lain:

TM: rasa suka, maksudnya ketika seorang sahabat memiliki persaan yang sama terhadap seseorang yang kita sukai sehingga membuat renggang persahabatan karena sama-sama tidak ingin menyakiti namun mereka juga tidak bisa berbohong dengan perasaan yang sedang mereka rasakan.

MF: kesalah pahaman, maksudnya kadang sahabat ingin sahabatnya menjadi lebih baik dengan cara mengingatkan secara langsung namun kadang terjadi salah penerimaan sehingga merasa tersinggung.

DH: tidak setia, maksudnya kadang masing-masing individu punya kegiatan dan keinginan sendiri-sendiri jadi tidak selalu bisa untuk bersama.

Praktikan memberikan penghargaan bagi anggota kelompok yang sudah mau memberikan pendapatnya mengenai topik yang telah dibahas dan tetap memberikan dorongan kepada anggota yang lain yang belum berani mengungkapkan pendapatnya. Pembahasan selanjutnya mengenai bagaimana cara untuk menjaga persahabatan agar tetap terjalin hubungan yang baik, pendapat yang muncul dari anggota kelompok antara lain: saling menghargai, saling tolong menolong, saling mengerti, saling menghormati, menjaga perasaan antara yang satu dengan yang lain.

Tahap kegiatan ini anggota kelompok masih tampak canggung dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya namun kegiatan berjalan cukup lancar, pemimpin kelompok berusaha menciptakan kondisi yang nyaman bagi anggota kelompok dengan merespon secara positif setiap pernyataan dan pertanyaan anggota kelompok.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini praktikan mengungkapkan bahwa kegiatan akan diakhiri dan menyimpulkan hasil topik yang telah dibahas, kemudian praktikan menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesan-kesan, pesan, dan perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, meskipun anggota kelompok belum terlihat aktif namun anggota kelompok mengaku senang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu membahas kegiatan lanjutan, yaitu diadakannya kembali kegiatan yang serupa, diwaktu yang akan disepakati oleh semua anggota kelompok. Praktikan juga melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan menanyakan pada

anggota kelompok mengenai pemahaman atau informasi baru yang telah mereka dapatkan dari pembahasan topik tersebut, dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir praktikan mengucapkan terima kasih, berdoa serta mengucapkan salam.

Pelaksanaan bimbingan kelompok pertemuan pertama dapat berjalan dengan baik namun masih belum efektif karena anggota kelompok berasal dari tiga kelas yang berbeda sehingga masih dalam penyesuaian diri, selain itu mereka belum pernah melakukan bimbingan kelompok sebelumnya.

2. Pertemuan II

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 juli 2011 pukul 13.15-14.00 WIB bertempat di aula SMP Islam Wonopringgo. Topik yang dibahas adalah tentang "Cara-cara Bergaul yang Baik". Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah seperti pertemuan sebelumnya agar tidak mengganggu aktifitas belajar para anggota kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 10 anggota bimbingan kelompok.

Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Praktikan membuka kegiatan dengan salam dan doa serta ucapan terima kasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan kedua. Praktikan mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit. Kemudian praktikan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, tata cara, dan asas-asas bimbingan kelompok.

Pada pertemuan kedua ini praktikan dan sesama anggota kelompok telah saling mengenal pada pertemuan pertama sehingga pada pertemuan kedua praktikan tidak mengadakan perkenalan lagi, hanya mengadakan permainan untuk lebih mengakrabkan para anggota kelompok. Praktikan mengadakan permainan "dot kelipatan tiga" bagi yang salah akan diberikan hukuman. Anggota kelompok tampak bersemangat melakukan permainan sehingga keakraban anggota kelompok semakin terlihat.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini praktikan mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah dalam pencapaian tujuan kelompok. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya, yaitu mulai membahas topik yang telah ditentukan oleh praktikan yaitu tentang "cara-cara bergaul yang baik". Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah sudah siap untuk masuk ke tahap berikutnya. Menanggapi hal tersebut anggota kelompok terlihat sudah siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan kedua ini kesiapan anggota kelompok lebih terlihat.

3) Tahap Kegiatan

Pertemuan kedua ini membahas tentang "cara-cara bergaul yang baik", sebelum masuk dalam pembahasan kelompok pemimpin kelompok memberikan

102

gamabaran mengenai topik yang telah dibahas, kemudian praktikan memulai

pembahasan topik dengan menanyakan faktor-faktor penyebab terjadinya

perselisihan dalam suatu pergaulan, praktikan mempesilahkan anggota kelompok

untuk memberikan pendapat mengenai topik yang dibahas, adapun beberapa

pendapat yang muncul antara lain:

TM: ketika bercanda kelawat batas sehingga menyinggung perasaan orang lain

MF: salah faham

DH: pinjam barang teman tanpa izin

SF: tidak menghargai teman, pilih-pilih teman

Praktikan memberikan penghargaan kepada anggota kelompok yang mau

memberikan pendapatnya, dan memberikan dorongan bagi anggota yang lain yang

belum mau berpendapat.

Pembahasan selanjutnya adalah dampak negatif yang timbul dari adanya

perselisihan

AA: terjadi perkelahian/ tawuran

IL: mengganggu konsentrasi tidak semangat belajar disekolah

AD: kelas terasa tidak nyaman, adanya kesenjangan antar teman yang satu dengan

yang lain sehingga menimbulkan ketidak kompakan.

Setelah anggota kelompok mengetahui dampak yang terjadi jika

terjadinya perselihan, selanjutnya praktikan menanyakan bagaimana caranya agar

terjalin hubungan baik dengan teman sebaya antara lain:

KU: menghargai perasaan teman,

MF: tidak boleh pilih-pilih teman

103

DH: ketika meminjam sesuatu dari teman harus meminta izin terlebih dahulu

FZ: tidak boleh saling mengejek, menja perkataan agar tidak menyinggung orang lain

IL: menjenguk teman yang sakit

AS: saling tolong menolong ketika teman mengalami kesulitan

Pembahasan berikutnya adalah dampak positif dari terjalinya hubungan sosial yang baik antar teman sebaya adalah:

TM: terjalinnya kekompakan sehingga

SF: belajar disekolah lebih menyenangkan

MF: menambah motivasi belajar

DH: kelas terasa nyaman

Tahap kegiatan pada pertemuan kedua ini berjalan dengan lancar anggota kelompok tampak bersemangat menanggapi topik yang telah dibahas, praktikan memberikan penguatan terhadap anggota kelompok yang telah mau mengeluarkan pendapatnya dan memberikan semangat bagi anggota yang lain yang belum mau mengungkapkan pendapatnya.

4) Tahap pengakhiran

praktikan menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua ini telah berakhir, kemudian praktikan menyimpulkan dari pembahasan topik yang telah dibahas. Praktikan melakukan evaluasi berkaitan dengan pemahaman anggota kelompok tentang topik "cara bergaul yang baik", perasaan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok dan hal-hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan topik

yang dibahas. Semua anggota kelompok menjawab bahwa mereka senang dapat mengikuti bimbingan kelompok dan mendapat pengetahuan baru berkaitan dengan cara-cara bergaul yang baik.

Sebelum menutup kegiatan praktikan menyampaikan jadwal kegiatan layanan bimbingan kelompok selanjutnya dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan perhatian yang diberikan anggota dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. praktikan menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Suasana pada pertemuan kedua cukup baik, ada peningkatan dinamika kelompok dibandingkan pertemuan pertama. Jumlah anggota kelompok yang aktif dalam menyampaikan pendapat juga bertambah, namun terkadang masih harus ditunjuk oleh praktikan agar anggota kelompok mau mengungkapkan pendapatnya.

3. Pertemuan III

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 juli 2011 pukul 13.15-14.00 WIB bertempat di aula SMP Islam Wonopringgo. Topik yang dibahas adalah tentang "Kerjasama Kelompok". Kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah seperti pertemuan sebelumnya agar tidak mengganggu aktifitas belajar para anggota kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 10 anggota bimbingan kelompok

Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Praktikan membuka kegiatan dengan salam dan doa serta ucapan terima kasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga. Praktikan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, tata cara, dan asas-asas bimbingan kelompok. Kemudian praktikan mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit. Untuk memberikan semangat dan menambah keakraban praktikan memberikan permainan "berdiri bersama". Permainan ini bertujuan untuk melatih kekompakan antar anggota kelompok. Anggota kelompok tampak bersemangat mengikuti permainan.

2) Tahap Peralihan

Praktikan menjelaskan kembali secara singkat mengenai cara pelaksanaan bimbingan kelompok dan mengharapkan semua anggota kelompok dapat aktif dan terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Praktikan juga menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Anggota kelompok mengungkapkan bahwa mereka telah siap dan tahap kegiatan pun dapat dimulai.

3) Tahap Kegiatan

Praktikan mengungkapkan mengenai topik yang akan dibahas yaitu topik tugas tentang kerjasama kelompok. Praktikan memberikan sedikit penjelasan mengenai kerjasama kemudian mempersilahkan anggota kelompok untuk membahas topik yang ditugaskan. Praktikan memulai pembahasan topik dengan bertanya kepada anggota kelompok tentang bentuk-bentuk kerjasama kelompok

106

yang sering dilaksanakan disekolah, adapun tanggapan dari anggota kelompok

antara lain:

TM: Kelompok belajar

MF: Piket kelas

FZ: Mengikuti lomba antar kelas

AD: Menjaga kebersihan kelas

AS: Diskusi kelompok

Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan pertanyaan hal-hal apa

sajakah yang harus dilakukan ketika melaksanakan kerjasama kelompok agar

terbina kekompakan antar anggotanya, adapuntanggapan yang muncul antara lain:

TM: saling membantu

AD: menghargai pendapat orang lain

IL: menghormati orang lain

FZ: tidak pilih-pilih teman terbuka dengan siapa saja saling menghormati

Praktikan juga menanyakan kepada anggota kelompok tentang tujuan dan

manfaat dibentuknya kerjasama kelompok, adapun tanggapan yang muncul dari

anggota kelompok antara lain:

TM: saling melengakapi agar yang belum tahu menjadi tahu, sehingga pekerjaan

menjadi lebih mudah

DH: melatih diri untuk saling menghargai pendapat orang lain,

MF: menambah semangat dalam mengerjakan tugas

SF: menjadi lebih akrab dan bisa saling mengenal.

Praktikan memberikan penghargaan dan menanggapi secara positif setiap pendapat dari anggota kelompok dan memberikan dorongan kepada anggota kelompok yang lain agar mau mengungkapkan pendapatnya. Tahap kegiatan secara keseluruhan berlangsung cukup lancar walaupun masih ada beberapa anggota kelompok yang masih pasih, sehingga pemimpin kelompok harus menunjuknya untuk memberikan dorongan agar mau mengungkapkan pendapatnya.

4) Tahap Pengakhiran

praktikan menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga ini telah berakhir, kemudian praktikan menyimpulkan dari pembahasan topik yang telah dibahas. Praktikan melakukan evaluasi berkaitan dengan pemahaman anggota kelompok tentang topik "kerjasama kelompok", perasaan anggota kelompok dalam mengikuti bimbingan kelompok dan hal-hal apa yang akan dilakukan setelah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Anggota kelompok mengungkapkan bahwa mereka merasa senang dalam mengikuti kegitan bimbingan kelompok ini karena mereka bisa mengenal teman-teman yang sebelumnya tidak akrab menjadi bisa lebih akrab dan mendapatkan pengetahuan baru.

Sebelum menutup pertemuan ketiga, praktikan menyampaikan jadwal kegiatan layanan bimbingan kelompok selanjutnya dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan perhatian yang diberikan anggota dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Praktikan menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Suasana kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya, anggota kelompok semakin aktif dalam pembahasan topik meskipun masih ada beberapa anggota kelompok yang masih pasif, namun terkadang anggota kelompok kurang tertib dalam berbicara sehingga terkesan berebut dalam bicara, namun saat pemimpin kelompok mempersilahkan anggota untuk berbicara satu per satu mereka diam dan harus ditunjuk terlebih dahulu

4. Pertemuan IV

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2011 pukul 08.00 WIB. Topik yang dibahas adalah tentang "Mengatasi Konflik antar Pribadi". Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari karena kegiatan ini bertepatan dengan bulan puasa ramadhan. Kegiatan pembelajaran disekolah dikurangi dengan kegiatan pesantren kilat, sehingga pada hari-hari yang telah ditentukan untuk kegiatan bimbingan kelompok praktikan dapat menggunakan jam kegiatan pesantren kilat. Anggota kelompok terdiri dari 10 anggota bimbingan kelompok

Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Praktikan membuka kegitan dengan mengucapkan salam, sebelum kegiatan bimbingan dimulai pemimpin kelompok memimpin doa agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar, kemudian praktikan

mengucapkan terimakasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat. Praktikan menjelaskan pengertian, tujuan, tata cara, dan asas-asas bimbingan kelompok. Kemudian praktikan mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit. Jarak antara pertemuan ketiga dengan pertemuan keempat ini cukup lama sehingga anggota kelompok sedikit canggung. Untuk memberikan semangat kembali dan menambah keakraban praktikan memberikan permainan "lawan kata dengan peragaan". Anggota kelompok terlihat kembali bersemangat.

2) Tahap peralihan

Pada tahap ini praktikan mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah dalam pencapaian tujuan kelompok. Adapan kegiatan pada tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya, yaitu mulai membahas topik yang telah ditentukan yaitu tentang "mengatasi konflik antar pribadi". Setelah itu praktikan menanyakan kepada anggota kelompok apakah sudah siap untuk masuk ke tahap berikutnya

3) Tahap kegiatan

Setelah semua anggota kelompok siap untuk melanjutkan ke tahap yang berikutnya, praktikan mulai memberikan sedikit penjelasan mengenai topik yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing anggota kelompok agar mau mengeluarkan pendapatnya mengenai mengatasi konflik antar pribadi. Adapun tanggapan yang muncul antara lain:

- DH: konflik yang pernah terjadi disekolah yaitu permasalahan dengan teman hal ini disebabkan karena berbicara seenaknya tanpa memperdulikan perasaan orang lain, hal ini bisa menyebabkan hubungan seseorang menjadi renggang, untuk mengatasinya yaitu dengan meminta maaf dan menjalin hubungan baik lagi dengan teman.
- AA: konflik yang pernah terjadi antar teman dikarenakan suka mengganggu teman dikelas, dampaknya teman-teman banyak yang tidak suka, dan dimarahi guru karena suka membuat onar, cara mengatasinya ketika pelajaran berlangsung tidak mengganggu teman-teman agar tidak dimarahi oleh guru dan mengurangi sikap suka mengganggu agar tidak di benci oleh teman-teman.
- FZ: konflik yang pernah terjadi adalah perselisihan dengan teman karena sering meminjam bolpoint teman tanpa izin pemiliknya, sehingga sering ditegur oleh teman-teman cara mengatasinya yaitu dengan meminta maaf dan izin ketika akan meminjam barang milik orang lain
- TM: konflik yang terjadi adalah ditegur oleh Teman karena perkataan yang kurang sopan, cara mengatasinya menjaga perkataan agar tidak menyinggung orang lain, saling meng hormati dan meng hargai.
- MF: ditegur karena tidak bisa tepat waktu cara mengatasinya adalah berusaha untuk disiplin waktu, menepati janji.

Tahap kegiatan berlangsung lancar, beberapa siswa dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai topik yang sedang dibahas namun masih ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya.

4) Tahap pengakhiran

Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Praktikan melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dengan menanyakan pada para anggota mengenai pemahaman atau informasi baru apa saja yang telah mereka dapat dari pembahasan topik tersebut, bagaimana perasaan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. praktikan juga menyampaikan jadwal kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Terakhir praktikan mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan salam.

Suasana kegiatan cukup dinamis, meskipun dalam kondisi puasa kegiatan dapat berjalan dengan lancar, anggota kelompok dapat memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Beberapa siswa terlihat cukup aktif dan antusias dalam membahas topik namun ada juga beberapa siswa yang kurang aktif.

PERPUSTAKAAN

5. Pertemuan V

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2011 pukul 08.00-08.45 WIB di aula SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Topik yang dibahas adalah tentang "Penyesuaian Diri". Kegitan ini diikuti oleh 10 anggota bimbingan Kelompok.

Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. praktikan mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit. Agar suasana menjadi lebih hangat dan membentuk keakraban antara sesama anggota kelompok dan praktikan maka praktikan mengadakan permainan "kutangkap kucingku".

2) Tahap Peralihan

Praktikan menjelaskan kembali secara singkat mengenai cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, yaitu siswa diharapkan dapat memberikan pendapatnya mengenai topik yang akan dibahas. Kemudian praktikan menanyakan kesiapan para anggota untuk memasuki tahap kegiatan. Setelah semua anggota merasa siap, maka dapat dilanjutkan ke tahap kegiatan

3) Tahap kegiatan

Setelah semua anggota kelompok siap untuk melanjutkan ke tahap yang berikutnya, praktikan mulai memberikan sedikit penjelasan mengenai topik yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing anggota kelompok agar mau mengeluarkan pendapatnya mengenai penyesuaian diri. Adapun tanggapan yang muncul antara lain:

FZ: Penyesuaian diri merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mampu bersosialisasi dengan orang baru dan lingkungan baru

113

AD: Usaha seseorang untuk dapat diterima di lingkungan baru dan orang-orang

baru

MF: Cara seseorang menempatkan diri agar sesuai dengan lingkungan dimana

kita berada

SF: Berusaha untuk dekat dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya

Kemudian pembahasan dilanjutkan dengan pertanyaan dampak positif

adanya kemampuan penyesuaian diri yang baik, praktikan memberikan semangat

dan dorongan bagi anggota yang masih kurang aktif memberikan tanggapannya,

pendapat dari anggota kelompok adalah:

AA: mudah bergaul dengan siapa saja

IL: punya banyak teman

Praktikan juga menanyakan cara-cara untuk mengembangkan

kemampuan penyesuaian diri adalah:

MF: meningkatkan rasa percaya diri

FZ: membuka diri dan ramah kepada siapa saja

DH: banyak mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah sehingga memiliki

pengalaman penyesuaian sosial yang baik

AS: berfikir positif tentang diri kita

Tahap kegiatan berlangsung lancar dan anggota kelompok dapat

mengungkapkan pendapatnya mengenai topik yang sedang dibahas.

4) Tahap Pengakhiran

Praktikan menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada

pertemuan kelima ini telah berakhir, praktikan menyimpulkan dari pembahasan

topik yang telah dibahas Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Praktikan melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dengan menanyakan pada para anggota mengenai pemahaman atau informasi baru apa saja yang telah mereka dapat dari pembahasan topik tersebut, bagaimana perasaan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. praktikan juga menyampaikan jadwal kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Terakhir praktikan mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan salam.

Suasana kegiatan dapat berjalan dengan lancar, anggota kelompok dapat memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. siswa terlihat cukup aktif dan antusias dalam membahas topik namun ada juga siswa yang masih kurang aktif.

6. Pertemuan VI

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketujuh ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Agustus 2011 pukul 08.00-08.45 WIB di aula SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Topik yang dibahas adalah tentang "Menjadi Pribadi yang Baik dan Bertanggung jawab". Anggota kelompok terdiri dari 10 anggota bimbingan kelompok

Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut

1) Tahap Pembentukan

Praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. praktikan mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

2) Tahap Peralihan

Praktikan menjelaskan kembali secara singkat mengenai cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, yaitu siswa diharapkan dapat memberikan pendapatnya mengenai topik yang akan dibahas. Setelah semua anggota memahami cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, maka praktikan menanyakan kesiapan para anggota untuk memasuki tahap kegiatan. Setelah semua anggota merasa siap, maka dapat dilanjutkan ke tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Setelah semua anggota kelompok siap untuk melanjutkan ke tahap yang berikutnya, praktikan mulai memberikan sedikit penjelasan mengenai topik yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing anggota kelompok agar mau mengeluarkan pendapatnya mengenai menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Adapun tanggapan yang muncul antara lain:

FZ: pribadi yang baik adalah pribadi dengan prilaku yang sopan dan tuturkata yang santun

KU : pribadi yang bertanggung jawab adalah melaksanakan apa yang menjadi tugasnya

116

SF: memegang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari serta

bertanggung jawab dalam setiap tugas yang harus dilakukan.

Pembahasan berikutnya yaitu mengenai sifat-sifat yang harus dimiliki

untuk menjadi pribadi yang baik, adapun pendapat yang muncul dari seluruh

anggota kelompok antara lain: tidak sombong/ rendah hati terhadap siapa saja,

tulus dalam berbuat, rela berkorban, menepati janji, ramah/ mudah bergaul,

keceriaan/ menyenangkan, bertanggung jawab, percaya diri, pemaaf, memiliki

rasa empati

Pembahasan dilanjutkan tentang faktor penyebab sulit bertanggung jawab

antara lain:

AD: Kebiasaan menggantungkan orang lain

AS: Takut untuk menanggung resiko

Kemudian praktikan bertanya langkah-langkah menjadi pribadi yang

bertanggung jawab, adapun tanggapan dari anggota kelompok antara lain:

PERPUSTAKAAN

DH : Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki

TM : Berfikir optimis

MF: Disiplin terhadap tugas yang harus dilaksanakan

FZ: Berusaha untuk tidak menyalahkan orang lain

SF : Bertuturkata jujur

AD : Menepati janji

Tahap kegiatan berlangsung lancar dan anggota kelompok dapat

mengungkapkan pendapatnya mengenai topik yang sedang dibahas.

4) Tahap Pengakhiran

Praktikan menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan keenam ini telah berakhir, praktikan menyimpulkan dari pembahasan topik yang telah dibahas Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Praktikan melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dengan menanyakan pada para anggota mengenai pemahaman atau informasi baru apa saja yang telah mereka dapat dari pembahasan topik tersebut, bagaimana perasaan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari, praktikan juga menyampaikan jadwal kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Terakhir praktikan mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan salam.

Suasana kegiatan dapat berjalan dengan lancar, anggota kelompok dapat memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. siswa terlihat cukup aktif dan antusias dalam membahas topik namun ada juga siswa yang masih kurang aktif.

PERPUSTAKAAN

7. Pertemuan VII

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2011 pukul 08.00-08.45 WIB di aula SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Topik yang dibahas adalah tentang "Berfikir Positif". Anggota kelompok terdiri dari 10 anggota bimbingan kelompok.

Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut

1) Tahap Pembentukan

Praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. praktikan mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

2) Tahap Peralihan

Praktikan menjelaskan kembali secara singkat mengenai cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, yaitu siswa diharapkan dapat memberikan pendapatnya mengenai topik yang akan dibahas. Setelah semua anggota memahami cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, maka praktikan menanyakan kesiapan para anggota untuk memasuki tahap kegiatan. Setelah semua anggota merasa siap, maka dapat dilanjutkan ke tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Setelah semua anggota kelompok siap untuk melanjutkan ke tahap yang berikutnya, praktikan mulai memberikan sedikit penjelasan mengenai topik yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing anggota kelompok agar mau mengeluarkan pendapatnya mengenai berfikir positif

PERPUSTAKAAN

Pembahasan anggota kelompok tentang berfikir positi adalah memikirkan hal-hal yang baik, tidak berfikir jorok, memikirkan hal-hal yang bernilai positif.

Kemudian praktikan menanyakan mengenai ciri-orang berfikir positif, adapun pembahasan dari anggota kelompok antara lain :

MF: Menganggap masalah sebagai tantangan yang harus diseleseaikan sehingga tidak mudah mengeluh

AD: Ketika terlintas pikiran yang negatif segera menghilangkannya

AA: Santai dalam menjalani hidup tidak takut akan tantangan/masalah

TM: Berani mencoba hal-hal yang baru

FZ: Bersikap terbuka

IL : Menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya

Selanjutnya praktikan membahas mengenai manfaat berfikir positif, adapun tanggapan dari anggota kelompok antara lain :

TM: Dengan berfikir positif bisa lebih tenang ketika menghadapi suatu masalah,

DH: tidak cemas dan tidak mudah menyerah

IL: Banyak teman dalam bergaul

MF: Pikiran jernih sehingga mudah konsentrasi dalam belajar

AD: Hidup lebih menyenangkan karena setiap masalah yang dihadapi tidak dijadikan suatu beban.

Tahap kegiatan berlangsung lancar dan anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai topik yang sedang dibahas.

4) Tahap Pengakhiran

Praktikan menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ketujuh ini telah berakhir, praktikan menyimpulkan dari pembahasan topik yang telah dibahas Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Praktikan melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dengan menanyakan pada para anggota mengenai pemahaman atau informasi baru apa saja yang telah mereka dapat dari pembahasan topik tersebut, bagaimana perasaan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan sehari-hari. praktikan juga menyampaikan jadwal kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Terakhir praktikan mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan salam.

Suasana kegiatan dapat berjalan dengan lancar, anggota kelompok dapat memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. siswa terlihat cukup aktif dan antusias dalam membahas topik namun ada juga siswa yang masih kurang aktif.

8. Pertemuan VIII

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 Agustus 2011 pukul 08.00-08.45 WIB di aula SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Topik yang dibahas adalah tentang "Perbedaan Kelompok dan *Genk*". Anggota kelompok terdiri dari 10 anggota bimbingan kelompok.

Uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tiap tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut

1) Tahap Pembentukan

Praktikan membuka kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. praktikan mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

2) Tahap Peralihan

Praktikan menjelaskan kembali secara singkat mengenai cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, yaitu siswa diharapkan dapat memberikan pendapatnya mengenai topik yang akan dibahas yaitu tentang perbedaan kelompok atau genk. Tujuan pemberian materi tersebut adalah agar anggota kelompok memahami dampat yang muncul akibat perbedaan kelompok atau genk dan bagaimana cara menaggapinya. Setelah semua anggota memahami cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, maka praktikan menanyakan kesiapan para anggota untuk memasuki tahap kegiatan. Setelah semua anggota merasa siap, maka dapat dilanjutkan ke tahap kegiatan.

3) Tahap Kegiatan

Setelah semua anggota kelompok siap untuk melanjutkan ke tahap yang berikutnya, praktikan mulai memberikan sedikit penjelasan mengenai topik yang akan dibahas dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing anggota kelompok agar mau mengeluarkan pendapatnya mengenai perbedaan kelompok atau genk. Adapun tanggapan yang muncul antara lain

Kelompok dengan genk menurut pendapat kelompok hampir sama, kelompok lebih terarah pada kegiatan-kegiatan yang positif seperti kelompok belajar, Osis, dan lain-lain sedangkan genk mnurut pandangan anggota kelompok adalah kelompok yang tidak sehat karena didalamnya kadang terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti contohnya genk anak-anak punk, dan genk-genk nakal lainnya.

Pembahasan selanjutnya praktikan menanyakan Dampak negatif yang ditimbulkan akibat Nge-Genk yaitu :

FZ: Tidak punya teman yang lain selain anggota genknya sendiri, karena anak yang suka nge-geng biasanya cenderung menutup diri dengan teman yang lain yang bukan anggota genknya.

TM: Dicap karena ulahnya yang sering mengganggu orang lain anggota genk menjadi dicap negatif oleh orang lain

KU: Jika salah satu anggota kelompoknya yang rusak maka dia akan ikut terbawa Pembahasan selanjtnyahal-hal yang harus dilakukan agar terhindar dari dampak negatif perbedaan kelompok atau genk, adapun pembahasan dari anggota kelompok antara lain:

AS: Menganggap semua teman itu sama jadi tidak boleh dibeda-bedakan.

AA: Saling menghormati dan menghargai orang lain.

AD: Bersikap terbuka kepada siapa saja

TM :Memilih teman yang baik untuk bergaul

SF: Mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif di sekolah seperti osis atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Tahap kegiatan berlangsung lancar dan anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapatnya mengenai topik yang sedang dibahas.

4) Tahap Pengakhiran

Praktikan menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedelapan ini telah berakhir, praktikan menyimpulkan dari pembahasan topik yang telah dibahas Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Praktikan melakukan evaluasi hasil pada pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dengan menanyakan pada para anggota mengenai pemahaman atau informasi baru apa saja yang telah mereka dapat dari pembahasan topik tersebut, bagaimana perasaan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan komitmen untuk menerapkan pemahaman baru tersebut dalam kehidupan seharihari. praktikan juga menyampaikan mengenai kegiatan kegiatan selanjutnya. Terakhir praktikan mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan salam.

Suasana kegiatan dapat berjalan dengan lancar, anggota kelompok dapat memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. siswa terlihat cukup aktif dan antusias dalam membahas topik namun ada juga siswa yang masih kurang aktif.

Pelaksanaan *post test* dilakukan pada hari sabtu tanggal 20 Agustus 2011 pada pukul 09.00 WIB di Aula SMP Islam Wonopringgo pekalongan. *Post test* berupa pengisian skala hubungan sosial antar teman sebaya sama dengan skala yang digunakan untuk *pre test* yang dilakukan oleh siswa yang menjadi anggota bimbingan kelompok. Pengisian *post test* berjalan lancar.

Berikut ini merupakan deskripsi perkembangan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Tabel 4.8 Deskripsi Perkembangan hubungan sosial antar teman sebaya siswa

No	Nama siswa	Deskripsi perkembangan hubungan sosial antar
		teman sebaya siswa
1.	DH	Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat rendah, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sedang, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial rendah, keterampilan sosial rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah. Pada awal peretemuan siswa belum terlihat aktif dalam berpendapat namun siswa mau untuk mengungkapkan pendapatnya meskipun harus dipancing terlebih dahulu oleh praktikan. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia dapat memahami materi yang dibahas sehingga memperoleh pemahaman baru berkaitan dengan hubungan sosial antar teman sebaya. Siswa juga mengaku senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan ingin mencoba menerapkan hal-hal yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sedang, penyesuaian sosial tinggi, interaksi sosial sedang, keterampilan sosial tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria sedang.
2.	FZ	Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial sedang, keterampilan sosial rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah. Pada awal pertemuan siswa belum terlihat aktif namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa mulai aktif berpendapat. Hasil evaluasi akhir siswa

mengungkapkan bahwa ia dapat memahami materi yang dibahas sehingga memperoleh pemahaman baru berkaitan dengan hubungan sosial antar teman sebaya. Siswa juga mengaku senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan ingin mencoba menerapkan hal-hal yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat tinggi, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu tinggi, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial tinggi, keterampilan sosial tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria tinggi.

3. MF

Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat rendah, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah, penyesuaian sosial rendah, interaksi sosial sedang, keterampilan sosial sedang. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah.

Sejak awal pertemuan siswa tampak cukup aktif dalam berpendapat. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia dapat memahami materi yang dibahas sehingga memperoleh pemahaman baru berkaitan dengan hubungan sosial antar teman sebaya. Siswa juga mengaku senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok karena dapat memotivasi kita untuk berbuat lebih baik dan ingin mencoba menerapkan hal-hal yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat tinggi, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu tinggi, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial tinggi, keterampilan sosial sangat tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria tinggi.

	1	
4.	SF	Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial rendah, keterampilan sosial sedang. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah. Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan bimbingan kelompok namun ketika dipancing untuk berpendapat oleh praktikan siswa mau untuk mengungkapkan pendapatnya. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia dapat memahami materi yang dibahas sehingga memperoleh pemahaman baru berkaitan dengan hubungan sosial antar teman sebaya. Siswa juga mengaku senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan ingin mencoba menerapkan hal-hal yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat tinggi, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu tinggi, penyesuaian sosial tinggi, interaksi sosial sedang, keterampilan sosial tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat
	\	hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria tinggi.
5.	AS	Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah,penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial rendah, keterampilan sosial rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah. Pada awal peretemuan siswa belum terlihat aktif dalam berpendapat namun siswa mau untuk mengungkapkan pendapatnya meskipun harus dipancing terlebih dahulu oleh praktikan. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia dapat memahami materi yang dibahas sehingga memperoleh pemahaman baru berkaitan dengan

hubungan sosial antar teman sebaya. Siswa juga mengaku senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok karena ia dapat mengeluarkan pendapatnya, dan ingin mencoba menerapkan hal-hal yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik.

Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat tinggi, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sedang, penyesuaian sosial tinggi, interaksi sosial tinggi, keterampilan sosial tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria tinggi.

6. I

Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial rendah, keterampilan sosial rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah.

Siswa termasuk anggota yang cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia menjadi lebih berani berpendapat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mendapat informasi dari topik-topik yang dibahas. Siswa pun merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok karena dapat menambah pengalaman. Komitmen yang akan dilakukan adalah akan menerapkan pemahaman baru tentang topik yang dibahas dalam kehidupan seharihari.

Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat tinggi, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sedang, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial tinggi, keterampilan sosial sedang. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria sedang.

7.	KU	Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial rendah, keterampilan sosial rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah. Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia dapat memahami materi yang dibahas sehingga memperoleh pemahaman baru berkaitan dengan hubungan sosial antar teman sebaya. Siswa juga mengaku senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan ingin mencoba menerapkan hal-hal yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pribadi yang lebih baik. Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat tinggig, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sedang, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial tinggi, keterampilan sosial sedang. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria sedang
8.	AD	Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial sedang, keterampilan sosial rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah. Pada awal pertemuan siswa masih terlihat pasif namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa mau mengungkapkan pendapatnya tanpa harus didorong oleh praktikan. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia menjadi lebih berani berpendapat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mendapat informasi dari topik-topik yang dibahas. Siswa pun merasa senang mengikuti

		layanan bimbingan kelompok karena dapat menambah pengalaman dan dapat mengeluarkan pendapatnya. Komitmen yang akan dilakukan adalah akan menerapkan pemahaman baru tentang topik yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat tinggi, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu tinggi, penyesuaian sosial tinggi, interaksi sosial tinggi, keterampilan sosial sedang. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria tinggi.
9.	AA	Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial sedang, keterampilan sosial rendah. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah. Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia dapat memahami materi yang dibahas sehingga memperoleh pemahaman baru berkaitan dengan hubungan sosial antar teman sebaya. Siswa juga mengaku senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dan ingin mencoba menerapkan hal-hal yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pribadi yang lebih baik. Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sedang, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial sedang, keterampilan sosial tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria sedang
10.	TM	Kondisi hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi: memiliki sahabat
	1	Kelompok dap menkator memputi. meminiki sahabat

dekat rendah, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sangat rendah, penyesuaian sosial sedang, interaksi sosial rendah, keterampilan sosial sedang. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria rendah.

Siswa termasuk anggota yang cukup aktif sejak pertemuan pertama dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Hasil evaluasi akhir siswa mengungkapkan bahwa ia menjadi lebih berani berpendapat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mendapat informasi dari topik-topik yang dibahas. Siswa pun merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok karena menambah pengalaman dan teman-teman baru. Komitmen yang akan dilakukan ingin menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi akhir hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tiap indikator meliputi memiliki sahabat dekat sedang, dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu sedang, penyesuaian sosial tinggi, interaksi sosial tinggi, keterampilan sosial tinggi. Secara keseluruhan kondisi awal tingkat hubungan sosial antar teman sebaya termasuk dalam kriteria sedang.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dan hasil penelitian, maka akan dibahas tentang gambaran hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, gambaran hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, dan peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan

Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok pada 10 siswa anggota layanan

bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah, yaitu dengan jumlah skor rata-rata sebesar 133 dan memiliki prosentase sebesar 51,23%. Untuk meningkatkan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa maka peneliti memberikan perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok. Analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa yaitu 4 siswa dalam kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya tinggi dan 6 siswa dalam kategori tingkat hubungan sosial antar teman sebaya sedang. Rata-rata persentase dari 10 siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu sebesar 68,50%. Masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 17,27%. Berarti terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Peningkatan tersebut dilihat berdasarkan pada tiap indikator hubungan sosial antar teman sebaya yang meliputi:

4.2.1 Memiliki sahabat dekat

Memiliki sahabat dekat dalam penilitian ini yaitu menyangkut tentang perkembangan sosial cognition yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Melalui jalinan persahabatan remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Selain itu juga tentang perkembangan sikap "conformity", yaitu kecenderungan

PERPUSTAKAAN

untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby) atau keinginan orang lain (teman sebaya). (Syamsu, 2009: 198).

Berdasarkan pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, indikator memiliki sahabat dekat ini sudah mulai muncul, begitu juga pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Peningkatan indikator tersebut terlihat dalam proses kegiatan bimbingan kelompok, pada awal pertemuan siswa masih terlihat malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya, kecenderungan untuk menyerah, mengikuti opini atau pendapat orang lain masih terlihat, namun pada pertemuan berikutnya terutama sejak pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan anggota kelompok sudah mulai untuk dapat memahami orang lain, bersikap terbuka untuk menerima pendapat orang lain, dan beragam pendapat yang mulai muncul dari anggota kelompok. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang memiliki sahabat dekat mengalami peningkatan.

4.2.2 Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu

Dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang diterimanya remaja dalam pergaulan kelompok akan sangat dibatasi oleh kesanggupannya melaksanakan rasa/sikap hormat kepada orang lain. Sikap hormat tersebut ditunjukan kepada semua aspek yang ada pada teman sepergaulan, wajah, pakaiannya, penampilannya, serta buah pikirannya. Lebih penting lagi, dengan adanya rasa respek itu memungkinkan remaja saling mempercayai, saling melontarkan persoalannya, dan berdiskusi menemukan pemecahannya, atau mencari orang yang dapat membantu mereka sehingga mereka dapat membantu memecahkan persoalannya (Mapiarre, 1982: 143)

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu, pada awal pertemuan siswa masih terlihat malu-malu, rasa takut dan ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya serta sikap siswa yang masih terlihat gugup ketika mengungkapkan pendatnya. Namun pada pertemuan ketiga sampai pertemuan kedelapan sikap siswa sudah terlihat baik, siswa sudah mulai untuk dapat bersikap terbuka untuk menerima pendapat orang lain, serta mampu untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus ada komando dari pemimpin kelompok.

Dari hasil analisis deskriptif kondisi akhir dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu ini juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori sangat rendah meningkat menjadi kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang dipercaya oleh teman sebaya dalam posisi tanggung jawab tertentu mengalami peningkatan.

4.2.3 Memiliki penyesuaian sosial yang baik

Memiliki penyesuaian sosial yang baik dalam penelitian ini yaitu menyangkut tentang kemampuan untuk bereaksi secara tepat, terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi (Yusuf, 2006: 198-199). Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator memiliki penyesuaian sosial yang baik termasuk dalam kategori sedang. Hal ini juga dapat dilihat dari pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada awal pertemuan siswa terlihat belum dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap anggota kelompok hal ini terlihat adanya suasana kegiatan bimbingan kelompok yang masih tampak tegang dan anggota kelompok masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Namun seiring berjalannya waktu sejak pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan keadaan tersebut semakin terlihat adanya peningkatan penyesuaian sosial yang cukup baik. Beberapa siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tanpa ada rasa ragu dan malu, adanya rasa keterbukaan untuk saling menghargai pendapat anggota kelompok yang lain. Keakraban anggota kelompok juga sudah semakin terlihat.

Dari hasil analisis deskriptif kondisi akhir kemampuan memiliki penyesuaian sosial yang baik ini juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan pre-test dan post-test, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang memiliki penyesuaian sosial yang baik mengalami peningkatan.

4.2.4 Berinteraksi dengan teman sebaya

Berinteraksi dengan teman sebaya ini sesuai dengan pendapat Dayakisni (2009: 119) yang menyatakan bahwa, "interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan reaksi sosial, dan masing-masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Komunikasi artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Menurut De Vito (dalam Sugiyo, 2005: 4) mengemukakan ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri yaitu: (a) keterbukaan atau opennes, (b) empati, (c) dukungan, (d) rasa positif, dan (e) kesamaan.

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator berinteraksi dengan teman sebaya termasuk dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu pada pertemuan pertama siswa belum melakukan kontak sosial yang baik, siswa lebih sering menunduk, tidak memperhatikan ketika anggota kelompok yang lain mengungkapkan pendapatnya. Selain itu siswa belum dapat berkomunikasi secara baik baik verbal maupun non verbal, kurangnya rasa keterbukaan dan rasa empati terhadap pendapat orang lain masih terlihat. Namun pada pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan indikator berinteraksi dengan teman sebaya mengalami peningkatan. Siswa mulai untuk mau mengungkapkan pendapatnya, rasa keterbukan dan empati terhadap pendapat orang lain juga sudah mulai terlihat.

Dari hasil analisis deskriptif kondisi akhir kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya ini juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori rendah meningkat menjadi kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang berinteraksi dengan teman sebaya mengalami peningkatan

4.2.5 Memiliki keterampilan sosial yang baik

Keterampilan sosial yang baik dalam penelitian ini seperti yang di ungkapkan oleh Smitson dan Alport (dalam Hartati, 2005: 13) keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup yaitu dengan cukup lancar, mampu memimpin dan mengorganisir serta mampu mengatasi perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan. Keterampilan-keterampilan ini menurut Desmita (2009: 230) antara lain: (1) berkomunikasi, (2) memecahkan masalah, (3) mengelola perasaan dan implus-implus, (4) mengukur temperamen sendiri dan orang lain, (5) menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai. Sedangkan menurut Buhmester (dalam Sulistiana: 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek ketrampilan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kemampuan berinisiatif, (2) kemampuan berempati, (3) kemampuan bersikap terbuka, (4) kemampuan bersifat asertif, (5) kemampuan memberikan dukungan emosional, (6) kemampuan mengatasi konflik.

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok indikator memiliki keterampilan sosial yang baik termasuk dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengamatan selama proses layanan kegiatan bimbingan kelompok yaitu pada pertemuan pertama siswa belum dapat berkomunikasi secara lancar, kemampuan ber inisiatif untuk mengungkapkan pendapatnya juga belum terlihat baik. Siswa masih malu-malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Kemampuan untuk bersikap terbuka dan berempati terhadap pendapat orang lainpun belum terlihat, anggota kelompok masih terlihat cuek dan

kurang peduli ketika anggota kelompok yang lain mengungkapkan pendapatnya. Namun pada pertemuan ketiga hingga pertemuan kedelapan indikator memiliki keterampilan sosial yang baik mengalami peningkatan. Siswa yang sebelumnya malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya kini mulai untuk mau mengungkapkan pendapatnya, rasa keterbukan dan empati terhadap pendapat orang lain juga sudah mulai terlihat.

Dari hasil analisis deskriptif kondisi akhir kemampuan memiliki keterampilan sosial yang baik ini juga mengalami peningkatan yaitu dari kategori rendah meningkat menjadi kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil perhitungan pre-test dan post-test, juga hasil analisis *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa sampai akhir pertemuan kedelapan indikator hubungan sosial antar teman sebaya siswa tentang memiliki memiliki keterampilan sosial yang baik mengalami peningkatan.

Dari keseluruhan hasil analisis peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya siswa diketahui bahwa melalui layanan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, dengan materi dan topik- topik tugas yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tingkat hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan mengalami peningkatan yaitu sebesar 51,33% dalam kriteria rendah menjadi 72,67% termasuk dalam kriteria tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 21,34%.

Secara keseluruhan, pemahaman siswa mengalami peningkatan selama pemberian bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Jika dilihat dari penguasaan materi tentang hubungan sosial antar teman sebaya yang dilihat dari hasil skala hubungan sosial antar teman sebaya, rata- rata siswa mempunyai hubungan sosial antar teman sebaya yang yang cukup baik. Berarti menandakan bahwa siswa sudah mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang peneliti berikan sehingga terjadi perubahan terhadap tingkat hubungan sosial antar teman sebaya.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya. Anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik hubungan sosial antar teman sebaya dengan tuntas, siswa dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman

Untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bahwa tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok digunakan uji statistik wilcoxon. Analisis wilcoxon tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan ditunjukan berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata yaitu pada pre-test

dan post-test yang diperoleh yaitu Zhitung = 2,803 dan Ztabel = 1,96 sehingga Zhitung > Ztabel. Dengan demikian dapat diketahui ada perbedaan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok diterima.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Keterbatasan terkait dengan alat pengumpul data yang menggunakan skala psikologi yang memiliki kemungkinan untuk bias karena ada kecenderungan untuk menilai diri sendiri lebih baik atau lebih buruk dari kondisi sebenarnya.

EGERI SA

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan setelah pulang sekolah. Tentunya hal ini membawa dampak adanya keterbatasan bagi peneliti saat memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah tersebut karena biasanya selesai pulang sekolah siswa ingin buru-buru untuk pulang. Maka kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti ini waktunya kurang bisa optimal. Yang seharusnya waktunya 45 menit setiap pertemuan dapat berkurang

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan tahun 2011 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori rendah.
- 5.1.2 Tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori tinggi.
- 5.1.3 Berdasarkan uji *wilcoxon* bahwa kondisi akhir/ *post test* terdapat peningkatan hubungan sosial antar teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sehingga hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok

5.2 Saran

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, berkenaan hal tersebut peneliti memberikan saran:

- 5.2.1 Bagi kepala sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- 5.2.2 Bagi guru pembimbing hendaknya memiliki inisiatif dan dapat menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara teratur dan



DAFTAR PUSTAKA

Ali dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dayakisni dan Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press

Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Gerungan. 2002. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama

Gunarso, Singgih. 2007. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Gunung Muria.

Hadi, Sutrisno. 2000. Statistik Jilid II. Yogyakarta: ANDI.

Hariyadi, Sugeng, dkk. 1995. *Perkembangan Peserta didik*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Hartati, S.2004. Pembelajaran Kecerdasan Emosi Melalui Bimbingan Konseling Kelompok. Semarang: Konvensi Nasional ABKIN
- Hidayati, Dwi. 2009. Kemampuan Peningkatan Berkomunikasi Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Semarang: Unnes
- Hurluck, Elizabeth B. 1997. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- http://lmupsikologi.wordpress.com/2009/12/11/Tugas-perkembangan-remaja/.
- Kusuma, Rais. 2008. Keefektifan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial pada Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Semarang: Unnes
- Mappiare, Andi. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasioanal
- Mighwar, Muhamad. 2006. Psikologi Remaja. Bandung: Pustaka Setia
- Mugiarso, Heru. Dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES Press.
- Prayitno. 1995. "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatiek. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: UNM

Santrock, John W. 1983. *Life – Span Develepment Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga

Sarwono, Sartito Wirawan. 2002. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Grafindo Persada

Setiaji, Wahyu. 2010. Meningkatkan Kematangan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Cilacap Tahun Ajaran 200902010. Skripsi. Semarang: Unnes

Soekanto, Soerjono.1990. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali

Soeparwoto, dkk. 2004. Psikologi Perkembangan. Semarang: Unnes Press.

Sugiyo. 2005. Komunikasi Antar Pribadi. Semarang: Unnes Press

Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alvabeta.

Sukardi, Dewa, Ketut. 2003. "Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah". Bandung: Alfabeta.

PERPUSTAKAAN

Sulistianan. 2010. Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Juwana Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Semarang: Unnes

Sunarto dan Hartono. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta

Walgito, Bimo. 2001. Psikologi sosial. Yogyakarta: Penerbit Andi

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang. UNNES Press

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya





KISI-KISI INSTRUMEN SKALA HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA

Variabel	Sub	Indikator	Deskriptor	No It	em
	variabel			+	_
Hubungan	Tingkat	6. Memiliki	m. Menjalin	1,2,3,	9,10,11
sosial antar	pencapaian	sahabat	persahabatan	4,5,6,7,8*	
teman	hubungan	dekat			
sebaya	sosial dengan	7. Dipercaya	n. Dipercaya	12,13	14, 15
	teman	dalam posisi	oleh		
	sebaya.	tanggung	kelompok		
///	seouju	jawab	teman	2 11	
61 :	W A	tertentu	sebaya	30 1	1
		8. Penyesuaian	o. Lingkungan	16,17,18	V
113		sosial	Keluarga	121	
115			p. Lingkungan	19,20	22* ,23,24
			Sekolah	27.27.20	
			q. Linkungan	25,27, <mark>28*</mark>	26
- 11		ا ال	Masyarakat	//	
		9. Interaksi	r. Kontak	29,30,31,	
		dengan	sosial	32,33,34,35*	
		teman sebya	ES /		
		-		36* ,37,41,42	38,39*.40
			s. Komunikasi	43,44	45,46
			sosial		

	5. Ketrampilan	t.	Kemampuan	47,48*,49,	
	Sosial		berinisiatif	50,51	
		u.	Kemampuan	52	
			memberikan		
			dukungan		
			emosional	53	54
		v.	Kemampuan	33	34
			berempati	55	
1/	- NEG	w.	Kemampuan		
1/18	, D		bersikap		
1/6	/ ^		asertif	56,58,60*	57,59
11 05 11	7	X.	Kemampuan	9 //	
			mengatasi	50	1
			konflik	12	V.
	Jumlah			43	17



LEMBAR INSTRUMENT SKALA HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA

A. Pengantar

Skala psikologi hubungan sosial antar teman sebaya disusun untuk mengetahui gambaran tingkat pencapaian hubungan sosial antar teman sebaya anda pada saat ini. Skala ini bukan tes sehingga setiap orang bisa mempunyai pilihan jawaban yang berbeda. Tidak ada jawaban salah dalam pengisian skala hubungan sosial antar teman sebaya ini, semua jawaban adalah benar apabila sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran sendiri tanpa ada pengaruh dari siapapun. Jawaban yang anda berikan tidak akan berpengaruh pada nilai kalian dan *akan dijamin kerahasiaanya*.

B. Identitas

Nama	:L/I
Kelas	:
No Absen	:

C. Petunjuk Pengisian

- Isilah biodata pribadi dengan benar pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- 2. Berikut ini terdapat 52 pernyataan yang berhubungan dengan hubungan sosial antar teman sebaya. Setiap pernyataan diikuti dengan 5 pilihan jawaban sebagai berikut:
 - SS: Jika pernyataan tersebut *Sangat Sesuai* dengan keadaan diri anda.
 - S: Jika pernyataan tersebut *Sesuai* dengan keadaan diri anda.

KS: Jika pernyataan tersebut Kurang Sesuai dengan keadaan diri anda

TS: jika pernyataan tersebut *Tidak Sesuai* dengan keadaan diri anda

STS: jika pernyataan tersebut Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan anda.

3. Tugas anda adalah memilih jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberi tanda ($\sqrt{}$) pada kolom jawaban yang telah disediakan di lembar jawaban.

CONTOH PENGISIAN

> Pernyataan:

Saya memiliki teman akrab yang bersedia membantu saya ketika mengalami kesulitan

> Jawaban:

Jika anda memiliki teman akrab yang bersedia membantu anda ketika mengalami kesulitan, Sangat Sesuai dengan keadaan diri anda, maka berilah tanda ($\sqrt{}$) pada kolom SS

No	Pernyataan		Jawaban					
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Saya memiliki teman akrab yang	V						
	bersedia membantu saya jika mengalami							
	kesulitan.							

* Selamat mengerjakan *

No	Pernyataan	Jawaban						
		SS	S	KS	TS	STS		
1.	Bertutur kata sopan ketika berbicara dengan							
	orang yang lebih tua							
2.	Menjawab panggilan orang tua dan segera							
	menemuinya							
3.	Saya meminta izin kepada kedua orang tua saya							
	ketika akan keluar dari rumah.							
4.	Saya berangkat kesekolah tepat waktu	12						
5.	Saya berseragam sekolah dengan rapi	8	11					
6.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	12	2					
1	disekolah	M.	8	11				
7.	Saya belum memiliki kebiasaan mengetuk pintu		5	11				
- 11	ketika masuk keruang guru.		15	- 11				
8.	Saya merasa tidak disukai oleh teman-teman	2//	6					
	disekolah		, "	' / //				
9.	Dalam bertuturkata saya berhati-hati agar tidak	- 3		//				
	menyinggung perasaan lawan bicara.		0	Ш				
10.	Sering ditegur karena kurang sopan							
11.	Memelihara keharmonisan hidup bersama		11	/				
12.	Ditunjuk oleh teman untuk menjadi pemimpin							
13.	Ditunjuk oleh teman untuk mengikuti lomba		-					
14.	Saya merasa tidak ada yang memilih saya ketika							
	ada pembagian kerja kelompok.							
15.	Diabaikan oleh teman karena penampilan saya							
16.	Saya memiliki teman akrab yang bersedia							
	membantu saya jika mengalami kesulitan.							
17.	Mengobrol dengan teman merupakan hal yang							

	menyenangkan bagi saya.				
18.	Bagi saya berteman dengan siapa saja itu bukan				
	masalah baik dalam kelas maupun luar kelas.				
19.	Saya menghormati orang lain tanpa melihat latar				
	belakang, sosial, ekonomi, suku, ataupun agama.				
20.	Saya bersedia menjadi teman curhat.				
21.	jika ada masalah saya bercerita dengan teman				
	saya				
22.	Saya menghargai teman meskipun berbeda jenis	72			
	kelamin				
23.	Penampilan luar merupakan hal penting bagi	12	. //	\	
	saya dalam menilai seseorang.	1.	9.	11	
24.	Saya merasa malas jika satu kelompok dengan		20	71	
11	orang yang memiliki kemampuan akademik di		P	-11	
	bawah saya.		Z	- 11	
25.	Saya tidak menghiraukan ucapan teman yang		(2)	11	
1	tidak saya sukai	.5		///	
26.	Saya memperhatikan dengan baik ketika ada				
	teman yang berbicara dengan saya			//	
27.	Saya melakukan kontak mata saat berbicara			7	
	dengan orang lain.				
28.	Saya ngobrol dengan teman-teman pada jam	_			
	istirahat		/		
29.	Saya tersenyum ketika berpapasan dengan teman				
30.	Saya dan teman-teman sekelas kompak dalam				
	mengikuti kegiatan sekolah.				
31.	Saya berpartisipasi dalam pemilihan pengurus				
	kelas				
32.	Ketika ada orang yang mengajak saya				
32.					
	berkenalan, saya akan menyambutnya dengan				

	gembira.				
33.	Saya merasa malu untuk memulai percakapan				
	dengan orang lain				
34.	Saya sering memotong pembicaraan orang yang				
	sedang bercakap-cakap				
35.	Saya mengingatkan teman untuk mengerjakan				
	tugas rumah				
36.	Saya memberikan pujian sesuai dengan	b			
	kenyataan dan tidak melebih-lebihkan				
37	Saya meminta izin ketika memakai barang milik	2	11		
	teman sekalipun ia teman akrab saya.	5/2	. //		
38.	Jika ada teman yang bertanya mengenai	V.	0	17	
	pelajaran yang belum dipahami, saya akan		30	71	
	menjelaskannya sesuai dengan yang saya		P	M	
	pahami		Z	- 11	
39.	Lebih baik saya pulang sekolah sendirian dari		(3)	111	
	pada harus pulang dengan teman.			///	
40.	Saya menolak ajakan teman untuk jalan-jalan				
	meskipun hari libur			//	
41.	Segera meminta maaf jika saya melakukan		//	7	
	kesalahan kepada teman.				
42.	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman	_			
	yang berulang tahun meskipun tidak akrab.				
43.	Jika bertemu teman dijalan saya selalu menyapa				
43.					
	Jika bertemu teman dijalan saya selalu menyapa				
	Jika bertemu teman dijalan saya selalu menyapa Saya sering menanyakan kabar teman melalui				
44.	Jika bertemu teman dijalan saya selalu menyapa Saya sering menanyakan kabar teman melalui sms/pesan singkat				
44.	Jika bertemu teman dijalan saya selalu menyapa Saya sering menanyakan kabar teman melalui sms/pesan singkat Ketika seorang teman sudah belajar dengan giat				
44.	Jika bertemu teman dijalan saya selalu menyapa Saya sering menanyakan kabar teman melalui sms/pesan singkat Ketika seorang teman sudah belajar dengan giat tetapi merasa ragu dengan kemampuannya				

46	Jika ada teman yang terkena musibah saya akan menghiburnya.				
47	Saya bersikap biasa saja ketika melihat teman yang bersedih, karena hal itu bukan urusan saya				
48	Saya menyatakan kekecewaan dengan cara yang tidak menyinggung orang lain				
49	Saya bersikap tenang dalam menghadapi masalah.				
50	Saat berbincang-bincang dengan teman, saya marah ketika topik pembicaraannya tidak saya sukai	11/10			
51	Saya dapat menerima pendapat orang lain walaupun tidak sepaham dengan saya.	V.	S.	1	
52	Saya tidak dapat menerima kritik dari orang lain		P	- 11	



OPERASIONALISASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SMP ISLAM WONOPRINGGO PEKALONGAN

No.	Komponen	Bimbingan Kelompok	Uraian Kegiatan
1.	Perencanaan	a. Mengidentifikasikan	Pemimpin kelompok (PK)
		topik yang akan	menentukan topik tugas yang akan
		dibahas dalam	dibahas berdasarkan variabel dalam
		Bimbingan Kelompok	penelitian yaitu"Hubungan sosial
		~ NEGE	antar teman sebaya"
		KAS	Topik tugas yang dibahas adalah
	1/3		- Arti penting persahabatan
	11.5	14 7 7	- Cara-cara bergaul yang baik
1	1 41		- Kerjasama kelompok
- 11	121		- Mengatasi konflik antar pribadi
	2		- Penyesuaian diri
u			- Menjadi Pribadi yang baik dan
	\ "		bertanggung jawab
			- Berfikir positif
	1/		- Perbedaan kelompok atau genk
			///
		b. Membentuk kelompok	Membentuk anggota kelompok
	1/	UNNE	berdasarkan analisis pretest, yaitu
			siswa-siswa yang memiliki hubungan
	_		sosial rendah rendah.
		c. Menyusun Jadwal	Menyusun jadwal kegiatan dengan
		kegiatan	menyesuaikan jam kosong yang
			memungkinkan digunakan kegiatan
			Bimbingan Kelompok.
			Dalam satu minggu diadakan dua kali

	0.5	d. Menetapkan prosedur layanan	pertemuan, yang diadakan pada waktu setelah pulang sekolah dan bulan puasa pada jam 08.00 WIB. • Memberitahukan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok pada anggota • Menentukan peraturan yang disepakati bersama • Mengumumkan waktu dan tempat pelaksanaan
ĺ	MIVE	e. Menetapkan fasilitas layanan	 Menyiapkan ruangan aula untuk tempat pelaksanaan praktek Bimbingan Kelompok.
2.	Pelaksanaan	f. Menyiapkan kelengkapan administrasi PERPUSTAKA a. Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok. b. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok	 Menyiapkan alat tulis dan daftar hadir anggota kelompok Menyediakan lembar resume. Menyiapkan materi topik tugas Memberitahukan kepada anggota mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan Memastikan kesiapan dan kelengkapan kelompok Memastikan kelengkapan sarana dan prasarana berupa lembar resume, daftar hadir, dan ruangan.

	Menentukan pelaksanaan kegiatan
	dengan posisi duduk melingkar/ roda.
c. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya: 1 Pembentukan	 Mengadakan permainan Mengungkapkan pengertian, asas dan tujuan BKp, serta dinamika
2 Peralihan	 kelompok. Mengamati kesiapan anggota kelompok Menjelaskan bahwa kegiatan inti akan
3 Kegiatan PERPUSTAKAA	Setiap anggota mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang dibahas.
4 Pengakhiran	 Memberikan penguatan Menyampaikan kesimpulan Setiap anggota menyampaikan kesan-kesan (UCA) setelah mengikuti kegiatan Bimbingan kelompok.

	1	1		
				Mengucapkan terimakasih kepada
				anggota
				Diakhiri dengan doa
3.	Evaluasi			
		a.	Menetapkan materi	• Evaluasi proses (pada waktu kegiatan)
			evaluasi	Evaluasi segera (melalui laiseg lisan
				dan tertulis)
				• Evaluasi hasil
		6	NEGE	• Evaluasi liasii
			S MLOE	1/2
	///	b.	Menetapkan prosedur	0,4
	1/2	0.	evaluasi	Menggunakan prosedur evaluasi yang
1	1/15	М	evaluasi	direncanakan atau dengan tanya
T)	151			jawab.
- 11	51			ABIL
	12	c.	Menyusun instrumen	Menyusun pertanyaan secara tertulis
- 1			evaluasi	(laiseg BKp)
	\ "			Membuat resum dari hasil kegiatan
))))			
	1/	d.	Mengoptimalkan	Mengaplikasikan instrumen yang
	1//		instrumen evaluasi	dibuat (beberapa anggota kelompok
			PERPUSTAKAA	menjadi sampel dan mengisi laiseg
			LINNE	menjadi samper dan mengisi raiseg
	1	e.	Mengolah hasil	0.11 1
			aplikasi instrumen	Setelah diperoleh hasil, kemudian
4.	Analisis		-	dianalisis / interpretasi
	Hasil			
	Evaluasi	a.	Menetapkan	
	L variansi	u.	norma/hasil evaluasi	Pemimpin kelompok menetapkan
			norma/nasn evaluasi	norma dalam mengevaluasi
		1	N 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	
		b.	Melakukan analisis	Menginterpretasikan hasil Bimbingan

			Kelompok kemudian ditulis.
5.	Tindak Lanjut	c. Menafsirkan hasil analisis	 Membuat kesimpulan hasil analisis kegiatan bimbingan Kelompok
6.	05	a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjutb. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut	 Jenis tindak lanjut disesuaikan dengan permasalahan dan diarahkan pada anggota yang memiliki fokus masalah tersebut (konseling individu/konseling kelompok). Memberitahukan kepada pihak yang terkait mengenai tindak lanjut (guru
	Laporan	kepada pihak yang terkait c. Melaksanakan rencana tindak lanjut	BK). • Tindak lanjut dilaksanakan sesuai permasalahan yang dihadapi, misalnya melakukan konseling individu / kelompok.
		a. Menyusun laporan layanan Bimbingan kelompok	 Mengumpulkan semua data selama kegiatan untuk menyusun laporan (hasil diskusi, evaluasi, satlan, resume dll)
		b. Menyampaikan kepada pihak yang terkait	 Mendeskripsikan bagaimana proses pada tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran secara tertulis. Menyusun laporan secara sistematis.

c. Mendokumentasikan laporan layanan Laporan hasil Bimbingan Kelompok yang sudah jadi disampaikan kepada kepada pihak guru pamong dan dosen pembimbing

Menggandakan hasil laporan untuk disimpan dan bila ada keperluan yang terkait.

Semarang, Juli 2011
Praktikan

Mustabiqotul Choeriyah
1301406515

PERPUSTAKAAN

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Topik Permasalahan : Topik tuga "Arti Penting Persahabatan"

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi-Sosial

C. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Hasil yang Ingin Dicapai :

1. Anggota kelompok dapat memahami tentang arti penting persahabatan

2. Anggota kelompok dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar teman sebaya

F. Sasaran Layanan : 10 siswa anggota bimbingan kelompok

G. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Pembukaan	
и:	a. Salam pembuka, Memimpin	a. Merespon salam PK dan berdoa
III	doa	bersama
	b. Membina hubungan baik	b. Saling membina hubungan baik
- 1	c. Mengungkapkan pengertian,	c. Mendengarkan dan memperhatikan
- 1	tujuan, asas dan cara kegitan	penjelasan pemimpin kelompok
1	bimbingan kelompok.	d. Menentukan kesepakatan waktu
	d. Kesepakatan waktu	yang akan ditempuh
	e. Perkenalan dilanjutkan	e. Saling memperkenalkan diri dan
	permainan.	melaksanakan permainan.
2.	Tahap Peralihan	
	a. Menjelaskan kegiatan yang	a. Mendengarkan dan memperhatikan
	akan ditempuh	penjelasan pemimpin kelomok
	b. Menanyakan kesiapan	b. Memberikan jawaban atas kesiapan
	anggota kelompok untuk	untuk menjalani kegiatan
	menjalin kegiatan selanjutnya	selanjutnya.

3.	Tahap kegiatan	
	a. Mengungkapkan bahwa	a. Mendengarkan dan memahami
	bimbingan kelompok hanya	penjelasan pemimpin kelompok
	membahas topik umum yang	b. Anggota membahas topik arti
	dibutuhkan oleh para	penting persahabatan.
	anggota, sehingga anggota	
	dapat memahaminya.	
	b. Mempersilahkan anggota	
	kelompok untuk membahas	Ep.
	topik yang akan dibahas yaitu	20
1	arti penting persahabatan	
4.	Tahap pengakhiran	
81	a. Menyimpulkan hasil	a. Memperhatikan kesimpulan yang
	pembahasan	disampaikan pemimpin kelompok
	b. Pemimpin meminta anggota	b. Masing-masing anggota kelompok
	kelompok untuk memberikan	memberikan kesan pesan
	kesan dan pesan terhadap	c. Membahas dan menentukan
	kegiatan yang telah	kegiatan selanjutnya
	dilaksanakan.	d. Menjawab salam.
	c. Mengemukakan pertemuan	
	selanjutnya.	CAAN
	d. Salam penutup	ES //

H. Materi : Terlampir

I. Metode yang Digunakan : Diskusi dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Aula SMP Islam wonopringgo PKL

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

L. Penyelenggaraan Layanan : Mustabiqotul Choeriyah

M.Pihak-pihak yang Disertakan : Guru Pembimbing, observer

N. Alat-alat perlengkapan : Alat tulis, daftar hadir, lembar observasi,

buku referensi, laiseg.

O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut

1. Rencana Penilaian

a) Penilaian Proses : Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b) Penilaian Hasil : Pengisian laiseg setelah layanan

 Tindak Lanjut : Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya.

P. Catatan Khusus

Pekalongan, 23 Juli 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara Layanan

Malahayati Purnomo Ningrum S. Psi NIP.

Mustabiqotul Choeriyah
NIM. 1301406515

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Topik Permasalahan : Topik tuga "Cara-cara Bergaul yang Baik"

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi-Sosial

C. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Hasil yang Ingin Dicapai :

1. Anggota kelompok dapat memahami cara-cara bergaul yang baik

2. Anggota kelompok dapat meningkatkan pergaulan dengan teman sebaya.

F. Sasaran Layanan : 10 siswa anggota bimbingan kelompok

G. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Pembukaan	
ш.	a. Salam pembuka	a. Merespon salam PK
ш.	b. Membina hubungan baik	b. Saling membina hubungan baik
W.	dengan cara saling	c. Mendengarkan dan memperhatikan
	menanyakan kabar	penjelasan pemimpin kelompok
- 1	c. Mengungkapkan pengertian,	d. Melaksanakan permainan.
	tujuan, asas dan cara kegitan	
	bimbingan kelompok.	
	d. Mengadakan permainan.	ES //
2.	Tahap Peralihan	
	a. Menjelaskan kegiatan yang	a. Mendengarkan dan memperhatikan
	akan ditempuh	penjelasan pemimpin kelomok
	b. Menanyakan kesiapan anggota	b. Memberikan jawaban atas
	kelompok untuk menjalin	kesiapan untuk menjalani kegiatan
	kegiatan selanjutnya	selanjutnya.
3.	Tahap kegiatan	
	a. Mengungkapkan bahwa	a. Mendengarkan dan memahami

bimbingan kelompok hanya penjelasan pemimpin kelompok membahas topik umum yang b. Anggota membahas topik caradibutuhkan oleh para anggota, cara bergaul yang baik secara sehingga anggota dapat mendalam. memahaminya. b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk membahas topik yang akan dibahas yaitu cara-cara bergaul yang baik. 4. Tahap pengakhiran a. Menyimpulkan hasil a. Memperhatikan kesimpulan yang pembahasan disampaikan pemimpin kelompok b. Pemimpin meminta anggota b. Masing-masing anggota kelompok kelompok untuk memberikan memberikan kesan pesan kesan dan pesan terhadap c. Membahas dan menentukan kegiatan yang telah kegiatan selanjutnya dilaksanakan. d. Menjawab salam. c. Mengemukakan pertemuan selanjutnya. d. Salam penutup

H. Materi : Terlampir

I. Metode yang Digunakan : Diskusi dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Aula SMP Islam wonopringgo PKL

PERPUSTAKAAN

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

L. Penyelenggaraan Layanan : Mustabiqotul Choeriyah

M.Pihak-pihak yang Disertakan : Guru Pembimbing, observer

N. Alat-alat perlengkapan : Alat tulis, daftar hadir, buku referensi,

laiseg.

O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut

1. Rencana Penilaian

a) Penilaian Proses : Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b) Penilaian Hasil : Pengisian laiseg setelah layanan

2. Tindak Lanjut : Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya.

P. Catatan Khusus

Pekalongan, 27 Juli 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing Penyelenggara Layanan

PERPUSTAKAAN

<u>Malahayati Purnomo Ningrum S. Psi</u> NIP.

Mustabiqotul Choeriyah NIM. 1301406515

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Topik Permasalahan : Topik tuga "Kerjasama Kelompok"

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi-Sosial

C. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Hasil yang Ingin Dicapai

1. Anggota kelompok dapat memahami tentang tujuan kerjasama

2. Anggota kelompok dapat mengetahui manfaat kerjasama

F. Sasaran Layanan : 10 siswa anggota bimbingan kelompok

G. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok		
1.	Tahap Pembukaan	N P		
	a. Salam pembuka	a. Merespon salam PK		
	b. Membina hubungan baik	b. Saling membina hubungan baik		
	dengan cara saling	c. Mendengarkan dan memperhatikan		
	menanyakan kabar	penjelasan pemimpin kelompok		
	c. Mengungkapkan pengertian,	d. Melaksanakan permainan.		
	tujuan, asas dan cara kegitan			
	bimbingan kelompok.	KAAN		
	d. Mengadakan permainan.	ES //		
2.	Tahap Peralihan			
	a. Menjelaskan kegiatan yang	a. Mendengarkan dan memperhatikan		
	akan ditempuh	penjelasan pemimpin kelomok		
	b. Menanyakan kesiapan anggota	b. Memberikan jawaban atas		
	kelompok untuk menjalin	kesiapan untuk menjalani kegiatan		
	kegiatan selanjutnya	selanjutnya.		
3.	Tahap kegiatan			
	a. Mengungkapkan bahwa	a. Mendengarkan dan memahami		

bimbingan kelompok hanya penjelasan pemimpin kelompok membahas topik umum yang b. Anggota membahas topik dibutuhkan oleh para anggota, kerjasama secara mendalam. sehingga anggota dapat memahaminya. b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk membahas topik yang akan dibahas yaitu kerjasama. 4. Tahap pengakhiran a. Menyimpulkan hasil a. Memperhatikan kesimpulan yang pembahasan disampaikan pemimpin kelompok b. Pemimpin meminta anggota b. Masing-masing anggota kelompok kelompok untuk memberikan memberikan kesan pesan kesan dan pesan terhadap c. Membahas dan menentukan kegiatan yang telah kegiatan selanjutnya dilaksanakan. d. Menjawab salam. c. Mengemukakan pertemuan selanjutnya. d. Salam penutup

H. Materi : Terlampir

I. Metode yang Digunakan : Diskusi dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Aula SMP Islam wonopringgo PKL

PERPUSTAKAAN

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

L. Penyelenggaraan Layanan : Mustabiqotul Choeriyah

M.Pihak-pihak yang Disertakan : Guru Pembimbing, observer

N. Alat-alat perlengkapan : Alat tulis, daftar hadir, buku referensi,

laiseg.

O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut

1. Rencana Penilaian

a) Penilaian Proses : Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b) Penilaian Hasil : Pengisian laiseg setelah layanan

2. Tindak Lanjut : Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya.

Q. Catatan Khusus

Pekalongan, 30 Juli 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara Layanan

Malahayati Purnomo Ningrum S. Psi NIP.

Mustabiqotul Choeriyah NIM. 1301406515

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Topik Permasalahan : Topik tuga "Mengatasi Konflik Antar

Pribadi"

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi-Sosial

C. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Hasil yang Ingin Dicapai :

 Anggota kelompok dapat memahami tentang mengatasi konflik antar pribadi

2. Anggota kelompok dapat memperbaiki hubungan dengan orang lain secara baik

F. Sasaran Layanan : 10 siswa anggota bimbingan kelompok

G. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok	
1.	Tahap Pembukaan		
	a. Salam pembuka	a. Merespon salam PK	
- W	b. Membina hubungan baik	b. Saling membina hubungan baik	
	dengan cara saling	c. Mendengarkan dan memperhatikan	
	menanyakan kabar	penjelasan pemimpin kelompok	
	c. Mengungkapkan pengertian,	d. Melaksanakan permainan.	
	tujuan, asas dan cara kegitan		
	bimbingan kelompok.		
	d. Mengadakan permainan.		
2.	Tahap Peralihan		
	a. Menjelaskan kegiatan yang	a. Mendengarkan dan memperhatikan	
	akan ditempuh	penjelasan pemimpin kelomok	
	b. Menanyakan kesiapan anggota	b. Memberikan jawaban atas kesiapan	
	kelompok untuk menjalin	untuk menjalani kegiatan	

	kegiatan selanjutnya	selanjutnya.	
3.	Tahap kegiatan		
	a. Mengungkapkan bahwa	a. Mendengarkan dan memahami	
	bimbingan kelompok hanya	penjelasan pemimpin kelompok	
	membahas topik umum yang	b. Anggota membahas topik mengatasi	
	dibutuhkan oleh para anggota,	konflik antar pribadi secara	
	sehingga anggota dapat	mendalam.	
	memahaminya.		
	b. Mempersilahkan anggota	Ep.	
	kelompok untuk membahas	20	
1	topik yang akan dibahas yaitu	1.12	
	mengatasi konflik antar		
<i>《</i> /	pribadi	2 2 17	
4.	Tahap pengakhiran	N.P.	
11	a. Menyimpulkan hasil	a. Memperhatikan kesimpulan yang	
11 :	pembahasan	disampaikan pemimpin kelompok	
	b. Pemimpin meminta anggota	b. Masing-masing anggota kelompok	
	kelompok untuk memberikan	memberikan kesan pesan	
	kesan dan pesan terhadap	c. Membahas dan menentukan	
	kegiatan yang telah	kegiatan selanjutnya	
	dilaksanakan.	d. Menjawab salam.	
	c. Mengemukakan pertemuan	ES //	
	selanjutnya.		
	d. Salam penutup		

H. Materi : Terlampir

I. Metode yang Digunakan : Diskusi dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Aula SMP Islam wonopringgo PKL

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

L. Penyelenggaraan Layanan : Mustabiqotul Choeriyah

M.Pihak-pihak yang Disertakan : Guru Pembimbing, observer

N. Alat-alat perlengkapan : alat tulis, daftar hadir, buku referensi, laiseg. O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut 1. Rencana Penilaian a) Penilaian Proses : Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. b) Penilaian Hasil : Pengisian laiseg setelah layanan 2. Tindak Lanjut : Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya. P. Catatan Khusus Pekalongan, 6 Agustus 2011 Mengetahui, Guru Pembimbing Penyelenggara Layanan PERPUSTAKAAN

Malahayati Purnomo Ningrum S. Psi

NIP.

Mustabiqotul Choeriyah

NIM. 1301406515

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Topik Permasalahan : Topik tugas "Penyesuaian Diri"

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi

C. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Hasil yang Ingin Dicapai :

1. Anggota kelompok dapat memahami cara-cara penyesuaian diri

2. Anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan penyesuaian diri

F. Sasaran Layanan : 10 siswa anggota bimbingan kelompok

G. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok		
1.	Tahap Pembukaan	A P I		
ш.	a. Salam pembuka	a. Merespon salam PK		
ш.	b. Membina hubungan baik	b. Saling membina hubungan baik		
W.	dengan cara saling	c. Mendengarkan dan memperhatikan		
	menanyakan kabar	penjelasan pemimpin kelompok		
- 1	c. Mengungkapkan pengertian,	d. Melaksanakan permainan.		
	tujuan, asas dan cara kegitan			
	bimbingan kelompok.	KAAN		
	d. Mengadakan permainan.	ES //		
2.	Tahap Peralihan			
	a. Menjelaskan kegiatan yang	a. Mendengarkan dan memperhatikan		
	akan ditempuh	penjelasan pemimpin kelomok		
	b. Menanyakan kesiapan anggota	b. Memberikan jawaban atas kesiapan		
	kelompok untuk menjalin	untuk menjalani kegiatan		
	kegiatan selanjutnya	selanjutnya.		
3.	Tahap kegiatan			
	a. Mengungkapkan bahwa	a. Mendengarkan dan memahami		

	bimbingan kelompok hanya	penjelasan pemimpin kelompok	
	membahas topik umum	b. Anggota membahas topik	
	b. Mempersilahkan anggota	penyesuaian diri di lingkungan	
	kelompok untuk membahas	sosial.	
	topik yang akan dibahas yaitu		
	penyesuaian diri		
4.	Tahap pengakhiran		
	a. Menyimpulkan hasil	a. Memperhatikan kesimpulan yang	
	pembahasan	disampaikan pemimpin kelompok	
	b. Pemimpin meminta anggota	b. Masing-masing anggota kelompok	
- 4	kelompok untuk memberikan	memberikan kesan pesan	
	kesan dan pesan terhadap	c. Membahas dan menentukan	
(/	kegiatan yang telah	kegiatan selanjutnya	
	dilaksanakan.	d. Menjawab salam.	
	c. Mengemukakan pertemuan	/ 211	
	selanjutnya.	0	
	d. Salam penutup		
. Materi	: Terlan	nnir	

H. Materi : Terlampir

I. Metode yang Digunakan : Diskusi dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Aula SMP Islam wonopringgo PKL

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

L. Penyelenggaraan Layanan : Mustabiqotul Choeriyah

M.Pihak-pihak yang Disertakan : Guru Pembimbing, observer

N. Alat-alat perlengkapan : alat tulis, daftar hadir, buku referensi, laiseg.

- O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut
 - 1. Rencana Penilaian

a) Penilaian Proses : Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b) Penilaian Hasil : Pengisian laiseg setelah layanan

2. Tindak Lanjut : Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya

P. Catatan Khusus

Pekalongan, 10 Agustus 2011

Mengetahui,
Guru Pembimbing Penyelenggara Layanan

Malahayati Purnomo Ningrum S. Psi Mustabiqotul Choeriyah
NIP. NIM. 1301406515

PERPUSTAKAAN

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Topik Permasalahan : Topik tugas "Menjadi pribadi yang baik

dan bertanggung jawab"

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi

C. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Hasil yang Ingin Dicapai

1. Anggota kelompok dapat memahami pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

2. Anggota kelompok dapat bagaimana caranya menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab

3. Anggota kelompok dapat mengembangkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

F. Sasaran Layanan : 10 siswa anggota bimbingan kelompok

G. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok	
1.	Tahap Pembukaan		
	a. Salam pembuka	a. Merespon salam PK	
	b. Membina hubungan baik	b. Saling membina hubungan baik	
	dengan cara saling menayakan	c. Mendengarkan dan memperhatikan	
	kabar	penjelasan pemimpin kelompok	
	c. Mengungkapkan pengertian,	d. Melaksanakan permainan.	
	tujuan, asas dan cara kegitan		
	bimbingan kelompok.	kelompok.	
	d. Mengadakan permainan.		
2.	Tahap Peralihan		
	a. Menjelaskan kegiatan yang	a. Mendengarkan dan memperhatikan	
	akan ditempuh	penjelasan pemimpin kelomok	

	b. Menanyakan kesiapan anggota	b. Memberikan jawaban atas kesiapan
	kelompok untuk menjalin	untuk menjalani kegiatan
	kegiatan selanjutnya	selanjutnya.
3.	Tahap kegiatan	
	a. Mengungkapkan bahwa	a. Mendengarkan dan memahami
	bimbingan kelompok hanya	penjelasan pemimpin kelompok
	membahas topik umum yang	b. Anggota membahas topik "menjadi
	dibutuhkan oleh para	pribadi yang baik dan bertanggung
	anggota, sehingga anggota	jawab".
	dapat memahaminya.	25
1	b. Mempersilahkan anggota	
	kelompok untuk membahas	
61	topik yang akan dibahas	1 2 1
	yaitu "menjadi pribadi yang	
	baik dan bertanggung	/ 211
	jawab".	9
4.	Tahap pengakhiran	
10	a. Menyimpulkan hasil	a. Memperhatikan kesimpulan yang
	pembahasan	disampaikan pemimpin kelompok
	b. Pemimpin meminta anggota	b. Masing-masing anggota kelompok
A	kelompok untuk memberikan	memberikan kesan pesan
	kesan dan pesan terhadap	c. Membahas dan menentukan
	kegiatan yang telah	kegiatan selanjutnya
	dilaksanakan.	d. Menjawab salam.
	c. Mengemukakan pertemuan	
	selanjutnya.	
	d. Salam penutup	

H. Materi : Terlampir

I. Metode yang Digunakan : Diskusi dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Aula SMP Islam wonopringgo PKL

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

L. Penyelenggaraan Layanan : Mustabiqotul Choeriyah

M.Pihak-pihak yang Disertakan : Guru Pembimbing, observer

N. Alat-alat perlengkapan : Alat tulis, daftar hadir, buku referensi,

laiseg.

- O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut
 - 1. Rencana Penilaian

a) Penilaian Proses : Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b) Penilaian Hasil : Pengisian laiseg setelah layanan

3. Tindak Lanjut : Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya

P. Catatan Khusus :

Pekalongan, 13 Agustus 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing Penyelenggara Layanan

PERPUSTAKAAN

Malahayati Purnomo Ningrum S. Psi NIP.

Mustabiqotul Choeriyah NIM. 1301406515

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Topik Permasalahan : Topik tuga "Berfikir Positif"

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi

C. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Hasil yang Ingin Dicapai :

1. Anggota kelompok dapat memahami cara mengembangkan pikiran positif.

2. Anggota kelompok dapat memahami manfaat berfikir positif.

F. Sasaran Layanan : 10 siswa anggota bimbingan kelompok

G. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok	
1.	Tahap Pembukaan	N.P.	
ш.	a. Salam pembuka	a. Merespon salam PK	
и.	b. Membina hubungan baik	b. Saling membina hubungan baik	
W.	dengan cara saling	c. Mendengarkan dan memperhatikan	
10	menayakan kabar	penjelasan pemimpin kelompok	
- 1	c. Mengungkapkan pengertian,	d. Melaksanakan permainan.	
	tujuan, asas dan cara kegitan		
1	bimbingan kelompok.	KAAN	
	d. Mengadakan permainan.	ES //	
2.	Tahap Peralihan		
	a. Menjelaskan kegiatan yang	a. Mendengarkan dan memperhatikan	
	akan ditempuh	penjelasan pemimpin kelomok	
	b. Menanyakan kesiapan	b. Memberikan jawaban atas	
	anggota kelompok untuk	kesiapan untuk menjalani kegiatan	
	menjalin kegiatan	selanjutnya.	
	selanjutnya		

3.	Tahap kegiatan		
	a. Mengungkapkan bahwa	a. Mendengarkan dan memahami	
	bimbingan kelompok hanya	penjelasan pemimpin kelompok	
	membahas topik umum yang	b. Anggota membahas topik "berfikir	
	dibutuhkan oleh para anggota,	positif".	
	sehingga anggota dapat		
	memahaminya.		
	b. Mempersilahkan anggota		
	kelompok untuk membahas	Ep.	
	topik yang akan dibahas yaitu	25/15	
1	"berfikir positif".		
4.	Tahap pengakhiran		
«/	a. Menyimpulkan hasil	a. Memperhatikan kesimpulan yang	
	pembahasan	disampaikan pemimpin kelompok	
	b. Pemimpin meminta anggota	b. Masing-masing anggota kelompok	
Ш	kelompok untuk memberikan	memberikan kesan pesan	
MI.	kesan dan pesan terhadap	c. Membahas dan menentukan	
	kegiatan yang telah	kegiatan selanjutnya	
	dilaksanakan.	d. Menjawab salam.	
	c. Mengemukakan pertemuan		
	selanjutnya.	KAAN	
	d. Salam penutup	ES //	

H. Materi : Terlampir

I. Metode yang Digunakan : Diskusi dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Aula SMP Islam wonopringgo PKL

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

L. Penyelenggaraan Layanan : Mustabiqotul Choeriyah

M.Pihak-pihak yang Disertakan : Guru Pembimbing, observer

N. Alat-alat perlengkapan : alat tulis, daftar hadir, buku referensi,

laiseg.

O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut

1. Rencana Penilaian

c) Penilaian Proses : Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

d) Penilaian Hasil : Pengisian laiseg setelah layanan

 Tindak Lanjut : Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya

P. Catatan Khusus

Pekalongan, 16 Agustus 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Penyelenggara Layanan

Malahayati Purnomo Ningrum S. Psi NIP.

Mustabiqotul Choeriyah
NIM. 1301406515

SATUAN KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Topik Permasalahan : Topik tuga "Perbedaan Kelompok atau

Genk"

B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Sosial

C. Jenis Layanan : Layanan bimbingan kelompok

D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

E. Hasil yang Ingin Dicapai :

 Anggota kelompok dapat memahami dampak dari perbedaan kelompok atau genk.

2. Anggota kelompok dapat menghindari adanya atau terbentuknya geng yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

F. Sasaran Layanan : 10 siswa anggota bimbingan kelompok

G. Uraian Kegiatan :

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok	
1.	Tahap Pembukaan		
	a. Salam pembuka	a. Merespon salam PK	
W	b. Membina hubungan baik	b. Saling membina hubungan baik	
	dengan cara saling	c. Mendengarkan dan memperhatikan	
	menanyakan kabar	penjelasan pemimpin kelompok	
	c. Mengungkapkan pengertian,	d. Melaksanakan permainan.	
	tujuan, asas dan cara kegitan		
	bimbingan kelompok.		
	d. Mengadakan permainan.		
2.	Tahap Peralihan		
	a. Menjelaskan kegiatan yang	a. Mendengarkan dan memperhatikan	
	akan ditempuh	penjelasan pemimpin kelomok	
	b. Menanyakan kesiapan anggota	b. Memberikan jawaban atas kesiapan	
	kelompok untuk menjalin	untuk menjalani kegiatan	

	kegiatan selanjutnya	selanjutnya.	
3.	Tahap kegiatan		
	a. Mengungkapkan bahwa	a. Mendengarkan dan memahami	
	bimbingan kelompok hanya	penjelasan pemimpin kelompok	
	membahas topik umum yang	b. Anggota membahas topik perbedaan	
	dibutuhkan oleh para anggota,	kelompok atau genk secara	
	sehingga anggota dapat	mendalam.	
	memahaminya.		
	b. Mempersilahkan anggota	Ep.	
	kelompok untuk membahas	20	
1	topik yang akan dibahas yaitu	1.72	
	perbedaan kelompok atu genk.	1311	
4.	Tahap pengakhiran	2 11	
	a. Menyimpulkan hasil	a. Memperhatikan kesimpulan yang	
Ш	pembahasan	disampaikan pemimpin kelompok	
Ш:	b. Pemimpin meminta anggota	b. Masing-masing anggota kelompok	
III	kelompok untuk memberikan	memberikan kesan pesan	
	kesan dan pesan terhadap	c. Membahas dan menentukan	
- \	kegiatan yang telah	kegiatan selanjutnya	
	dilaksanakan.	d. Menjawab salam.	
	c. Mengemukakan pertemuan	KAAN	
	selanjutnya.	ES //	
	d. Salam penutup		

H. Materi : Terlampir

I. Metode yang Digunakan : Diskusi dan tanya jawab

J. Tempat Penyelenggaraan : Aula SMP Islam wonopringgo PKL

K. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

L. Penyelenggaraan Layanan : Mustabiqotul Choeriyah

M.Pihak-pihak yang Disertakan : Guru Pembimbing, observer

N. Alat-alat perlengkapan : alat tulis, daftar hadir, buku referensi, laiseg. O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut 1. Rencana Penilaian a) Penilaian Proses : Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. b) Penilaian Hasil : Pengisian laiseg setelah layanan c) Tindak Lanjut : Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya R. Catatan Khusus Pekalongan, 20 Agustus 2011 Mengetahui, Penyelenggara Layanan Guru Pembimbing PERPUSTAKAAN

Malahayati Purnomo Ningrum S. Psi

NIP.

Mustabiqotul Choeriyah

NIM. 1301406515

1. Pertemuan Pertama

Hasil Evaluasi Pertemuan Pertama

No	Responden	Understanding	Comfortable	Action
1	DH	Mengetahui arti persabatan	senang	Saling memahami dan menjaga perasaan orang lain
2	FZ	Mengetahui pengertian, dan hal-hal yang berkaitan dengan persahabatan	senang	Akan menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari- hari
3	MF	Mengetahui arti persabatan	Masih tegang	Masih bingung
4	SF	Mengetahui arti persabatan	Lebih Percaya diri, dan senang	Ingin menjadi lebih baik
5	AS	Mengetahui arti persabatan	senang	Saling menyayangi dan memotivasi dengan teman
6	IL	Mengetahui arti persabatan	senang	Menghargai orang lain
7	KU	Mengetahui arti persabatan	senang	Akan menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari- hari
8	AD	Mengetahui arti persabatan	senang	Menjaga perasaan orang lain
9	AA	Mengetahui pengertian, dan hal-hal tentang persahabaan	Senang, Takut dan malu	Akan menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari- hari
10	TM	Memehami hal-hal yang dapat mempengerahui hubungan persahabatan	senang	Akan menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari- hari

2. Pertemuan kedua

Hasil Evaluasi Pertemuan Kedua

No	Responden	Understanding	Comfortable	Action
1	DH	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Menghargai orang lain
2	FZ	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
3	MF	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Lebih baik dan menerapkan cara bergaul yang baik
4	SF	Memahami cara-cara bergaul yang baik	Bisa lebih lega, senang	Saling mengerti, memahami dan tidak menyakiti teman
5	AS	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Menghargai orang lain
6	IL	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Ingin mengambangkan kedisiplinan belajar dalam kehidupan sehari-hari
7	KU	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Ingin memjadi lebih baik dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
8	AD	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Tidak akan mengecewakan teman
9	AA	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Merubah diri menjadi lebih baik
10	TM	Memahami cara-cara bergaul yang baik	senang	Ingin memjadi lebih baik dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Pertemuan ketiga

Hasil Evaluasi Pertemuan Ketiga

No	Responden	Understanding	Comfortable	Action
1	DH	Memahami cara-cara bekerjasama	senang	Akan bekerjasama dengan baik
2	FZ	Memahami memahami cara- cara dan manfaat kerjasama	senang	Saling menghargai pendapat teman
3	MF	Memahami bentuk, cara, dan manfaat kerjasama	senang	Terbuka dengan siapa saja tidak pilih-pilih teman
4	SF	Memahami manfaat dan tujuan kerjasama	senang	Saling membantu dengan teman
5	AS	Memahami memahami cara- cara dan manfaat kerjasama	senang	Menghargai dan memeng hormati pendapat teman
6	IL	Memahami manfaat dan tujuan kerjasama	senang	Saling membantu dengan teman
7	KU	Memahami manfaat kerjasama	senang	Menhargai pendapat teman
8	AD	Memahami cara-cara dan manfaat kerjasama	senang	Menjaga perasaan dan ucapan agar tidak menyakiti orang lain
9	AA	Memahami cara bekerjasama yang baik	senang	Saling membantu dengan teman
10	TM	Memahami cara dan manfaat kerjasama	senang	Membuka diri menghargai pendapat teman

4. Pertemuan keempat

Hasil Evaluasi Pertemuan Keempat

No	Responden	Understanding	Comfortable	Action
1	DH	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Menjadi lebih baik dan tidak menyakiti orang lain.
2	FZ	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
3	MF	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
4	SF	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Menjadi lebih baik dari sebelumnya
5	AS	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
6	BIL	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Saling menghargai orang lain agar tidak terjadi konflik
7	KU	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
8	AD	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Menjaga perasaan dan ucapan agar tidak menyakiti orang lain
9	AA	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
10	TM	Memahami cara mengatasi konflik antar pribadi	senang	Ingin memjadi lebih baik dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

5. Pertemuan kelima

Hasil Evaluasi Pertemuan Kelima

No	Responden	Understanding	Comfortable	Action
1	DH	Memahami pengertian, dan dampak dari kemampuan penyesuaian diri	senang	Berusaha untuk dapat menyesuaiakan diri dengan lingkungan
2	FZ	Memahami pengertian dan cara menyesuaikan diri	senang	Menerapkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari
3	MF	Memahami cara-cara menyesuaikan diri	senang	Mengikuti kegiatan- kegiatan sekolah agar bisa lebih dapat menyesuaikan diri
4	SF	Memahami cara menyesuaikan diri serta dampak positif dan negatifnya	senang	Membuka diri untuk belajar dengan lingkungan baru
5	AS	Memahami cara-cara menyesuaikan diri	senang	Memper banyak teman agar bisa menyesuaikan diri dengan mudah
6	IL	Memahami cara-cara menyesuaikan diri	senang	Banyak mengikuti kegiatan- kegiatan untuk meningkatkan penyesuaian diri
7	KU	Memahami pengertian dan cara menyesuaikan diri	senang	Memperbanyak teman agar mudah menyesuaikan diri
8	AD	Memahami cara menyesuaikan diri serta dampak positif dan negatifnya	senang	Mengikuti kegiatan-kegian untuk melatih penyesuaian diri
9	AA	Memahami pengertian dan cara menyesuaikan diri	senang	Memperbanyak teman agar mudah menyesuaikan diri
10	TM	Memahami cara meningkatkan penyesuaian diri	senang	Mengurangi rasa malu dan percaya diri

6. Pertemuan keenam

Hasil Evaluasi Pertemuan Keenam

No	Responden	Understanding	Comfortable	Action
1	DH	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
2	FZ	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Berusaha menjadi lebih baik dan bertanggung jawab
3	MF	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Berusaha menjadi lebih baik dan bertanggung jawab
4	SF	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Berusaha menjadi lebih baik dan bertanggung jawab
5	AS	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Berusaha menjadi lebih baik dan bertanggung jawab
6	IL	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Mencoba untuk lebih bertanggung jawab
7	KU	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik
8	AD	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Mencoba untuk menjadi lebih baik
9	AA	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
10	TM	Memahami bagaimana menjadi pribdi yang baik dan bertanggung jawab	senang	Menjadi pribadi yang lebih baik

7. Pertemuan ketujuh

Hasil Evaluasi Pertemuan Ketujuh

No	Responden	Understanding	Comfortable	Action
1	DH	Memahami cara-cara berfikir positif	senang	Belajar untuk selalu berfikir positif
2	FZ	Memahami manfaat berfikir positif	senang	Berfikir positif dalam kehidupan sehari-hari
3	MF	Memahami manfaat berfikir positif	senang	Mengendalikan pikiran dan berfikir positif
4	SF	memahami cara dan manfaat berfikir positif	senang	Berfikir positif dan selalu optimis
5	AS	Memahami cara-cara berfikir positif	senang	Berfikir positif dalam kehidupan sehari-hari
6	IL	Mengerti cara, ciri-ciri dan manfaat berfikir positif	senang	Berfikir positif dalam kehidupan sehari-hari
7	KU	Mengerti cara, dan manfaat berfikir positif	senang	Berfikir positif ketika menghadapi suatu hal
8	AD	Memahami manfaat berfikir positif	senang	Berfikir baik, dan mengendalikan emosi
9	AA	Manfaat berfikir positif berfikir positif	senang	Berfikir positif dalam kehidupan sehari-hari
10	TM	Mengerti cara berfikir positif	senang	Mencoba untuk selalu berfikir positif

8. Pertemuan kedelapan

Hasil Evaluasi Pertemuan kedelapan

No	Responden	Understanding	Comfortable	Action
1	DH	Memahami dampak sebuah genk	senang	Menghindari genk negatif
2	FZ	Mengetahui pengertian, dampak dan cara menghindari bahaya nge-genk	senang	Mengikuti pergaulan yang baik
3	MF	Memahami arti sebuah genk	senang	Berperan aktif dalam hal positif
4	SF	Mengetahui pengertian, dampak dan cara menghindari bahaya nge-genk	senang	Menjadi orang yang lebih baik.
5	AS	Memahami bahaya nge-genk	senang	Tidak mengikuti genk yang negatif
6	311	Memahami arti sebuah genk	senang	Memilih pergaulan yang baik dan menghindari pergaulan yang negatif
7	KU	Memahami cara menghindari bahaya nge-genk	senang	Memilih pergaulan yang baik
8	AD	Memahami perbedaan kelompok dan genk serta dampaknya	senang	Menjaga perilaku dan bergaul dengan tema-teman yang baik
9	AA	Mengetahui arti dan dampak yang ditimbulkan dari sebuah genk	senang	Ingin menjadi lebih baik
10	TM	Memahami dampak negatif dari nge-genk	senang	Ingin menjadi lebih baik

Pertemuan : I

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok

Penyelanggara : Mustabiqotul Choeriyah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2011

Tempat : Aula SMP Islam Wonopringgo

Sasaran : 10 anggota bimbingan kelompok

(DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM)

Lingkup Pembicaraan

1. Sifat Topik : Topik Tugas

2. Topik yang dibahas : Arti Penting Persahabatan

Isi bahasan

- ➤ Persahabatan menurut anggota kelompok adalah keadaan dimana saling mengerti, saling membantu, saling merasakan dan saling berbagi. Sahabat menurut anggota kelompok adalah seseorang yang selalu ada disaat kita susah maupun senang, saling membantu satu sama lain,
- ➤ Hal-hal yang dapat menghancurkan hubungan persahabatan
 - Masalah perasaan/percintaan
 - Kesalah pahaman, biasanya seorang sahabat akan lebih terbuka dalam mengungkapkan sesuatu demi kebaikan sahabatnya, namun kesalah pahaman terkadang membuat sahabatnya merasa tersinggung.
 - Ketidak setiaan, masing-masing individu punya kegiatan dan keinginan sendiri-sendiri jadi tidak selalu bisa untuk bersama

Pertemuan : II

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok

Penyelanggara : Mustabiqotul Choeriyah

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Juli 2011

Tempat : Aula SMP Islam Wonopringgo

Sasaran : 10 anggota bimbingan kelompok

(DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM)

Lingkup Pembicaraan

1. Sifat Topik : Topik Tugas

2. Topik yang dibahas : Cara-cara bergaul yang baik

Isi bahasan

Bahasan dari kelompok

- Faktor penyebab hubungan antar teman kurang baik
 - Kurang memahami sifat masing-masing teman sehingga ketika bercanda kadang menyinggung perasaan teman yang lain
 - Pinjam barang teman tanpa izin
 - Salah faham
 - Pilih-pilih teman, Kurang menghargai teman sehingga terjadi kesenjangan antar teman
- Dampak negatif jika tidak terjalin hubungan baik dengan teman
 - Kelas terasa tidak nyaman
 - Tidak bisa belajar secara maksimal
 - Tidak semangat ketika belajar
 - Kadang terjadi perkelahian antar teman karena masalah yang sepele
- Cara menjalin hubungan baik dengan teman
 - Menghargai perasaan teman
 - Tidak boleh saling mengejek

- Tidak boleh pilih-pilih teman
- Membantu teman ketika ada kesulitan
- Menjenguk teman yang sakit
- > Dampak positif terjalinya hubungan baik antar teman
 - Kelas terasa nyaman
 - Belajar terasa menyenangakan
 - Menjalin keakraban dan kekompakan kelas
 Dapat memotivasi belajar sehingga prestasi belajar meningkat

 PERPUSTAKAAN

Pertemuan : III

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok

Penyelanggara : Mustabiqotul Choeriyah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Juli 2011

Tempat : Aula SMP Islam Wonopringgo

Sasaran : 10 anggota bimbingan kelompok

(DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM)

Lingkup Pembicaraan

1. Sifat Topik : Topik Tugas

2. Topik yang dibahas : Kejasama Kelompok

Isi bahasan

- > Bentuk-bentuk kerjasama kelompok disekolah
 - Kelompok belajar
 - Piket kelas
 - Mengikuti lomba antar kelas
 - Menghias kelas
 - Menjaga kebersihan kelas
 - Diskusi kelompok
- ➤ Hal-hal yang harus dilakukan ketika bekerja sama
 - Saling membantu
 - Menghormati orang lain
 - Tidak boleh pilih-pilih teman
 - Menghargai pendapat orang lain

- > Maksud dan tujuan kerjasama
 - Saling melengkapi dari yang belum tahu menjadi tahu
 - Melatih diri untuk saling menghargai satu sama lain

> Manfaat kerjasama

- Pekerjaan bisa lebih mudah
- Tugas bisa cepat terselesaikan



Pertemuan : IV

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok

Penyelanggara : Mustabiqotul Choeriyah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2011

Tempat : Aula SMP Islam Wonopringgo

Sasaran : 10 anggota bimbingan kelompok

(DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM)

Lingkup Pembicaraan

1. Sifat Topik : Topik Tugas

2. Topik yang dibahas : Mengatasi Konflik antar Pribadi

Isi bahasan

- Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik antar pribadi
 - Perbedaan pendapat
 - Meminjam barang teman tanpa izin
 - Mengejek atau menyinggung perasaan teman
 - Mengganggu teman ketika di kelas
 - Tidak menepati janji
- Cara-cara yang dilakukan dalam mengatasi konflik antar pribadi

PERPUSTAKAAN

- Segera meminta maaf ketika melakukan kesalahan
- Menghargai perasaan orang lain
- Menghargai pendapat orang lain
- Saling menghormati satu sama lain
- Menepati janji

Pertemuan : V

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok

Penyelanggara : Mustabiqotul Choeriyah

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2011

Tempat : Aula SMP Islam Wonopringgo

Sasaran : 10 anggota bimbingan kelompok

(DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM)

Lingkup Pembicaraan

1. Sifat Topik : Topik Tugas

2. Topik yang dibahas : Penyesuaian Diri

Isi bahasan

- Pengertian penyesuaian diri menurut anggota kelompok
 - Usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mampu bersosialisasi dengan orang baru dan lingkungan baru
 - Usaha seseorang untuk dapat diterima di lingkungan baru dan orang-orang baru
 - Cara seseorang menempatkan diri agar sesuai dengan lingkungan dimana kita berada
 - Berusaha untuk dekat dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya
- > Dampak positif adanya kemampuan penyesuaian diri yang baik
 - Mudah bergaul dengan siapa saja
 - Punya banyak teman
- ➤ Dampak negatif
- Cara-cara untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial
 - Pecaya diri

- Banyak mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah sehingga memiliki pengalaman sosial yang banyak
- Membuka diri dan ramah kepada siapa saja
- Berfikir positif tentang dirikita sendiri



LEMBAR RESUME BIMBINGAN KELOMPOK

Pertemuan : VI

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok

Penyelanggara : Mustabiqotul Choeriyah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 Agustus 2011

Tempat : Aula SMP Islam Wonopringgo

Sasaran : 10 anggota bimbingan kelompok

(DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM)

Lingkup Pembicaraan

1. Sifat Topik : Topik Tugas

2. Topik yang dibahas : Menjadi Pribadi yang Baik dan Bertanggung

Jawab

Isi bahasan

- Pengertian
 - Pribadi yang baik menurut anggota kelompok adalah pribadi dengan prilaku yang sopan dan tuturkata yang santun, memegang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab dalam setiap tugas yang harus dilakukan.
 - Bertanggung jawab dalam hal ini adalah melaksanakan apa yang menjadi tugasnya dan mau menanggung resiko atas apa yang sudah dilaksanakannya.
- Sifat-sifat yang harus dimiliki untuk menjadi pribadi yang baik
 - Tidak sombong/ rendah hati terhadap siapa saja
 - Tulus dalam berbuat
 - Rela berkorban
 - Menepati janji
 - Ramah/ mudah bergaul
 - Keceriaan/ menyenangkan
 - Bertanggung jawab
 - Percaya diri
 - Pemaaf
 - Empati

- Faktor-faktor penyebab sulit bertanggung jawab
 - Kebiasaan untuk tergantung dengan orang lain
 - Takut untuk menanggung resiko
- Langkah-langkah menjadi pribadi yang bertanggung jawab
 - Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki
 - Berfikir optimis
 - Disiplin terhadap tugas yang harus dilaksanakan
 - Berusaha untuk tidak menyalahkan orang lainBertuturkata jujur



LEMBAR RESUME BIMBINGAN KELOMPOK

Pertemuan : VII

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok

Penyelanggara : Mustabiqotul Choeriyah

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2011

Tempat : Aula SMP Islam Wonopringgo

Sasaran : 10 anggota bimbingan kelompok

(DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM)

Lingkup Pembicaraan

1. Sifat Topik : Topik Tugas

2. Topik yang dibahas : Berfikir Positif

Isi bahasan

Pengertian berfikir positif

Menurut anggota kelompok berfikir positif adalah memikirkan hal-hal yang baik, tidak berfikir jorok, memikirkan hal-hal yang bernilai positif.

- ➤ Ciri-ciri orang berfikir positif
 - Menganggap masalah sebagai tantangan yang harus diseleseaikan sehingga tidak mudah mengeluh
 - Ketika terlintas pikiran yang negatif segera menghilangkannya
 - Santai dalam menjalani hidup tidak takut akan tantangan/masalah
 - Berani mencoba hal-hal yang baru
 - Bersikap terbuka
 - Menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya

➤ Manfaat berfikir positif adalah

- Dengan berfikir positif bisa lebih tenang ketika menghadapi suatu masalah, tidak cemas dan tidak mudah menyerah
- Banyak teman dalam bergaul
- Pikiran jernih sehingga mudah konsentrasi dalam belajar
- Hidup lebih menyenangkan karena setiap masalah yang dihadapi tidak dijadikan suatu beban.

LEMBAR RESUME BIMBINGAN KELOMPOK

Pertemuan : VIII

Bentuk Layanan : Bimbingan Kelompok

Penyelanggara : Mustabiqotul Choeriyah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2011

Tempat : Aula SMP Islam Wonopringgo

Sasaran : 10 anggota bimbingan kelompok

(DH, FZ, MF, SF, AS, IL, KU, AD, AA, TM)

Lingkup Pembicaraan

1. Sifat Topik : Topik Tugas

2. Topik yang dibahas : Perbedaan Kelompok dengan Genk

Isi bahasan

Bahasan dari kelompok

Kelompok dengan genk mnurut pendapat kelompok hampir sama, kelompok lebih terarah pada kegiatan-kegiatan yang positif seperti kelompok belajar, Osis, dan lain-lain sedangkan genk mnurut pandangan anggota kelompok adalah kelompok yang tidak sehat karena didalamnya kadang terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti contohnya genk anak-anak punk, dan genk-genk nakal lainnya.

Alasan seseorang ingin masuk anggota genk biasanya karena mereka ingin dipandang lebih hebat oleh orang lain

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat Nge-Genk yaitu:

- ➤ Tidak punya teman yang lain selain anggota genknya sendiri, karena anak yang suka nge-geng biasanya cenderung menutup diri dengan teman yang lain yang bukan anggota genknya.
- Dicap karena ulahnya yang sering mengganggu orang lain anggota genk menjadi dicap negatif oleh orang lain
- ▶ Jika salah satu anggota kelompoknya yang rusak maka dia akan ikut terbawa

Untuk menghindari hal itu maka ada beberapa hal yang harus dilkukan antara lain:

- Menganggap semua teman itu sama jadi tidak boleh dibeda-bedakan.
- > Saling menghormati dan menghargai orang lain.
- Bersikap terbuka kepada siapa saja
- ➤ Memilih teman yang baik untuk bergaul
- Mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif di sekolah seperti osis atau kegiatan



LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

PELAYANAN KONSELING

Sekolah : SMP Islam Wonopringgo Pekalongan

Kelas : VIII

Bulan : Juli 2011

Minggu : II (9 Juli 2011)

Praktikan : Mustabiqotul C

Satuan Layanan (SATKUNG) Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

No.	Tanggal	Jam	Sasaran Kegiatan	Kegiatan	Materi Kegiatan	Evaluasi	
INO.	Kegiatan			Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Hasil	Proses
1.	9 juli 2011	08.30	Siswa Kelas VIIIA Siswa Kelas VIIIC Siswa Kelas VIIID	Aplikasi Instrumentasi	Pre Test	ANG	Kegiatan berjalan dengan lancar siswa dapat mengisi skala sesuai dengan keadaannya.

PERPUSTAKAAN

Pekalongan, 9 Juli 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Praktikan

Malahayati Purnomo N, S. Psi

Prof. Dr. DYP Sugiharto, M. Pd., Kons

Dra. Awalya M,Pd., Kons

Mustabiqotul C

NIP.

NIP. 19611201 198601 1 001

NIP. 19601101 198710 2 001

NIM. 1301406515

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN KONSELING

Sekolah : SMP Islam Wonopringgo Pekalongan

Kelas : VIII

Bulan : Juli 2011 Minggu : III dan IV

Praktikan : Mustabiqotul C

Satuan Layanan (SATKUNG) Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

Dartamuan	Tanggal	Iom	Sasaran			Evaluasi
Pertemuan	Kegiatan	Jam	Kegiatan	Layanan/Pendukung	Kegiatan	Hasil Proses
I	23 Juli 2011	13.15	10 Siswa Kelas VIII	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik Tugas : Arti Penting Persahabatan.	 Laiseg: siswa dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, siswa juga merasa senang selama pelaksanaan kegiatan layanan Laijapen: siswa dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar teman sebaya. Kegiatan berjalan lancar. Beberapa siswa dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
II	27 Juli 2011	13.15	10 Siswa Kelas VIII	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik Tugas : Cara-cara Bergaul yang Baik	 Laiseg: siswa dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, siswa juga merasa senang selama pelaksanaan kegiatan layanan Laijapen: siswa dapat mengetahui cara-cara Kegiatan berjalan lancar. Beberapa siswa dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.

						bergaul yang baik.	
III	30 Juli	13.15	10 Siswa	Layanan Bimbingan	Topik Tugas:	• Laiseg : siswa dapat	Kegiatan berjalan
	2011		Kelas VIII	Kelompok	Kerjasama	memahami mengenai	lancar. Beberapa siswa
					kelompok	materi yang disampaikan,	dapat mengemukakan
						siswa juga merasa senang	pendapat dan
				11 150		selama pelaksanaan	gagasannya, namun
				CNE	DER,	kegiatan layanan	masih ada beberapa
				03	0.11	 Laijapen : siswa dapat 	siswa yang pasif dan
				V	0	mengetahui tujuan dan	malu untuk
			11/0		1.	manfaat kerjasama	mengungkapkan
			11/10		L A	kelompok.	pendapatnya.

PERPUSTAKAAN

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Praktikan

Pekalongan, 30 Juli 2011

Malahayati Purnomo N, S. Psi NIP.

Prof. Dr. DYP Sugiharto, M. Pd., Kons NIP. 19611201 198601 1 001 <u>Dra. Awalya M,Pd., Kons</u> NIP. 19601101 198710 2 001 Mustabiqotul C NIM. 1301406515

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN KONSELING

Sekolah : SMP Islam Wonopringgo Pekalongan

Kelas : VIII

Bulan : Agustus 2011 Praktikan : Mustabiqotul C

Satuan Layanan (SATKUNG) Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

Pertemuan	Tanggal	Jam	Sasaran	Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung Materi Kegiatan	Evaluasi		
Perteniuan	Kegiatan	Pemb.	Kegiatan	Layanan/Pendukung		Hasil	Proses	
IV	6 Agustus 2011	08.00	10 Siswa Kelas VIII	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik Tugas : Mengatasi Konflik Antar Pribadi	 Laiseg: siswa dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, siswa juga merasa senang selama pelaksanaan kegiatan layanan Laijapen: siswa dapat memahami cara mengatasi konflik antar pribadi. 	Kegiatan berjalan lancar. Beberapa siswa dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.	
V	10 Agustus 2011	08.00	10 Siswa Kelas VIII	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik Tugas : Penyesuaian diri	Laiseg: siswa dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, siswa juga merasa senang selama pelaksanaan kegiatan	Kegiatan berjalan lancar. Beberapa siswa dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya, namun masih ada beberapa	

						layanan • Laijapen: siswa dapat memahami penyesuaiakan diri baik dilingkungan baru maupun orang-orang baru.	siswa yang pasif dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
VI	13 Agustus 2011	08.00	10 Siswa Kelas VIII	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik Tugas : Menjadi Pribadi yang Baik dan Bertanggung Jawab	 Laiseg: siswa dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, siswa juga merasa senang selama pelaksanaan kegiatan layanan Laijapen: siswa dapat memahami bagaimana menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab 	Kegiatan berjalan lancar. Beberapa siswa dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
VII	16 Agustus 2011	08.00	10 Siswa Kelas VIII	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik Tugas : Berfikir Positif	 Laiseg: siswa dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, siswa juga merasa senang selama pelaksanaan kegiatan layanan Laijapen: siswa dapat memahami dan mengembangkan berfikir positif 	Kegiatan berjalan lancar. Beberapa siswa dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya.
VIII	20 Agustus 2011	08.00	10 Siswa Kelas VIII	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik Tugas : Perbedaan	• Laiseg: siswa dapat memahami mengenai materi	Kegiatan berjalan lancar. Beberapa siswa

	Kelom Genk	yang disampaikan, siswa juga merasa senang selam pelaksanaan kegiatan layanan • Laijapen: siswa dapat memahami dampak postif maupun negatif dari perbedaan kelompok atau genk	gagasannya, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dan malu untuk mengungkapkan
		Pekalongan	1, 20 Agustus 2011
Mengetahui,			
Guru Pembimbing	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II	Praktikan
Malahayati Purnomo N, S. Psi	Prof. Dr. DYP Sugiharto, M. Pd., Kons	<u>Dra. Awalya M,Pd., Kons</u>	Mustabiqotul C
NIP.	NIP. 19611201 198601 1 001	NIP. 19601101 198710 2 001	NIM. 1301406515
	PERPUSTAKA UNNE		

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN KONSELING

Sekolah: SMP Islam Wonopringgo Pekalongan

Bulan : Agustus 2011

Kelas : VIII

Minggu : III

Praktikan : Mustabiqotul C

Satuan Layanan (SATKUNG) Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG)

No.	Tanggal Kegiatan	Jam	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
110.					Materi Kegiatan	Hasil	Proses
1.	20 Agustus	09.00	10 siswa	Aplikasi Instrumentasi	Post Test	70	Kegiatan berjalan dengan
	2011		kelas VIII	1			lancar siswa dapat mengisi
						1 - 11	skala sesuai dengan
			1112				keadaannya.
					1 / 4	4 0 1	
						G7 / //	

PERPUSTAKAAN

Pekalongan, 20 Agustus 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Praktikan

Malahayati Purnomo N, S. Psi

Prof. Dr. DYP Sugiharto, M. Pd., Kons

Dra. Awalya M,Pd., Kons

Mustabiqotul C

NIP.

NIP. 19611201 198601 1 001

NIP. 19601101 198710 2 001

NIM. 1301406515



Gambar 1 Pelaksanaan Try out



Gambar 2 Pelaksanaan Pre test



Gambar 3 Pelaksanaan treat ment



Gambar 4 Pelaksanaan Post test